

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENDAPATAN, GAYA  
HIDUP, DAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Keluarga Penerima Manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan  
Tonjong, Kabupaten Brebes)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:**

**ISTIFAIYATUL AWALIYAH  
NIM. 2017201198**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istifaiyatul Awaliyah  
NIM : 2017201198  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Gaya Hidup, dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Keluarga Penerima Manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



**Istifaiyatul Awaliyah**

**NIM. 2017201198**

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

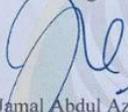
### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENDAPATAN, GAYA HIDUP, DAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Keluarga Penerima Manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes)**

Yang disusun oleh Saudara **Istifaiyatul Awaliyah NIM 2017201198** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 31 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

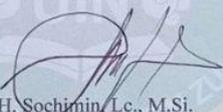
Ketua Sidang/Penguji

  
Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Naerul Edwin Kiky Aprianto, M.E.  
NIP. 19930414 202012 1 004

Pembimbing/Penguji

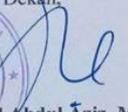
  
Dr. H. Sochim Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

Purwokerto, 21 November 2024

Mengesahkan

Dekan,



  
Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di-  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Istifaiyatul Awaliyah NIM 2017201198 yang berjudul:

**Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Gaya Hidup, dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Keluarga Penerima Manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 16 Oktober 2024  
Pembimbing,



**Dr. H. Sochimn, Lc., M.Si.**  
NIP. 19691009 200312 1 001

## **MOTTO**

“Do Not Be Afraid Allah is With Us, so Don't Worry be Happy”



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ibu dan Bapa yaitu Ibu Mutoharoh dan Bapa Samsuri tercinta serta adik-adikku, Khafidzul Irsyad dan juga Syarsila Shazfa Mikayla beserta keluarga besar Ibu Suamah dan Ibu Raenyah yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan semangat untuk berjuang menuntut ilmu.
2. Almamater penulis UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan kesempatan saya untuk menempuh pendidikan tinggi, memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada saya.



**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENDAPATAN, GAYA  
HIDUP, DAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Keluarga Penerima Manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan  
Tonjong, Kabupaten Brebes)**

**Istifaiyatul Awaliyah**

**NIM. 2017201198**

E-mail: [istifaiyatulawaliyah@gmail.com](mailto:istifaiyatulawaliyah@gmail.com)

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Islam menganjurkan kesejahteraan ekonomi melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapus semua sumber utama kesulitan, ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material. Masyarakat Desa Kutamendala memiliki tingkat pendidikan paling banyak pada tingkat tamat SD dan SLTP. Rendahnya tingkat pendidikan karena faktor ekonomi dan akses pendidikan yang sulit. Tingkat pendidikan yang rendah berdampak pada pekerjaan, masih banyak masyarakat yang menganggur, berprofesi sebagai karyawan swasta, buruh, dan pedagang. Pendapatan yang tidak menentu mengakibatkan gaya hidup yang dijalani masyarakat rendah. Desa Kutamendala merupakan salah satu desa dengan penerima bantuan sosial PKH yang tinggi. Hal ini menunjukkan masih banyak masyarakat yang belum merasa sejahtera.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup, dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan sosial PKH di Desa Kutamendala. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu 818 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan sosial PKH. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 100 responden dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* dari rumus yamane. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda melalui program IBM SPSS 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat pendidikan serta PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, sedangkan secara parsial variabel pendapatan serta gaya hidup berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Sementara, secara simultan variabel tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup, dan PKH berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga. Dalam perspektif Islam, kesejahteraan yang sesungguhnya adalah merasa berkecukupan, hal ini dirasakan oleh sebagian besar keluarga penerima manfaat bantuan PKH.

**Kata Kunci:** Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Gaya Hidup, Program Keluarga Harapan (PKH), Kesejahteraan Keluarga

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF EDUCATION LEVEL, INCOME,  
LIFESTYLE, AND PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) ON  
FAMILY WELFARE IN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE  
(Study on Beneficiary Families in Kutamendala Village, Tonjong District,  
Brebes Regency)**

**Istifaiyatul Awaliyah**  
**NIM. 2017201198**

E-mail: [istifaiyatulawaliyah@gmail.com](mailto:istifaiyatulawaliyah@gmail.com)

*Islamic Economic Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

**ABSTRACT**

*Islam advocates economic welfare through the fulfillment of all basic human needs, eliminating all major sources of hardship, discomfort, and improving the quality of life morally and materially. The Kutamendala Village community has the highest level of education at the elementary and junior high school levels. The low level of education is due to economic factors and difficult access to education. The low level of education has an impact on employment, there are still many people who are unemployed, work as private employees, laborers, and traders. Uncertain income results in a low lifestyle for the community. Kutamendala Village is one of the villages with high recipients of PKH social assistance. This shows that there are still many people who do not feel prosperous.*

*The study aims to analyze the influence of education level, income, lifestyle, and the Program Keluarga Harapan (PKH) on family welfare from an Islamic economic perspective on Beneficiary Families (KPM) of PKH social assistance in Kutamendala Village. The research method used is quantitative. The population of this study was 818 Beneficiary Families (KPM) of PKH social assistance. The number of samples in this study was 100 respondents using the purposive sampling technique from the Yamane formula. Data collection techniques by distributing questionnaires, interviews, documentation, and observation. Data analysis used in the study is multiple linear regression analysis through the IBM SPSS 24 program.*

*The results of this study indicate that partially the variables of education level and PKH have a positive and significant effect on family welfare, while partially the variables of income and lifestyle have a positive and insignificant effect on family welfare. Meanwhile, simultaneously the variables of education level, income, lifestyle, and PKH have a positive effect on family welfare. In an Islamic perspective, true welfare is feeling sufficient, this is felt by most families receiving PKH assistance.*

***Keywords: Education Level, Income, Lifestyle, Program Keluarga Harapan (PKH), Family Welfare***

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | ba'  | b                  | be                          |
| ت          | ta'  | t                  | te                          |
| ث          | ša   | š                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | jim  | j                  | je                          |
| ح          | ħ    | h                  | ha (dengan garis di bawah)  |
| خ          | kha' | kh                 | ka dan ha                   |
| د          | dal  | d                  | de                          |
| ذ          | žal  | ž                  | ze (dengan titik di atas)   |
| ر          | ra'  | r                  | er                          |
| ز          | zai  | z                  | zet                         |
| س          | sin  | s                  | es                          |
| ش          | syin | sy                 | es dan ye                   |
| ص          | šad  | s                  | es (dengan garis di bawah)  |
| ض          | d'ad | d                  | de (dengan garis di bawah)  |
| ط          | ṭa   | t                  | te (dengan garis di bawah)  |
| ظ          | ža   | z                  | zet (dengan garis di bawah) |
| ع          | 'ain | '                  | koma terbalik di atas       |
| غ          | gain | g                  | ge                          |
| ف          | fa'  | f                  | ef                          |
| ق          | qaf  | q                  | qi                          |
| ك          | kaf  | k                  | ka                          |
| ل          | lam  | l                  | 'el                         |

|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
| م | mim    | m | 'em      |
| ن | nun    | n | 'en      |
| و | waw    | w | w        |
| ه | ha'    | h | ha       |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya'    | y | ye       |

## 2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

|     |         |        |
|-----|---------|--------|
| عدة | ditulis | 'iddah |
|-----|---------|--------|

## 3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

|      |         |        |      |         |        |
|------|---------|--------|------|---------|--------|
| حكمة | ditulis | Hikmah | جزية | ditulis | Jizyah |
|------|---------|--------|------|---------|--------|

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, makaditulis dengan h.

|                |         |                     |
|----------------|---------|---------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | Karâmah al-auliâyâ' |
|----------------|---------|---------------------|

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

|            |         |               |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | ditulis | Zakât al-fitr |
|------------|---------|---------------|

## 4. Vokal pendek

|    |        |         |   |
|----|--------|---------|---|
| أَ | Fathah | ditulis | a |
| إِ | Kasrah | ditulis | i |
| أُ | Dammah | ditulis | u |

## 5. Vokal panjang

|    |                    |         |           |
|----|--------------------|---------|-----------|
| 1. | Fathah + alif      | ditulis | a         |
|    | جاهلية             | ditulis | jâhiliyah |
| 2. | Fathah + ya' mati  | ditulis | a         |
|    | تنس                | ditulis | tansa     |
| 3. | Kasrah + ya' mati  | ditulis | i         |
|    | كريم               | ditulis | karîm     |
| 4. | Dammah + wawu mati | ditulis | u         |
|    | فروض               | ditulis | furûd     |

## 6. Vokal rangkap

|    |                    |         |          |
|----|--------------------|---------|----------|
| 1. | Fathah + ya' mati  | Ditulis | ai       |
|    | بينكم              | Ditulis | bainakum |
| 2. | Fathah + wawu mati | Ditulis | au       |
|    | قول                | Ditulis | qaul     |

## 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

|          |         |         |
|----------|---------|---------|
| أَنْتُمْ | ditulis | a'antum |
| أَعَدتْ  | ditulis | u'iddat |

**8. Kata sandang alif + lam**

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

|            |         |          |
|------------|---------|----------|
| الْقِيَّاس | ditulis | al-qiyâs |
|------------|---------|----------|

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

|           |         |         |
|-----------|---------|---------|
| السَّمَاء | Ditulis | As-samâ |
|-----------|---------|---------|

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

|                  |         |               |
|------------------|---------|---------------|
| ذَوِي الْفُرُوضِ | Ditulis | Zawi al-furûd |
|------------------|---------|---------------|



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur yang sangat amat banyak kepada Allah SWT, atas berkat, rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Gaya Hidup dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Keluarga Penerima Manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes)" untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita tergolong umatnya yang akan mendapatkan pertolongan di hari kiamat aamiin.

Adanya penyusunan skripsi ini peneliti menyadari tentu tidak dapat terlepas dari kelemahan dan kekurangan. Peneliti juga menyadari berkat pertolongan Allah SWT dan dukungan, bimbingan, serta bantuan semua pihak penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati dan penuh rasa syukur pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan dukungan baik materi maupun non materi demi terselesaikannya penelitian ini. Peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sonhaji, M.Ag selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

- Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
  7. Prof. Dr. H. Tutuk Ningsih, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
  8. H. Chandra Warsito, S.TP., SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
  9. Dr. Ahmad Dahlan, MSI selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
  10. H. Sochimim, Lc., M.Si selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto serta selaku pembimbing yang selalu membimbing langkah demi langkah penulisan skripsi, memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Atas kebaikan bapak, saya bisa menjadi sarjana pertama di keluarga saya.
  11. Iin Solikhin, M.Ag. selaku pembimbing ke-2 yang selalu membimbing penulisan skripsi meskipun tidak sampai selesai, akan tetapi atas jasa dan kebaikan bapak tidak terlupakan. Terima kasih atas bantuan bapak, doa terbaik menyertai bapak.
  12. Terima kasih kepada keluarga saya, tempat pulang yang menerima saya bagaimanapun kondisi yang dialami. Banyak hal yang dialami dalam meraih sarjana ini, namun atas kekuatan kita semua akhirnya kita mampu untuk menyelesaikan apa yang dimulai meskipun terlambat.
  13. Ucapan terima kasih terkhusus untuk Ibu Fisit Suharti, selaku dosen pembimbing perlombaan di KSEI. Atas dedikasi Ibu, saya mungkin tidak akan pernah merasakan pengalaman yang luar biasa selama menjadi mahasiswa. Ibu Dosen yang baik hati dan juga kakak bagi saya, tanpa beliau saya tidak akan merasakan perayaan seperti manusia lainnya.

14. Terima kasih teman seperjuangan, Indah Nurul Alfi Laela, Rizka Oktaviani, Umniatus Zakiyah, Nisfi Dhatul Awalayah, Lestari Elastiani dan teman kelas ESY E lainnya yang memberikan cerita, kenangan, dan kehangatan serta kekeluargaan atas Pelajaran hidup yang luar biasa
15. Terima kasih keluarga KSEI, Rindi Marita Puspita, Adelia Putri Ifosioni, Dwi Septianingsih, Dinda Saputri, Rifdah Fitri R, Lailatul Nuzulul Rohmah, Imarda I'anata, Abdurrahman Rifat, Umi amalia N dan Shela Nur Afinka yang telah menemani saya selama kuliah dengan memberikan hari-hari yang indah. Dengan begitu saya bisa mengikuti perlombaan, mendapatkan beasiswa serta mendapatkan berbagai pengalaman hidup yang berharga.
16. Sahabat kecil, Annisa Juliani, Tanti Oktaviani, Sindi Santiana dan Wulan Putriana Zahro yang membantu saya untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, memberikan dukungan untuk melanjutkan mimpi-mimpi saya.
17. Staf Warras selaku mantan rekan kerja, Cesa Febriyani, Oni, Mba Novi , Mba Widi, Mba Ika, Mas Dani, Pak Agus, Om Tao dan Ci Oki beserta keluarganya yang memberikan doa dan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini serta memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran hidup.

Purwokerto, 16 Oktober 2024  
Saya yang menyatakan,

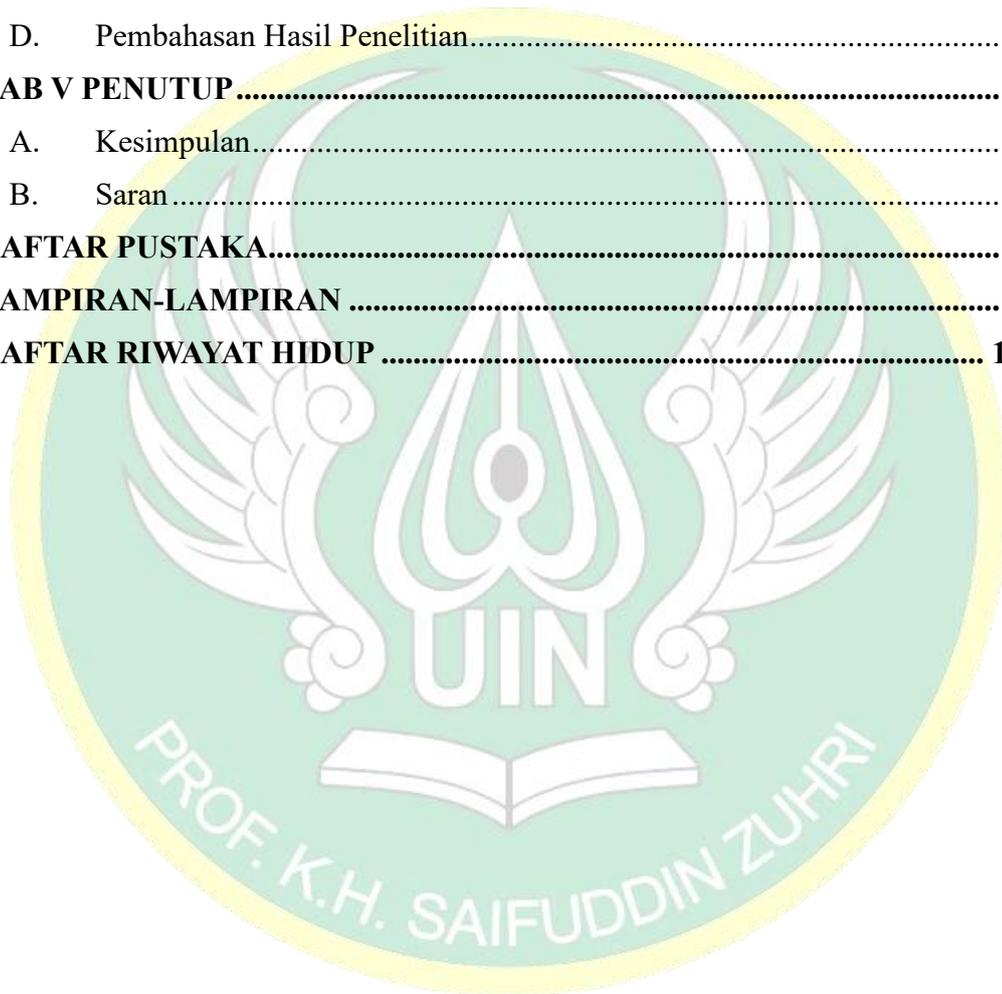


**Istifaivatul Awalayah**  
**NIM. 2017201198**

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                         | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                           | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....                       | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....                                       | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                                 | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                     | <b>vii</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA</b> ..... | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                              | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                  | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                | <b>xvii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                             | <b>xix</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                           | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                          | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                 | 9           |
| C. Tujuan Penelitian .....                               | 10          |
| D. Manfaat Penelitian.....                               | 11          |
| E. Sistematika Pembahasan .....                          | 11          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....                       | <b>12</b>   |
| A. Kajian Pustaka .....                                  | 12          |
| B. Kajian Teori .....                                    | 16          |
| C. Kerangka Berpikir .....                               | 42          |
| D. Kajian Teologis.....                                  | 45          |
| E. Hipotesis Penelitian.....                             | 53          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                   | <b>54</b>   |
| A. Jenis Penelitian .....                                | 54          |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                     | 54          |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian .....                  | 55          |
| D. Variabel dan Indikator Penelitian .....               | 56          |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                         | 59          |
| F. Uji Validitas dan Reabilitas Data.....                | 61          |

|   |                                       |            |
|---|---------------------------------------|------------|
| G.                                      | Uji Asumsi Klasik .....               | 62         |
| H.                                      | Analisis Data Penelitian .....        | 63         |
| I.                                      | Uji Hipotesis.....                    | 64         |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b> |                                       | <b>66</b>  |
| A.                                      | Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... | 66         |
| B.                                      | Deskripsi Responden .....             | 68         |
| C.                                      | Analisis Hasil Penelitian .....       | 72         |
| D.                                      | Pembahasan Hasil Penelitian.....      | 85         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>               |                                       | <b>92</b>  |
| A.                                      | Kesimpulan.....                       | 92         |
| B.                                      | Saran.....                            | 94         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>              |                                       | <b>95</b>  |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>          |                                       | <b>99</b>  |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>       |                                       | <b>136</b> |



## DAFTAR TABEL

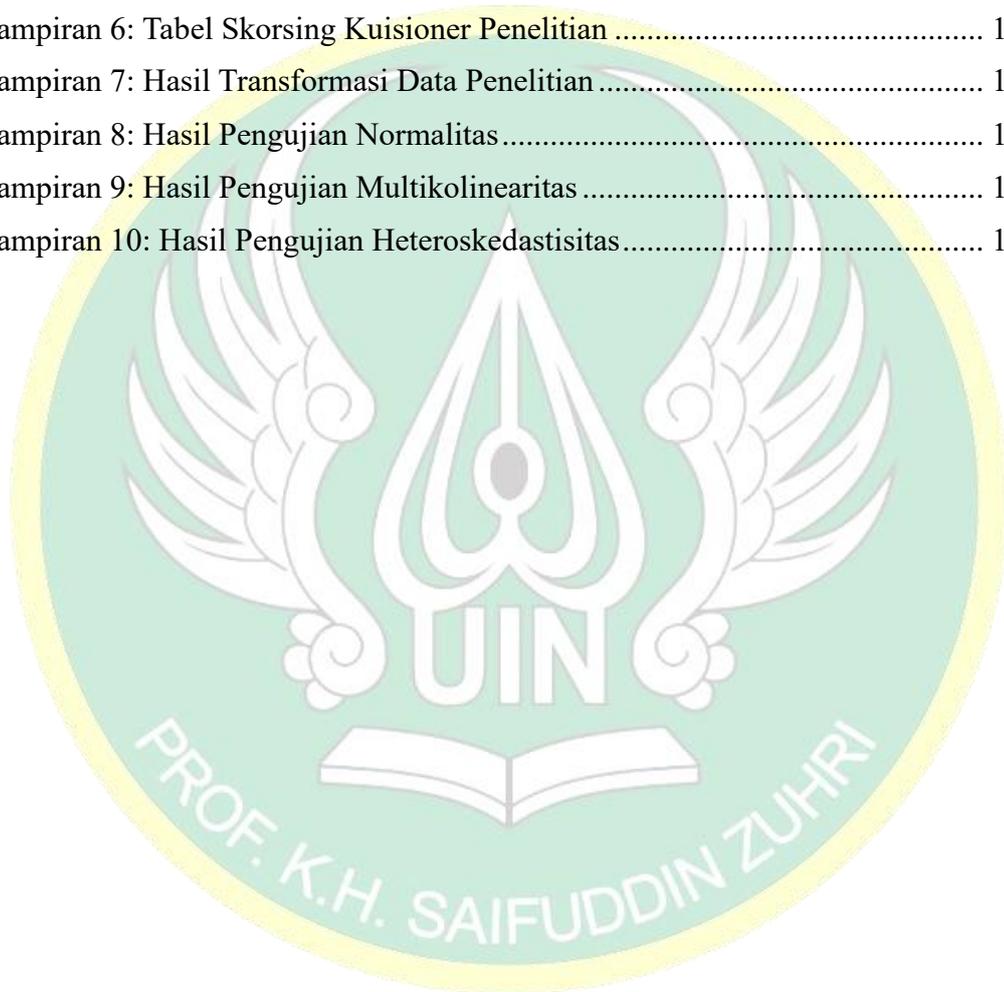
|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes 2023 ..... | 2  |
| Tabel 1.2 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes 2023 .....          | 4  |
| Tabel 1.3 Jumlah Keluarga Penerima PKH Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes 2023 .....                                   | 7  |
| Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan .....  | 13 |
| Tabel 2.2 Kerangka Berpikir .....   | 44 |
| Tabel 3.1 Variabel Indikator .....  | 57 |
| Tabel 3.2 Ketentuan Skor Untuk Jawaban Kuesioner.....   | 59 |
| Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....  | 69 |
| Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal .....   | 69 |
| Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....   | 70 |
| Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga .....   | 71 |
| Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota PKH ..   | 71 |
| Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Nominal PKH yang Cair Dalam Satu Tahap .....  | 72 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan (X1).....  | 73 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Pendapatan (X2) .....   | 73 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Gaya Hidup (X3) .....   | 74 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Program Keluarga Harapan (X4).....   | 74 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Keluarga (Y).....  | 75 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Reabilitas .....   | 75 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....  | 76 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....   | 77 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....  | 78 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....  | 79 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji T ( Parsial) Variabel Tingkat Pendidikan.....  | 81 |

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.18 Hasil Uji T (Parsial) Variabel Pendapatan.....                     | 81 |
| Tabel 4.19 Hasil Uji T (Parsial) Variabel Gaya Hidup.....                     | 82 |
| Tabel 4.20 Hasil Uji T (Parsial) Variabel Program Keluarga Harapan (PKH)..... | 82 |
| Tabel 4.21 Hasil Uji F (Simultan).....  | 83 |
| Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....                              | 84 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1: Dokumentasi Kegiatan Pengumpulan Data Penelitian.....          | 99  |
| Lampiran 2: Surat Jawaban Izin Observasi Pendahuluan Dari Dinsos Brebes... | 100 |
| Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....           | 101 |
| Lampiran 4: Daftar Pernyataan Instrumen Penelitian Kuisisioner .....       | 102 |
| Lampiran 5: Daftar Pertanyaan Instrumen Penelitian Wawancara .....         | 107 |
| Lampiran 6: Tabel Skorsing Kuisisioner Penelitian .....                    | 109 |
| Lampiran 7: Hasil Transformasi Data Penelitian .....                       | 122 |
| Lampiran 8: Hasil Pengujian Normalitas .....                               | 134 |
| Lampiran 9: Hasil Pengujian Multikolinearitas .....                        | 135 |
| Lampiran 10: Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....                      | 135 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu hal yang penting dan krusial bagi seluruh negara. Pembangunan yang terencana dengan baik serta berkelanjutan dapat menciptakan akses dan kesempatan yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi kesenjangan antar kelompok dan wilayah. Dalam pembangunan ekonomi, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk tercapainya suatu tujuan pembangunan. Secara konsep, indikator tingkat kesejahteraan sebagai hasil dari pembangunan ekonomi tersebut yaitu pendapatan perkapita yang menjadi perbandingan antara pendapatan dengan jumlah penduduk (Raharja & Lestari, 2022). Selain pendapatan, Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat dibutuhkan dalam tercapainya pertumbuhan ekonomi yang baik. Di suatu negara pendidikan menjadi kontribusi utama dalam instrument pertumbuhan ekonomi. Pendidikan semakin dikembangkan sebab pendidikan mampu mempengaruhi kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan (Susanto & Pangesti, 2019). Oleh karena itu, Pembangunan ekonomi pada hakikatnya adalah proses perubahan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya, atau peningkatan kualitas kondisi menjadi kualitas lebih baik, sehingga kemakmuran serta kesejahteraan menjadi lebih tinggi (Aprianto, 2016).

Kesejahteraan adalah alat ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada keadaan sejahtera. Kesejahteraan dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Keluarga yang sejahtera dalam pandangan masyarakat yakni mampu menyekolahkan anggota keluarga kejenjang yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena bisa mendapatkan pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi keluarga (Akbar et al., 2019).

Keluarga yang sejahtera dapat meningkatkan angka kemiskinan pada suatu daerah, yang nantinya akan menekan jumlah kemiskinan pada daerah tersebut. pendidikan menjadi salah satu faktor meningkatkan kesejahteraan. Indikator rata-rata lama waktu bersekolah dijadikan untuk mengetahui jenjang pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah. Lamanya bersekolah adalah kunci terpenting penghasilan. Semakin lama seseorang bersekolah, maka semakin tinggi pula pendidikannya. Hal ini mempengaruhi pendapatan yang diterima masyarakat dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhannya (Findianingsih et al., 2023). Pendidikan di Jawa Tengah tergolong rendah salah satunya di Kabupaten Brebes. Sekretaris Daerah Kabupaten Brebes, Djoko Gunawan menyatakan bahwa penyebab rendahnya IPM dikarenakan rata-rata lama bersekolah pada angka 6,18 tahun.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
**Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes 2023**

| <b>Tingkat Pendidikan</b>    | <b>Jumlah Penduduk</b> |
|------------------------------|------------------------|
| Belum Tamat SD dan Sederajat | 1504                   |
| Tamat SD dan Sederajat       | 3302                   |
| Tamat SLTP dan Sederajat     | 3442                   |
| Tamat SLTA dan Sederajat     | 3297                   |
| Tamat Diploma I              | 36                     |
| Tamat Diploma II             | 34                     |
| Tamat Diploma III            | 363                    |
| Tamat S1                     | 225                    |
| Tamat S2                     | 10                     |
| Tamat S3                     | 0                      |

Sumber: Buku Profil Desa Kutamendala, 2023

Pendidikan di Desa Kutamendala, Brebes pada tahun 2023 menunjukkan masih banyak masyarakat yang belum tamat Sekolah Dasar (SD), tingkat tertinggi pendidikan paling banyak pada tingkat tamat SD dan SLTP/ sederajat sedangkan tingkat pendidikan perguruan tinggi menjadi urutan terendah tingkat pendidikan masyarakat Desa Kutamendala. Pada kenyataannya angka partisipasi sekolah pada jenjang sekolah menengah terlampau jauh jumlahnya dengan angka partisipasi jenjang sekolah tinggi. Hal tersebut menjelaskan mayoritas

penduduk Desa Kutamendala lebih memilih menyelesaikan pendidikannya pada status SLTP ataupun SLTA dibandingkan harus meneruskan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Faktor lain rendahnya tingkat pendidikan di Desa Kutamendala yakni akses menuju sekolah sulit untuk dilalui karena tidak terdapat jembatan yang menghubungkan ke desa lainnya. Fenomena ini terjadi pada masyarakat dukuh Wadas Gumantung atau disebut juga dukuh Kembeng. Masyarakat yang bersekolah pada jenjang SMP/MTS dan SMA/SMK di luar tempat tinggalnya ketika terjadi banjir mereka tidak bisa masuk sekolah, dikarenakan akses yang susah. Pemerintah sudah berusaha untuk membangun ulang jembatan, tetapi arus tinggi saat banjir mengakibatkan robohnya jembatan. Hal ini memang diakibatkan oleh faktor alam, lingkungan dan kebiasaan menggali bahan alam seperti pasir dan batu yang dilakukan oleh warga setempat. Akan tetapi, faktanya masyarakat di sana memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya pendidikan di dalam keluarga, hanya saja untuk meneruskan ke jenjang yang tinggi diperlukan pengeluaran yang lebih tinggi pula, itulah sebabnya masyarakat lebih memilih untuk menyelesaikan pendidikan formalnya pada jenjang menengah saja. Selain itu, kebutuhan keluarga yang semakin bertambah dan kondisi ekonomi keluarga tidak stabil menjadikan alasan memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang tinggi.

Pendidikan yang rendah akan menyebabkan seseorang tidak mendapatkan pekerjaan yang layak dan hasil yang akan didapat tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Hal tersebut akan berpengaruh pada kesejahteraan dirinya maupun keluarganya. Untuk mendapatkan kesejahteraan seseorang perlu memenuhi kebutuhan yang diinginkannya. Tercapainya kebutuhan tersebut dibutuhkan penerimaan atau hasil dari usaha yang dilakukan atau pendapatan. Bahkan di dalam Islam diwajibkan seseorang untuk bekerja dengan jalan yang halal, meskipun pencapainya seorang muslim adalah akhirat, akan tetapi Rasulullah mewajibkan seseorang untuk bekerja memenuhi kebutuhannya.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Tingkat pendidikan yang dinyatakan rendah berdampak terhadap pekerjaan masyarakat di Desa Kutamendala. Tercatat dari banyaknya 16.305 jiwa jumlah penduduk, sebanyak 3,281 jiwa belum atau tidak memiliki pekerjaan. Urutan ke dua masyarakat hanya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 3,174 jiwa sedangkan pekerjaan yang paling banyak sebagai karyawan swasta yakni 709 jiwa. Selebihnya menjadi buruh tani, petani, buruh harian, pelajar dan lain-lain.

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa**  
**Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes 2023**

| No | Pekerjaan                  | LK    | PR    | Jumlah |
|----|----------------------------|-------|-------|--------|
| 1  | Belum/Tidak Bekerja        | 1,707 | 1,574 | 3,281  |
| 2  | Mengurus Rumah Tangga      |       | 3,174 | 3,174  |
| 3  | Pelajar/Mahasiswa          | 1,311 | 1,281 | 2,592  |
| 4  | Pensiunan                  | 43    | 12    | 55     |
| 5  | Pegawai Negeri Sipil       | 28    | 17    | 45     |
| 6  | Tentara Nasional Indonesia | 6     |       | 6      |
| 7  | Kepolisian RI              | 1     |       | 1      |
| 8  | Pergadangan                | 62    | 64    | 1 26   |
| 9  | Petani/Pekebun             | 455   | 321   | 776    |
| 10 | Peternak                   | 1     |       | 1      |
| 11 | Nelayan/Perikanan          | 1     |       | 1      |
| 12 | Industri                   | 18    | 11    | 29     |
| 13 | Konstruksi                 | 22    | 2     | 24     |
| 14 | Transportasi               | 27    |       | 27     |
| 15 | Karyawan Swasta            | 490   | 219   | 709    |
| 16 | Karyawan BUMN              | 9     | 2     | 11     |
| 17 | Karyawan Honorer           | 8     | 2     | 10     |
| 18 | Buruh Harian Lepas         | 308   | 49    | 357    |

|               |                         |              |              |               |
|---------------|-------------------------|--------------|--------------|---------------|
| 19            | Buruh Tani/Perkebunan   | 382          | 283          | 665           |
| 20            | Buruh Nelayan/Perikanan | 2            |              | 2             |
| 21            | Pembantu Rumah Tangga   |              | 3            | 3             |
| 22            | Tukang Batu             | 8            |              | 8             |
| 23            | Tukang Kayu             | 2            |              | 2             |
| 24            | Tukang Jahit            | 2            | 2            | 4             |
| 25            | Penata Rias             |              | 2            | 2             |
| 26            | Penata Rambut           |              | 1            | 1             |
| 27            | Ustadz/Mubaligh         | 5            |              | 5             |
| 28            | Dosen                   |              | 1            | 1             |
| 29            | Guru                    | 27           | 56           | 83            |
| 30            | Pelaut                  | 5            |              | 5             |
| 31            | Sopir                   | 78           |              | 78            |
| 32            | Pedagang                | 108          | 171          | 279           |
| 33            | Perangkat Desa          | 12           | 2            | 14            |
| 34            | Kepala Desa             | 3            |              | 3             |
| 35            | Wiraswasta              | 3,238        | 836          | 4,074         |
| 36            | Lainnya                 |              |              |               |
| <b>Jumlah</b> |                         | <b>8,370</b> | <b>8,092</b> | <b>16,462</b> |

Sumber : Sekretaris Desa Kutamendala, 2023

Kebutuhan dan keinginan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan oleh setiap individu, kebutuhan akan diterjemahkan oleh keinginan seseorang untuk dapat terpenuhi secara maksimal demi kelangsungan hidupnya. Selain Tingkat pendidikan dan pendapatan seseorang, kesejahteraan juga dapat dilihat dari bagaimana gaya hidup yang dijalani suatu masyarakat atau individu tersebut. gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gambaran interaksi seseorang dengan lingkungannya merupakan gaya hidup. Seiring dengan perkembangan zaman, gaya hidup masyarakat pun berubah.

Gaya hidup memvisualisasikan keseluruhan diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungannya. Gaya hidup inilah yang akan mempengaruhi Tingkat kesejahteraan seseorang diinginkan. Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki rasa syukur yang berbeda-beda, terkadang ada kalanya yang memiliki banyak harta masih merasa kurang dengan apa yang dimilikinya, sedangkan yang hidupnya dilihat serba kekurangan ternyata bisa mensyukuri apapun yang ia miliki sehingga tidak

memiliki rasa kurang dengan apa yang dimilikinya. Hal ini tergantung pada tingkat rasa syukur manusia tersebut (Fadhli & Fahimah, 2021).

Islam sebagai sebuah ajaran telah menawarkan kepada manusia beberapa doktrin yang bersifat universal dan bersifat dua dimensi : kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun kenyataannya, tidak mudah bagi seluruh warga negara untuk meraih kesejahteraan. Dalam Islam, pembahasan mengenai jaminan sosial tidak bisa dilepaskan dari permasalahan kesejahteraan (Aprianto, 2017). Pemerintah senantiasa berupaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya dengan mengentaskan kemiskinan melalui berbagai kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH), adalah salah satu program bantuan sosial bersyarat Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kantor PKH Kecamatan Tonjong, Brebes, Koordinator Pendamping PKH menyatakan bahwa Program Kesejahteraan Keluarga secara fakta bertujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada keluarga dengan mengubah pola pikir masyarakat lebih maju. Perkembangan penerima PKH dapat dilihat secara kualitatif yang mana adanya perubahan pola pikir mengenai pentingnya kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Sedangkan secara kuantitatif sendiri perkembangan PKH tidak dapat dinilai secara signifikan karena jumlah penerima PKH sudah terdata secara terpusat. Apabila penerima PKH meninggal dapat diberikan kepada keturunannya dengan catatan masih dalam satu KK. Selain memberikan pendanaan berupa uang tunai, PKH juga memiliki salah satu program seperti pada bidang kesehatan yakni modul stunting. Penerima PKH diberikan materi mengenai stunting, kebijakan pencegahan dan penanganan stunting. Hal ini dilakukan untuk menekankan angka stunting di Desa Kutamendala, Kec. Tonjong. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat mengubah pola pikir penerima dan pendamping PKH ke arah yang lebih maju.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Keluarga Penerima PKH Desa Kutamendala Kecamatan**  
**Tonjong Tahun 2023**

| No. | SP2D                        | Jumlah KPM PKH |
|-----|-----------------------------|----------------|
| 1.  | Tahap I (Januari-Maret)     | 818            |
| 2.  | Tahap II (April-Juni)       | 823            |
| 3.  | Tahap III (Juli-September)  | 766            |
| 4.  | Tahap IV (Oktober-Desember) | 615            |

Sumber : SP2D PKH Desa Kutamendala, 2023

Pada tahun ini adanya perubahan skema penyaluran yang mana pada awalnya setiap tahap memiliki periode 3 bulan atau satu tahun dilakukan pencairan empat kali, akan tetapi mulai tahap 3 dengan pencairan melalui Bank Mandiri, yaitu tahap 3 dan 4 digabung lalu dibagi 3 dan disalurkan per dua bulan yaitu : Juli-Agustus, September-Oktober, dan November-Desember. Perubahan tersebut atas perintah pusat.

Menunjukkan adanya penurunan dari tahap 2 menuju tahap 3, penurunan disebabkan karena beberapa hal salah satunya yaitu terdapat peserta PKH yang dianggap mampu karena salah satu anggota keluarganya memiliki BPJS tenaga kerja dengan upah di atas UMP. Hal ini dapat dilihat melalui data SIKS NG yang hanya bisa diakses oleh operator SID serta pendamping PKH. Selain itu, ada juga karena sudah tidak memiliki komponen yang mana sudah lulus sekolah anaknya, mengundurkan diri menjadi anggota PKH atas kemauannya pribadi karena menganggap bahwa dirinya sudah mampu atau disebut juga graduasi serta beberapa hal lain yang butuh dinalisa. Sebab pemberhentian PKH dilakukan langsung oleh pusat tanpa pemberitahuan kepada regional.

Tahap 3 menuju tahap 4, terjadinya penurunan disebabkan tahap 4 masih berjalan. Proses bantuan sosial belum tuntas yang mana penyaluran bantuan sosial dilakukan dengan meng SK-kan calon penerima manfaat. Bantuan PKH yang diberikan kepada masyarakat Desa Kutamendala berdasarkan kenyataan terdapat adanya kebiasaan yang baik yakni pada saat mendapatkan bantuan PKH mereka tidak hanya digunakan untuk mencukupi kebutuhannya saja, akan tetapi mereka menyisihkan sebagian uang yang didapatkan untuk diberikan kepada masyarakat yang belum mendapatkan bantuan tersebut. Hal ini tentunya

sesuai dengan prinsip nilai adil di dalam ekonomi Islam yang terkandung dalam firman Allah SWT pada surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (Q.S An-Nah : 90).

Dalam ayat menjelaskan mengenai hubungan manusia yang didasarkan pada prinsip keadilan dan kebaikan. Prinsip keadilan akan menempatkan kesetaraan manusia di atas ketakwaan dan dapat menumbuhkan persaudaraan kemanusiaan yang sangat kuat. Persaudaraan manusia menjadikan sikap saling mengasihi antar manusia, perasaan cinta dan kasih sayang. Pandangan terkait mengenai kebiasaan penerima PKH di Desa Kutamendala juga sesuai dengan konsep kesejahteraan menurut Imam al-Ghazali yakni memiliki konsep masalah atau utilitas (kebaikan bersama).

Mengenai penjelasan di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk menganalisis, apakah terdapat hubungan pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup dan PKH terhadap kesejahteraan keluarga. Ketertarikan didukung berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sefni Novita Sari dan Tri Kurniawati (2023) dengan judul, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Program Keluarga Harapan (PKH) dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Sosial Rumah Tangga di Kelurahan Air Tawar Barat” menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan kepala keluarga KPM PKH tidak memiliki hubungan dengan kesejahteraan sosial rumah tangga di Kelurahan Air Tawar Barat. Namun, berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Ela Nur Aini, Ifa Isnaini dan Sri Sukamti (2018) dengan judul, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatria Kota Malang” secara parsial variabel tingkat pendidikan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan tingkat kesejahteraan pada masyarakat di kelurahan kesatria. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astriana Widyastuti (2012) dengan judul, “Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan

Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009” menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh negatif namun signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Provinsi Jawa Tengah.

Adanya kesenjangan hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian terdahulu, adanya fenomena sulitnya akses terhadap pendidikan karena keterbatasan infrastruktur, adanya pendapatan yang belum merata menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mengambil beberapa faktor kemungkinan seperti tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup, dan Program Keluarga Harapan (PKH). Penulis mengusung judul “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Gaya Hidup, dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Keluarga Penerima Manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes)”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga pada keluarga penerima manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga pada keluarga penerima manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap kesejahteraan keluarga pada keluarga penerima manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes?
4. Bagaimana pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga pada keluarga penerima manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes?

5. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga pada keluarga penerima manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes?
6. Bagaimana pandangan ekonomi Islam mengenai Tingkat kesejahteraan keluarga pada keluarga penerima manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga pada keluarga penerima manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga pada keluarga penerima manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh gaya hidup terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Kutamenda, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga pada keluarga penerima manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes.
6. Untuk menganalisis pandangan ekonomi Islam terhadap Tingkat kesejahteraan keluarga pada keluarga penerima manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini :

##### **1. Bagi Penulis**

Sebagai sebuah pengalaman dan pembelajaran untuk dapat memaparkan serta mengimplementasikan berbagai teori yang telah dipelajari di dalam perkuliahan. Untuk mengetahui khususnya bagi penulis tentang masalah-masalah kesejahteraan keluarga yang dilihat dari aspek tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup dan program pemerintah seperti Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes.

##### **2. Bagi Akademik**

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya serta mengembangkan pengetahuan mengenai pendidikan, pendapatan, dan bantuan sosial untuk tercapainya suatu kesejahteraan keluarga serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

##### **3. Bagi Umum atau praktis**

Penelitian ini menjadi referensi untuk pihak personal untuk memberikan pengetahuan bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan gaya hidup terhadap kesejahteraan keluarga. Selain itu, dengan adanya fakta belum meratanya kesejahteraan di Desa Kutamendala, rata-rata jenjang pendidikan yang masih rendah, masih banyaknya pengangguran, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk mengevaluasi serta mengambil keputusan yang tepat dalam penanggulangan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini dibuat guna untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami penelitian ini, maka penulis menguraikan sistematika pembahasan yang akan dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

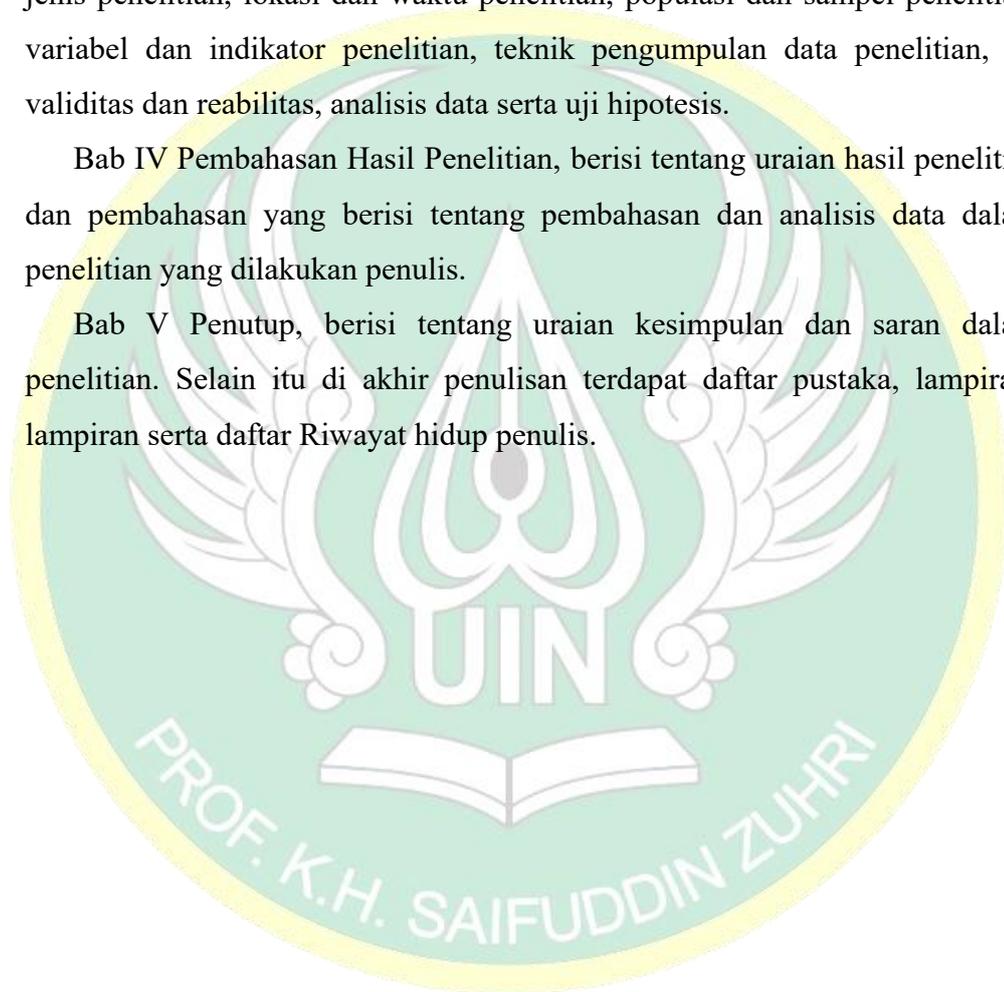
Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan yang dijelaskan secara singkat.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang landasan teori yang disesuaikan dengan tema dan objek penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran,

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas, analisis data serta uji hipotesis.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang pembahasan dan analisis data dalam penelitian yang dilakukan penulis.

Bab V Penutup, berisi tentang uraian kesimpulan dan saran dalam penelitian. Selain itu di akhir penulisan terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar Riwayat hidup penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memperkuat validitas temuan dari penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan informasi dari penelitian sebelumnya untuk membandingkan dan mempelajari teori yang relevan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah dalam penulisan skripsi ini.

Jurnal ilmiah oleh Andi Alimuddin yang berjudul, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan, Kabupateb Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara". Menurut penelitian Alimuddin (2022) tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Waci, berdasarkan uji F, hasilnya positif dan dikategorikan sangat rendah karena kontribusi yang diberikan dalam penelitian ini hanya 0,064 atau setara dengan 6,4% dari kontribusi total. Rendahnya kontribusi tersebut diakibatkan karena adanya Tingkat pendidikan masyarakat yang rata-rata rendah (Alimuddin, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amin Hafidz Haqiqi dan Waspodo Tjipto Subroto (2021), "Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial PKH", menemukan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 77,08%. Dengan rata-rata 68,75%, variabel pendapatan keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH termasuk dalam kategori tinggi. Jumlah uang yang diperoleh diperlukan untuk membeli barang dan jasa, kategori pendapatan yang diperoleh lebih tinggi belum tentu dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara langsung. (Haqiqi & Subroto, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Khotin Fadhli dan Dyah Noer Fahimah (2021) dengan judul "Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid-19" menemukan bahwa, karena jumlah bantuan yang diberikan sangat

sedikit dan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga belum ada pengaruh yang signifikan pada pendapatan yang berasal dari bantuan sosial terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM) selama pandemi COVID-19. Namun, pendidikan belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap KPM (Fadhli & Fahimah, 2021).

Inggred Raliandy Sako et al. (2023), "Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tihu Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango". Penelitiannya menemukan bahwa (X) Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) Desa Tihu Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat mencapai 33,2%, dan variabel yang tidak diteliti menyumbang 66,8% dari total (Sako et al., 2023).

**Tabel 2.1**  
**Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan**

| No | Nama, Tahun dan Judul penelitian  | Hasil dan Pembahasan   | Persamaan dan Perbedaan Penelitian  |
|----|---|--|---|
| 1. | Ela Nur Aini, Ifa Isnaini dan Sri Sukamti (2018), "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatria Kota Malang" | Berdasarkan temuan penelitian, secara parsial variabel tingkat pendidikan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan tingkat kesejahteraan pada masyarakat di kelurahan kesatria | <b>Persamaan:</b><br>terdapat variabel bebas yang sama yaitu tingkat pendidikan dan menggunakan metode kuantitatif<br><b>Perbedaan:</b><br>variabel terikat, variabel bebas lokasi penelitian, objek penelitian dan teknik pengumpulan data |
| 2. | Andi Alimuddin (2022), "Pengaruh  | Berdasarkan hasil temuan, adanya pengaruh yang   | <b>Persamaan:</b><br>terdapat variabel  |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
|    | Tingkat Pendidikan Terhadap kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara”                        | signifikan dan positif antara Tingkat pendidikan terhadap Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Waci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat nelayan dilihat dari tingkat kesejahteranya sebagian besar sudah berada dalam kategori kesejahteraan yang tinggi atau tahapan keluarga III+ (tahapan tinggi menurut klasifikasi BKKBN tahun 2019).  | yang sama yaitu tingkat pendidikan dan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i><br><b>Perbedaan:</b> variabel independen, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, dan objek penelitian.  |
| 3. | Amin Hafidz Haqiqi dan Waspodo Tjipto Subroto (2021), “Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial PKH” | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Dengan satu persen kenaikan variabel pendapatan, kesejahteraan keluarga akan meningkat sebesar 77.08%, dan konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH. | <b>Persamaan:</b> terdapat variabel yang sama yaitu pendapatan, metode penelitian kuantitatif dan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda<br><b>Perbedaan:</b> variabel independen, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan tempat penelitian. |
| 4. | Khotin Fadhli dan Dyah Noer Fahimah (2021), “Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan   | Hasilnya menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM) bantuan sosial selama pandemi COVID-19 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan yang diperoleh melalui bantuan sosial. Hal ini   | <b>Persamaan:</b> terdapat variabel yang sama yaitu pendapatan, pendidikan dan gaya hidup, metode kuantitatif, teknik analisis data, dan alat pengolahan  |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
|    | Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid-19”  | disebabkan oleh fakta bahwa pendapatan tersebut dinilai sangat rendah dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok masyarakat, dan tidak ada jaminan pendidikan. Sedangkan gaya hidup, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM) bantuan sosial selama pandemi COVID-19. Ini karena setiap orang memiliki perspektif unik tentang gaya hidup mereka yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. | data SPSS.<br><b>Perbedaan:</b> teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, tempat penelitian, dan objek penelitian.  |
| 5. | Inggred Raliandy Sako (2023), “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tibu Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango” | Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dengan membantu keluarga miskin dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan sumber daya manusia (SDM). Hasil menunjukkan bahwa di Desa Tibu, Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango, kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh variabel yang positif dan signifikan dari Program Keluarga Harapan.   | <b>Persamaan:</b> terdapat variabel independen PKH, objek penelitian, metode kuantitatif, dan alat SPSS.<br><b>Perbedaan:</b> variabel independen, tempat penelitian, analisis data, dan teknik pengumpulan data. |
| 6. | Sandi Andika dan Safitri (2021), “Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Delima   | <b>Persamaan:</b> terdapat variabel independen PKH, metode kuantitatif, subjek penelitian, dan metode   |

|   |   |  |
|---|---|--|
| Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu)” | dengan nilai sebesar 19,6% dengan kategori tingkat sangat lemah. PKH pada Desa Mekar Delima dilihat dari nilai-nilai dasar ekonomi Islam belum berlaku adil terhadap hak masyarakatnya. Akan tetapi jika dilihat dari nilai tanggungjawab dan jaminan sosialnya sudah dijalankan sesuai dengan nilai dasar ekonomi Islam. | pengumpulan data<br><b>Perbedaan:</b> tempat dan tahun penelitian, analisis data penelitian, jumlah populasi dan subjek. |
|---|---|--|

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Penulis, 2023

## B. Kajian Teori

Berdasarkan tabel penelitian di atas terdapat teori sebagai berikut:

### 1. Tingkat Pendidikan

#### a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang didefinisikan oleh Tirtaraharja et al., (2005) menyatakan bahwa tingkat pendidikan bersifat global serta berlangsung terus menerus tanpa terputus dari generasi ke generasi di seluruh dunia. Sedangkan menurut Lestari dan Wirawan (2016), tingkat pendidikan adalah proses membangun sikap, kemampuan, dan tingkah laku seseorang untuk kehidupan yang akan datang, baik dalam organisasi maupun tidak.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hidayat & Abdillah, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk membantu atau membimbing seseorang dalam mengembangkan potensi fisik dan rohani

mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk membantu mereka mencapai kedewasaan dan mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan seseorang tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang melatarbelakangi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya antara lain:

##### **1) Faktor Alam Sekitar**

Salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan adalah lingkungan. Semua yang ada di dunia ini, termasuk alam, kondisi adalah lingkungan kita, dan dengan cara tertentu memengaruhi cara kita bertindak. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa lingkungan terdiri dari keluarga, sekolah, dan organisasi pemuda, yang dikenal sebagai Tri Pusat Pendidikan (Rodliyah, 2021).

Pengaruh lingkungan keluarga besar sekali terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yakni berfungsi sebagai pengalaman, menjamin kehidupan emosional, menanamkan dasar pendidikan moral, sosial, serta pendidikan agama. Sedangkan lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang utama setelah keluarga, Sumbangan sekolah sebagai lembaga pendidikan yakni membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik, memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang tidak diperoleh di rumah, melatih anak-anak memperoleh kecakapan seperti membaca, menulis dll serta memberikan ajaran etika, agama, estetika membedakan benar atau salah dan sebagainya (Rodliyah, 2021).

Lingkungan masyarakat adalah pendidikan ketiga setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Masyarakat bisa mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang, dimana seseorang akan mengikuti gaya hidup lingkungan masyarakatnya. Apabila masyarakat memiliki kebiasaan yang buruk maka generasi selanjutnya akan

memiliki gaya yang buruk. Begitu sebaliknya (Zulkarnaian & sari, 2019).

## 2) Faktor Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi sangat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan seseorang, karena biaya pendidikan membuat seseorang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam masyarakat dengan ekonomi yang kurang mampu, orang tua yang memiliki ekonomi rendah tidak melanjutkan pendidikan anak-anak mereka atau secara paksa memberhentikan anak-anak mereka untuk tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Di sisi lain, bagi masyarakat yang ekonominya sedang yang menjadi faktor tidak melanjutkan pendidikan adalah kurangnya minat yang ada dalam diri anak. Oleh sebab itu, kondisi ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang (Zulkarnaian & sari, 2019).

## 3) Motivasi

Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, masing-masing jenjang pendidikan formal diarahkan bisa mencapai tujuan tertentu. Pendidikan formal di Indonesia memiliki tujuan yang berbeda dari pendidikan pra sekolah, dasar, menengah, dan tinggi (Rodliyah, 2021).

Motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh dorongan diri sendiri atau individu dan orang tua. Faktor motivasi individu ialah faktor yang timbul dari dalam diri sendiri untuk mendapatkan tujuan tertentu. Cohen dan Manion dalam bukunya menekankan bahwa lingkungan keluarga yang positif dan mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Ketika orang tua menunjukkan aspirasi untuk pendidikan anak, mereka membantu anak merasa bahwa pendidikan adalah sesuatu yang bernilai dan layak diperjuangkan (Kasa et al., 2022)

Orang tua mempengaruhi anak dan kehidupannya di masa

depan sehingga menjadikan anak berkeinginan untuk bisa membanggakan orang tuanya dengan menjadi anak yang berbakti dan patuh. Akibatnya, segala keputusan yang diambil anak dalam kehidupan tidak lepas dari pertimbangan kedua orang tua (Alviana & Setyowati, 2023).

### c. Teori-Teori Aliran Pendidikan

Pendidikan sebagai pilar utama dalam perkembangan individu dan kemajuan bangsa mengalami berbagai transformasi. Teori pendidikan yang muncul pada masa lalu atau disebut grand teori yang dicetuskan oleh ahli dibidangnya berfungsi sebagai fondasi awal dalam pembentukan pemahaman mengenai pendidikan. Melalui grand teori tersebut akan memunculkan teori-teori baru sebagai bentuk pengembangan sesuai dengan perubahan zaman.

Teori pendidikan klasik atau *classical education* dapat dipandang sebagai konsep pendidikan tertua. Teori ini muncul pada zaman Yunani Kuno yang dihasilkan dari pemikiran-pemikiran tentang pendidikan dari para ahli zamannya. Berikut teori pendidikan aliran klasik antara lain:

#### 1) Empirisme

Teori empirisme berasal dari kata latin "*empiri*", yang berarti "pengalaman". John Locke, seorang filosof kebangsaan Inggris yang hidup dari (1632 -1704), mendorong aliran ini. Dia terkenal dengan teorinya yang disebut "Tabularasa", yang berarti meja berlapis lilin yang tidak memiliki tulisan di atasnya. Dengan kata lain, seseorang dilahirkan seperti kertas kosong yang belum ditulis, dan pendidikanlah yang akan menuliskannya. Pengaruh lingkungan dan pengalaman hidup adalah faktor utama dalam perkembangan seseorang (Nurfuadi et al., 2022).

#### 2) Nativisme

Skopphenauer, seorang filosof kebangsaan Jerman yang hidup dari tahun 1788–1880, adalah pelopor aliran nativisme, yang berasal dari bahasa Latin yakni "*natives*" yang berarti terlahir. Menurutnya

"Pendidikan ialah membiarkan seseorang bertumbuh berdasarkan pembawaannya,". Sesuatu yang dibawanya sejak lahir akan menentukan bagaimana seseorang berkembang. Hasil perkembangan dan pendidikan manusia dipengaruhi oleh apa yang dibawa dari lahir. Ketika manusia memiliki bawaan baik maupun buruk sejak lahir, maka mereka akan berkembang sesuai dengan apa yang dibawanya. Menurut nativisme, lingkungan seseorang tidak mempengaruhi perkembangan mereka, dan pendidikan sama sekali tidak mempengaruhi perkembangan mereka (Nurfuadi et al., 2022).

### 3) Naturalisme

Naturalisme berasal dari kata latin "*nature*", yang berarti alam, tabiat, dan pembawaan. J.J. Rousseau, seorang filosof kebangsaan Perancis yang hidup dari 1712 hingga 1778, adalah orang yang mendorong aliran ini. Aliran yang disebut sebagai nativisme meragukan pendidikan untuk perkembangan karena seseorang dilahirkan dengan bakat yang baik. Teori-teori dari aliran ini sering dikaitkan dengan nativisme. Meskipun mereka memiliki beberapa perbedaan. Menurut teori ini, seorang anak sudah memiliki bakat minat, kemampuan, sifat, watak, dan pembawaan-pembawaan lainnya sejak lahir (Nurfuadi et al., 2022).

### 4) Konvergensi

Teori konvergensi mempertemukan atau mengawinkan dua aliran yang berlawanan di atas antara nativisme dan empirisme. Williamm Stern, seorang ahli pendidikan bangsa Jerman dari (1871-1937), adalah pelopor teori ini, yang berasal dari bahasa Inggris "*Convergency*" dan berarti "pertemuan pada suatu titik". Menurutnya perkembangan seseorang dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungannya (Nurfuadi et al., 2022).

Di era digital saat ini, terdapat beberapa perkembangan baru dalam teori pendidikan salah satunya di Indonesia adalah teori pendidikan konstruktivisme sebagai dasar pembentukan kurikulum merdeka.

Gagasan pokok dari aliran ini diawali oleh Giambatista Vico, seorang epistemolog Italia. Teori ini menekankan bahwa intelegensi manusia berasal dari masyarakat, lingkungan dan budayanya. Kurikulum merdeka dalam pandangan teori pendidikan konstruktivisme sama-sama menganggap pendidikan sebagai bentuk atau bagian dari pengalaman yang diperoleh. Implikasi teori konstruktivisme jika dikaitkan proses pembelajaran modern adalah berkembangnya pembelajaran dengan web (*web learning*) dan pembelajaran melalui (*social media learning*)

#### **d. Indikator Tingkat Pendidikan**

Menurut Pasal 13 Ayat 1 UU RI No. 20 tahun 2003, jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal, dan informal (Hidayat & Abdillah, 2019).

##### **1) Pendidikan Formal**

Berstatus negeri maupun di swasta, pendidikan formal terdiri dari jalur pendidikan yang terorganisir dan berjenjang, termasuk pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs, SMA/MA), dan pendidikan tinggi (Universitas). Pendidikan formal memiliki beberapa karakteristik, termasuk lokasi pendidikan di gedung sekolah, persyaratan khusus untuk menjadi siswa, kurikulum yang jelas, materi pelajaran bersifat akademis, proses pendidikan yang panjang, ujian formal, penyelenggara pemerintah atau swasta, tenaga pengajar terbagi menjadi kelompok tertentu, dan administrasi yang seragam.

Beberapa fungsi serta tujuan pendidikan formal adalah sebagai berikut :

- a) Melatih kemampuan akademis
- b) Melatih kedisiplinan, fisik dan mental
- c) Melatih tanggungjawab
- d) Mengembangkan kreativitas dan kemajuan diri
- e) Meningkatkan jiwa sosial

f) Menciptakan identitas diri

## 2) Pendidikan Non Formal

Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal. Ini dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang, dan hasilnya dapat dibandingkan setara dengan pendidikan formal yang diberikan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah sesuai dengan standar pendidikan nasional, seperti kelompok belajar, sanggar, lembaga kursus dan pelatihan, dan sebagainya.

Pendidikan non-formal memiliki beberapa karakteristik, seperti: mereka dapat dilakukan di luar gedung, tidak selalu memiliki persyaratan khusus, biasanya tidak memiliki jenjang yang jelas, programnya praktis dan khusus, waktu belajarnya singkat, terkadang ada ujian, dan dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta (Hidayat & Abdillah, 2019).

## 3) Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah cara untuk belajar dengan kegiatan belajar sendiri dalam keluarga atau lingkungan. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan hasil pendidikan formal dan nonformal setelah lulus ujian sesuai dengan standar pendidikan nasional. Pendidikan agama, moral, etika, sopan santun, dan sosialisasi adalah contohnya.

Pendidikan informal memiliki banyak karakteristik, seperti: Pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan tanpa persyaratan, tidak ada jadwal yang ditetapkan, tidak ada program yang direncanakan secara formal, tidak ada materi tertentu yang harus diajarkan secara formal, dan tidak ada ujian serta tidak ada lembaga yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakannya (Hidayat & Abdillah, 2019).

## 2. Pendapat

### a. Pengertian Pendapat

Dalam ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan asumsi keadaan tetap dan keadaan semula sama pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah total hasil yang diperoleh selama periode tersebut, bukan hanya yang dikonsumsi (Muhklis et al., 2020). Soekartawi berpendapat bahwa banyaknya barang yang dikonsumsi akan dipengaruhi oleh pendapatan. Konsumsi barang menjadi lebih baik ketika pendapatan meningkat. Misalnya, beras yang dikonsumsi kualitasnya menjadi lebih baik sebelum pendapatan meningkat. (Soekartawi, 2012).

Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga adalah total penghasilan riil dari semua anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota rumah tangga. Semua aspek hidup keluarga dipengaruhi oleh pendapatan ; semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin besar kemampuan keluarga untuk membiayai semua pengeluaran dan aktivitas. Selain itu, pendapatan berpengaruh terhadap pendidikan dan kesejahteraan. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, keluarga dapat membiayai atau mendukung pendidikan keluarga yang lebih tinggi.

#### **b. Faktor-Fakto Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Tingkat pendapatan adalah salah satu kriteria yang menentukan status sosial ekonomi keluarga. Status sosial seseorang dipengaruhi oleh pendapatannya, terutama dalam masyarakat materialis dan konvensional yang mengutamakan status sosial ekonomi yang tinggi sebagai hasil dari kekayaan. Untuk memenuhi kebutuhan setiap keluarga, memerlukan sumber pendapatan berbeda-beda. Pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan kemakmuran, kesejahteraan, dan penghargaan masyarakat (Lesawengen & Suwu, 2021).

Pendapatan keluarga didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh oleh semua anggota rumah tangga yang bekerja. Ada perbedaan dalam sumbangan pendapatan karena jumlah anggota rumah

tangga yang bekerja dan sumbangan mereka terhadap rumah tangga. Menurut Gilarso (1992), pendapatan keluarga berasal dari tiga sumber :

- 1) Usaha itu sendiri : seperti berdagang, bertani/berkebun, atau menjadi wiraswastawan
- 2) Bekerja untuk orang lain : sebagai pegawai negeri, karyawan atau buruh
- 3) Hasil dari pemilihan : seperti tanah atau bangunan yang disewakan dan lain-lain.

Toweulu mengatakan bahwa seseorang anggota keluarga dapat meningkatkan pendapatannya dengan mencari penghasilan dari sumber lain atau membantu kepala rumah keluarga untuk mendapatkan lebih banyak penghasilan (Syarifuddin, 2018).

Menurut Boediono, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang berasal dari hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil dari pekerjaan yang dilakukan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

### c. Teori-Teori Aliran Pendapatan

Persoalan ekonomi sama tuanya dengan keberadaan manusia itu sendiri. Pendapatan merupakan bagian dari ekonomi yang berhubungan secara langsung dengan manusia. Dengan pendapatan akan mempengaruhi bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga membentuk tingkat kelas sosial. Pada masa Yunani Kuno sudah ada teori dan pemikiran tentang uang, tenaga kerja, distribusi yang dapat dianggap sebagai dasar dari teori pendapatan. Adapun tokoh Yunani Kuno yang ikut berperan secara tidak langsung membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan pendapatan antara lain:

- 1) Plato

Topik ekonomi yang disinggung oleh plato secara kebetulan yakni sistem kasta terhadap masyarakat bertumpu pada persepsi tentang perlunya beberapa pembagian tenaga kerja. Plato tidak memberikan penekanan pada peningkatan efisiensi yang dihasilkan dari pembagian kerja, tetapi peningkatan efisiensi dihasilkan dari memberikan kebebasan setiap individu atas apa yang paling cocok untuknya atau sesuai dengan kemampuannya (Schumpeter, 1954).

Pembagian kerja yang sesuai dengan kemampuan individu akan menghasilkan nilai tambah pada kualitas barang atau jasa yang dihasilkan akan menciptakan surplus, sehingga memberikan pemasukan atau pendapatan terhadap individu untuk memenuhi kebutuhan dasar dan berkontribusi terhadap sosial. Pembagian kerja menurut Plato, menciptakan efisiensi ekonomi yang mendukung stabilitas, kesejahteraan sosial serta mencegah ketimpangan sosial. Selain itu, pendapatan dijadikan sebagai alat untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan bagi semua anggota masyarakat. Hal ini didasarkan pemikiran plato yang mengecam kekayaan dan kemewahan sebanyak-banyaknya dari perilaku masyarakat (Mahri et al., 2019).

## 2) Aristoteles

Aristoteles memberikan pandangan pemikiran awal mengenai konsep pertukaran dan jasa dalam tiga kegiatan utama yaitu konsumsi, produksi dan distribusi. Selain itu, Aristoteles membedakan antara *oeconomia* dan *chrematistike*. *Oeconomia* diartikan sebagai cara untuk mengatur rumah tangga, tujuan dari kegiatan yang dilakukan adalah untuk memperoleh faedah atau manfaat. Sebaliknya dalam *chrematistik*, tujuan dari kegiatan yang dilakukan adalah untuk memperoleh laba (Mahri et al., 2019).

Menurut Aristoteles, pendapatan dalam konteks *oeconomia* yakni sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar individu sehingga mencapai kehidupan yang baik dan sejahtera sebagai

tujuan akhirnya. Aristoteles tidak setuju dengan konsep *chrematistike*, mengejar pendapatan karena kekayaan pribadi tanpa mempertimbangkan kebutuhan dasar dan kesejahteraan bersama dapat merusak tatanan moral dan sosial. Dalam praktiknya, Aristoteles tidak menyukai pedagang-pedagang dari kota yang mengeksploitasi para petani di desa-desa dengan cara yang tidak adil (Mahri et al., 2019).

### 3) Xenophon

Xenophon mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai ilmu untuk mengatur dan memperbaiki keadaan keuangan diri pribadi sehingga mencapai apa yang bermanfaat bagi kehidupan. Xenophon mengangkat isu ekonomi dalam dua karyanya yakni *Oeconomicus* tentang pengelolaan rumah tangga. Dalam karya *Oeconomicus*, Xenophon secara luas menjelaskan pekerjaan dan tiga jenis hubungan antar anggota yakni hubungan suami istri, hubungan orang tua dan anak, serta hubungan antar kepala keluarga dan budak (Schumpeter, 1954).

Sedangkan karya *On the Means of Improving the Revenue of The State of Athene* tentang meningkatkan pendapatan negara. Menurut Xenophon, untuk meningkatkan pendapatan memerlukan modal, dan masyarakat dapat berkontribusi untuk mencapai tujuan. Hal ini dapat dicapai dengan syarat perdamaian yang tetap terjaga sehingga menciptakan keberhasilan pengelolaan keuangan dan memperoleh pendapatan. Pemikiran ekonomi Xenophon mempertimbangkan alokasi sumber daya di seluruh negara, pembagian kerja yang digunakan untuk memperoleh kuantitas dan kualitas barang, menarik penduduk asing, reformasi pajak, sebagai sumber pendapatan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan negara (Schumpeter, 1954).

#### d. Indikator Pendapatan

Pendapatan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam

kemampuan keuangan dan kesejahteraan keluarga. Jika pendapatan keluarga mencukupi, setiap anggota keluarga akan dapat menikmati kenyamanan hidup dan memiliki kesempatan untuk berkembang dan mempersiapkan diri untuk masa depan. (Wiranto, 2023). Sebelum mengetahui indikator pendapatan, perlu untuk menjelaskan mengenai sumber pendapatan. Upah atau gaji yang diterima sebagai suatu imbalan atas tenaga kerja; dari hak milik seperti modal dan tanah; serta dari pemerintah merupakan suatu sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga. Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji di seluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keterampilan, pendidikan, pengalaman, dan pelatihan) dan jenis pekerjaan (berbahaya, menggairahkan, glamor, sulit, dan lain-lain)

Salah satu cara untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau keluarga adalah dengan mengukur pendapatan masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat mencerminkan kemajuan ekonomi keluarga tersebut. (Muhammad & Faradisi, 2023). Menurut Muhammad Haidar (2023) mengutip dari penelitian Bramastuti (2009) bahwa indikator pendapatan antara lain:

1) Penghasilan yang diterima per bulan

Upah atau sejumlah penerimaan yang didapat seseorang atas prestasi kerjanya dalam periode bulanan.

2) Pekerjaan

Suatu aktivitas utama yang dilakukan manusia untuk mendapatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

3) Beban keluarga ditanggung.

Sejumlah orang yang tinggal di satu rumah dan secara langsung menjadi beban atau tanggungan kepala keluarga. Atau seseorang yang tidak tinggal serumah tetapi tetap menjadi tanggungan kepala keluarga.

### **3. Gaya Hidup**

#### **a. Pengertian Gaya Hidup**

Menurut Wibowo dan Riyadi (2017:99), gaya hidup adalah *lifestyle related to how people live, how they spend their money, and how they allocate their time. Life-style mais concern the overt actions and behaviors of consumers*” yang bisa didefinisikan "gaya hidup berkaitan dengan bagaimana cara orang hidup, bagaimana mereka menghabiskan uang mereka, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Gaya hidup adalah fokus utama tindakan dan perilaku konsumen".

Kepribadian seseorang akan terlihat dari gaya hidupnya. Kepribadian dapat diartikan sebagai karakteristik yang ada pada diri seseorang. Karakteristik merupakan ciri khas yang ada pada diri manusia yang tidak dimiliki oleh manusia lainnya. Gaya hidup dapat berubah manakala seseorang mengalami perubahan kegiatan, minat dan opini. Kegiatan akan mengubah gaya hidup jika seseorang memiliki kegiatan baru. Kemudian minat seseorang akan berubah, manakala memiliki minat yang baru. Terakhir opini juga akan mengubah gaya hidup ketika seseorang memiliki opini yang lain dari opini sebelumnya (Nasib et al., 2021).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diungkapkan melalui minat, opini serta aktivitasnya. Gaya hidup pada dasarnya yaitu pola seseorang dalam manajemen keuangan dan waktunya. Gaya hidup ini akan berdampak terhadap perilaku seseorang sehingga menentukan perilaku konsumsi seseorang.

Dari perspektif ekonomi, gaya hidup adalah cara seseorang mengalokasikan pendapatannya dan memilih barang atau jasa dari berbagai pilihan lainnya saat memilih antara berbagai jenis produk. (Suryani, 2008).

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup**

Gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya (Andrian et al., 2021) . Terdapat dua faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang yaitu faktor yang

berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eskternal).

#### 1) Faktor Internal

Kerohanian seseorang menjadi tolak ukur dalam kehidupan sehari-hari. Lemahnya keyakinan agama seseorang mempengaruhi terhadap perilaku sebagian masyarakat yang mengagumkan kesenangan dan hura-hara semata. Adapun faktor internal yang mempengaruhi gaya hidup seseorang antara lain:

##### a) Sikap

Sikap adalah keadaan jiwa dan keadaan fikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu hal, melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku.

##### b) Pengalama dan pengamatan

Pengamatan sosial terhadap tingkah laku dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengamatan. Pengalaman dapat diperoleh dari tindakan sebelumnya dan dapat dipelajari, sehingga orang dapat memperoleh pengalaman dan mengubah pandangan mereka tentang suatu objek tertentu.

##### c) Kepribadian

Kepribadian merupakan konfigurasi karakteristik dan perilaku seseorang yang menentukan perbedaan perilaku mereka.

##### d) Konsep diri

Konsep diri seseorang dan bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek.

##### e) Motif

Perilaku individu muncul karena adanya dorongan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise. Apabila motif seseorang terhadap pretise besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah pada hedonis.

##### f) Persepsi

Persepsi adalah proses masuknya pesan atau informasi ke dalam

otak manusia. Persepsi seseorang untuk memilih, mengatur, serta menginterpretasikan informasi dan membentuk gambaran yang signifikan tentang dunia merupakan hasil dari apa yang mereka alami melalui alat indera mereka (Bahari & Sutono, 2023).

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi gaya hidup seseorang antara lain:

### a) Kelompok referensi

Kelompok referensi merupakan kelompok yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang secara langsung atau tidak langsung. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok di mana seseorang menjadi anggota dan berinteraksi, sedangkan kelompok yang tidak memberikan pengaruh langsung adalah kelompok di mana seseorang tidak menjadi anggota.

### b) Kelompok sosial

Kelas sosial merupakan kelompok yang relatif stabil dan homogen yang tersusun dalam urutan jenjang dan memiliki niat, minat, dan tingkah laku yang sama. Kedudukan dan peranan menjadi unsur pokok sistem sosial pembagian kelas di dalam masyarakat.

### c) Kebudayaan

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat.

### d) Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dan merupakan wadah yang sangat penting di antara individu dan kelompok. Keluarga juga paling lama mempengaruhi sikap dan perilaku individu (Bahari & Sutono, 2023).

### c. Teori-Teori Aliran Gaya Hidup

Kebahagiaan adalah tujuan akhir setiap manusia. Kegiatan, minat, opini individu bergerak atas kebutuhan dan keinginannya sendiri, ini disebut sebagai gaya hidup. Mengenai konsep diri sudah dibahas sejak zaman dahulu mengikuti perkembangan manusia. Aristoteles merupakan filsafat Yunani Kuno yang memberikan sumbangan penting bagi ekonomi, biologi, fisika, psikologi dsb. Aristoteles berpendapat bahwa setiap orang memiliki tujuan yang harus dicapai melalui segala tindakan mereka. Hampir semua kegiatan menyatakan bahwa tujuan dicapai untuk tujuan yang berbeda dari yang dimaksudkan sebelumnya. Dalam hal kesejahteraan, Aristoteles mengatakan bahwa kebahagiaan adalah tujuan terakhir. Kebahagiaan tidak dapat didefinisikan sebagai keadaan pribadi manusia. Seandainya kebahagiaan tidak dapat didefinisikan karena setiap orang memiliki definisi yang berbeda untuknya (Nugroho, 2020).

Kebahagiaan manusia berasal dari kesadaran akan hakikat atau kodratnya sendiri. Aristoteles menyatakan bahwa hakikat manusia bereksistensi dengan rasio dan menjelaskan bagaimana rasio mengaktualisasikan dirinya dalam tiga pola hidup: *hedonisme*, *praxis*, dan *theoria*. Kehidupan yang terus mencari kenikmatan dikenal sebagai *hedonisme*. Karena itu, hedonisme tidak akan membawa manusia pada kebahagiaan karena tindakan yang didasarkan pada perasaan tanpa rasio. *Parxis* adalah aktivitas di mana orang terlibat dalam kehidupan bermasyarakat atau ketatanegaraan. Karena manusia adalah makhluk sosial, mereka menemukan diri mereka dalam hidup bermasyarakat. *Theoria* atau disebut rasio merupakan unsur yang terdapat dalam diri manusia. Melalui rasio, manusia dapat menyadari suatu hakikat di balik apa yang tampak. Rasio melindungi manusia dari terjebak dalam pengetahuan indrawi dan membawa mereka ke pengetahuan yang

lebih luhur. Manusia yang bahagia adalah mereka yang dapat membuat keputusan yang tepat. (Rucitra, 2020).

Menurut Sutisna (2002) gaya hidup adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktunya dengan berbagai aktivitas, seperti kerja dan hobi. Selain itu, orang tersebut menarik perhatian pada keputusan yang mereka buat dan memiliki jawaban lisan yang tepat dan responsif terhadap situasi yang mereka hadapi. Kehidupan manusia akan berubah menjadi model baru yang disesuaikan dengan manusia modern ketika ekonomi, informasi, dan pendidikan berkembang secara bersamaan. Hal ini memunculkan adanya konsep hidup berkelanjutan. Hidup berkelanjutan atau *sustainable living* yang muncul pertama kali pada konsep *sustainable development goals*. Hidup berkelanjutan berarti menemukan cara bagi setiap orang untuk hidup lebih baik dan memahami bagaimana pilihan gaya hidup kita berdampak pada dunia di sekitar kita (Nurhayati et al., 2016).

#### **d. Indikator Gaya Hidup**

Menurut Sunarto indikator gaya hidup diantaranya:

- 1) *aktivities* (kegiatan) adalah sesuatu yang dilakukan pelanggan, barang yang mereka beli atau gunakan, dan sesuatu yang mereka lakukan untuk mengisi waktu luang. Alasan di balik kegiatan ini jarang dapat diukur secara langsung, meskipun kegiatan ini biasanya dapat diamati.
- 2) *Interest* (minat) menunjukkan minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut.
- 3) *Opinion* (opini) adalah mencakup perspektif dan perasaan pelanggan tentang masalah lokal ekonomi, sosial, dan global. Opini digunakan untuk menggambarkan penafsiran, harapan, dan evaluasi, seperti keyakinan tentang maksud orang lain, antisipasi tentang peristiwa di masa depan, dan menimbang konsekuensi dari tindakan alternatif yang memberikan ganjaran atau hukuman (Sunarto, 2000).

#### **4. Program Keluarga Harapan**

##### **a. Pengertian Program Keluarga Harapan**

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada keluarga kurang mampu yang mana terdaftar pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTPKS) dan memiliki beberapa persyaratan yang diperlukan untuk menjadi peserta PKH (Nazaruddin, 2021). Program Keluarga Harapan juga dapat didefinisikan sebagai program pemerintah dengan memberikan bantuan keuangan (tunai) kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM) jika memenuhi persyaratan terkait upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya pendidikan dan kesehatan. Program PKH merupakan salah satu jenis program pengentasan kemiskinan. Tujuan umum PKH adalah untuk mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pada kelompok masyarakat. Dasar hukum yang mendasari PKH yakni Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan lain-lain.

##### **b. Komponen-Komponen Keluarga Penerima Manfaat PKH**

Keluarga penerima bantuan sosial PKH yang telah memenuhi syarat dan ditetapkan oleh Direktur Jenderal adalah keluarga penerima manfaat yang selanjutnya disingkat KPM. Keluarga penerima manfaat diklasifikasikan berdasarkan komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, yang masing-masing memenuhi kriteria khusus berikut:

###### **1) Komponen Kesehatan**

Kriteria penerima PKH komponen kesehatan antara lain :

###### **a) Ibu hamil/nifas/menyusui**

Ibu hamil, nifas, atau menyusui merupakan keadaan di mana seseorang mengandung anak, memiliki jumlah kehamilan terbatas, dan/atau berada pada masa menyusui.

###### **b) Anak usia dini**

Anak-anak yang belum bersekolah dan berusia antar 0-6 tahun disebut anak usia dini. Umur anak dihitung dari ulang tahun terakhir mereka.

## 2) Komponen Pendidikan

Kriteria penerima PKH komponen pendidikan adalah anak usia sekolah yang belum menyelesaikan wajib belajar dan menempuh tingkat pendidikan SD/MI, SMP/MTS, atau SMA/MA. Anak usia sekolah tersebut dimaksudkan adalah mereka yang berusia antara 6 dan 21 tahun.

## 3) Komponen Kesejahteraan Sosial

Kriteria penerimaan PKH komponen kesejahteraan diantaranya yakni:

### a) Lanjut usia

seseorang yang berusia lanjut dan terdaftar dalam Kartu Keluarga yang sama

### b) Penyandang disabilitas berat

Penyandang disabilitas berat ialah seseorang yang memiliki disabilitas berat sehingga mereka tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan atau sepanjang hidupnya bergantung pada orang lain dan tidak mampu menghidupi diri mereka sendiri tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan bersedia dalam keluarga (Nazaruddin, 2021).

## c. Teori-Teori Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program bantuan tunai bersyarat atau disebut *Conditional Cash Transfer/CCT*. Ide mengenai CCT muncul di kawasan Amerika Latin pada tahun 1990-an tepatnya di Meksiko dan Brazil yang mana kemudian menyebar ke negara-negara berkembang lain. Saat ini setidaknya terdapat 63 negara yang melaksanakan program CCT, termasuk Indonesia melalui Program Keluarga Harapan di tahun 2007 (Larasati & Jannah, 2022).

Program CCT Meksiko yang disebut *Prospera* diperkenalkan

sebagai instrumen reformasi kebijakan khususnya reformasi program subsidi pangan yang membebani anggaran negara. Di sisi lain, program *Bolsa Familia* di Brazil merupakan hasil integrasi dari beberapa program, yaitu *Bolsa Escola* (bantuan pendidikan), *Bolsa Alimentacao* (bantuan pangan untuk ibu hamil), *Cartao Alimentacao* (kupon makan) dan *Auxillio Gas* (kupon gas untuk kebutuhan rumah tangga). Transfer kebijakan CCT di Indonesia, tidak lepas dari upaya komunitas pembangunan internasional seperti World Bank dan ADB. Upaya transfer kebijakan CCT di Indonesia adalah hasil dari upaya komunitas pembangunan internasional seperti World Bank dan ADB. Upaya ini didukung oleh peluang kebijakan yang muncul sebagai akibat dari krisis keuangan, tuntutan reformasi kebijakan, dan partisipasi aktif dari aktor politik domestik (Larasati & Jannah, 2022).

Menurut Amartya Sen sebagai seorang ekonom dan fisuf terkenal, kebijakan CCT sebagai upaya pengentasan kemiskinan dianggap sebagai alat untuk memperkuat kapabilitas masyarakat miskin untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan akses pendidikan. Hal ini sebagai bagian perwujudan dari teori kebebasannya yang mengusulkan lima kebebasan umum yang dapat menopang penguatan kapabilitas yaitu 1) kebebasan politik termasuk hak-hak sipil 2) fasilitas ekonomi yang meliputi akses terhadap kredit, 3) peluang sosial yang mencakup akses kesehatan, pendidikan, dan layanan sosial lainnya. 4) transparansi dalam hubungan antara orang-orang dan pemerintah, 5) perlindungan keamanan yang mencakup jaring pengaman sosial dan ekonomi seperti tunjangan pengangguran dan kelaparan serta bantuan darurat (Adon & Jereman, 2023).

#### **d. Indikator Program Keluarga Harapan**

Indikator Program Keluarga Harapan (PKH) menurut Nur Praditya Djumura (2021) yang mengutip dari Pedoman Umum Dalam Utomo (2014) yaitu:

- 1) Meningkatkan pendidikan

Kebijakan Program Keluarga Harapan diharapkan dapat membantu masyarakat yang tidak mampu mendapatkan pendidikan, setidaknya sampai SMA, melalui peningkatan pendidikan.

2) Meningkatkan kesehatan

Dengan adanya kebijakan Program Keluarga Harapan dapat membantu ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan anak balita dari usia 0-6 tahun

3) Meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat

Dengan adanya kebijakan Program Keluarga Harapan, diharapkan kehidupan masyarakat akan lebih baik dari sebelumnya

4) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan

Dengan adanya kebijakan Program Keluarga Harapan, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pelayanan terbaik. (Djumura et al., 2022).

## **5. Kesejahteraan Keluarga**

### **a. Pengertian Kesejahteraan Keluarga**

Kesejahteraan keluarga merupakan tujuan dari pembahasan ekonomi keluarga, yang berfokus pada sumber daya yang digunakan untuk berbagai kegiatan yang dapat dilakukan ketika jumlah sumber daya yang tersedia terbatas. Kesejahteraan keluarga tergantung dengan kebutuhan serta keingan keluarga yang dapat dimiliki (Doriza, 2015).

Kesejahteraan keluarga menurut Soetjipto, didefinisikan sebagai keadaan yang harmonis di mana semua anggota keluarga memenuhi kebutuhan fisik dan sosial mereka, tanpa mengalami hambatan yang signifikan, dan anggota keluarga dapat mengatasinya secara bersamaan ketika menghadapi masalah, yang menghasilkan standar kehidupan keluarga (Fitria et al., 2022). Menurut konsep ini, kesejahteraan keluarga adalah kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga untuk membentuk keluarga yang sejahtera. Keluarga sejahtera adalah model keluarga yang dihasilkan dari upaya untuk menciptakan kondisi yang lebih baik.

Keluarga sejahtera bukanlah keluarga yang memiliki semua yang diinginkan atau keluarga dengan serba ada. Sebaliknya, keluarga sejahtera adalah keluarga di mana setiap anggota dapat menikmati kehidupan secara bersamaan, bebas dari pertentangan dan pertikaian, tidak ada ketegangan, kecemasan, atau putus asa, sehingga setiap anggota keluarga merasa nyaman dan memiliki keseimbangan dalam lingkungan keluarga mereka yang normal (Sari, 2018).

#### **b. Tingkat Kesejahteraan Keluarga**

Berdasarkan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan psikososial, memenuhi kebutuhan ekonomi, dan aktualisasinya di masyarakat, dan mempertimbangkan transformasi Indonesia menjadi negara industri, maka tingkat kesejahteraan keluarga menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dikelompokkan menjadi 5 tahap yaitu:

##### 1) Keluarga Prasejahtera

Keadaan di mana keluarga tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih dari lima kebutuhan dasar. Berikut adalah beberapa kebutuhan dasar yang harus terpenuhi :

- a) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.
- b) Setiap anggota keluarga makan dua hari sekali;
- c) Seluruh anggota keluarga mengenakan pakaian yang berbeda saat berada di rumah, bekerja, di sekolah, atau bepergian.
- d) Lantai rumah terluas bukan lantai tanah
- e) Jika anak-anak atau pasangan usia subur ingin melakukan KB, mereka harus dibawa ke fasilitas kesehatan (Puspita et al., 2023).

##### 2) Keluarga Sejahtera I

Keluarga Sejahtera I memiliki kebutuhan dasar yang terpenuhi secara minimal tetapi belum memenuhi kebutuhan sosial dan psikologinya. Keluarga Sejahtera I memiliki beberapa kebutuhan berikut: (Puspita et al., 2023)

- a) Anggota keluarga melakukan ibadah secara teratur

- b) Keluarga menyediakan daging, ikan, atau telur setidaknya paling kurang sekali seminggu
  - c) Setiap anggota keluarga mendapatkan paling tidak satu set pakaian baru setiap tahun.
  - d) Luas lantai rumah paling kurang 8 meter panjang untuk tiap penghuni rumah.
  - e) Semua anggota keluarga dalam tiga bulan terakhir sehat
  - f) Seorang anggota keluarga berusia 15 tahun atau lebihberpenghuni tetap
  - g) Setiap anggota keluarga berusia 10 hingga 60 tahun mahir membaca huruf latin
  - h) Seluruh anak berusia 5-15 tahun sedang bersekolah
  - i) Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai KB.
  - j) Kontrasepsi (kecuali sedang hamil).
- 3) Keluarga Sejahtera II

Kelurga yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologinya, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan. seperti kebutuhan untuk mendapatkan informasi dan menabung. Indikator Keluarga Sejahtera II adalah sebagai berikut::

- a) Mempunyai usaha belajar untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- b) Mengalokasikan sebagian dari pendapatan untuk tabungan keluarga.
- c) Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berbicara dengan satu sama lain di dalam keluarga..
- d) Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggalnya
- e) Melakukan liburan bersama di luar rumah

- f) Memiliki akses untuk memperoleh berita dari surat kabar, radio, televisi, atau majalah
- g) Anggota keluarga mampu menggunakan kendaraan yang tersedia sesuai dengan lingkungan sekitar atau daerah (Puspita et al., 2023).

#### 4) Keluarga Sejahtera III

Keluarga yang dapat memenuhi semua kebutuhan dasar, sosial, psikologis, dan perkembangan mereka, tetapi tidak dapat memberikan kontribusi yang teratur bagi masyarakat, seperti kontribusi materi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat. Indikator Keluarga Sejahtera III termasuk :

- a) Secara teratur atau sesekali dengan sukarela memberikan kontribusi materi untuk kegiatan sosial masyarakat
- b) Menjadi kepala keluarga atau anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus kelompok, yayasan, atau institusi masyarakat (Puspita et al., 2023).

#### 5) Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Keluarga yang dapat memenuhi semua kebutuhan dasar, psikologis, sosial, dan pengembangan mereka serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi yang bertahan lama. Adapun indikator keluarga sejahtera III plus yaitu:

- a) Keluarga secara konsisten memberikan bantuan materil untuk kegiatansosial.
- b) Ada anggota keluarga yang aktif dalam organisasi sosial, yayasan, atau lembaga masyarakat (Puspita et al., 2023).

#### 6) Keluarga Miskin

Menurut BKKB, keluarga miskin adalah keluarga yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan ibadah sesuai agama, tidak mampu makan dua kali sehari, tidak memiliki pakaian yang berbeda di rumah, bekerja dan berpergian, sebagian besar rumahnya berlantai tanah, dan tidak mampu membawa anggota keluarga ke

fasilitas kesehatan. Selanjutnya, konsep keluarga miskin ini didefinisikan menjadi:

- a) Setidaknya sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur
- b) Setiap anggota keluarga mendapatkan satu set pakaian baru setiap tahun sekali.
- c) Untuk tiap penghuni Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> (Puspita et al., 2023).

### c. Teori-Teori Aliran Kesejahteraan

*Welfare state* diperkenalkan pada abad 18 melalui gagasan Jeremy Bentham (1748-1832) bahwa pemerintah memiliki tanggungjawab untuk menjamin kepada rakyatnya tentang kebahagiaan yang sebesar-besarnya. Betham menggunakan istilah '*utility*' (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitasme yang di kembangkannya. Menurut Bentham sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik. Sebaliknya, sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk. Melalui pemikiran Betham tersebut dikenal sebagai "Bapak Kesejahteraan Negara" (Sukmana, 2016).

Sedangkan teori kesejahteraan menurut Adam Smith dalam bukunya '*The Wealth of Nation*', bahwa individu memiliki hasrat untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Ada kecenderungan individu akan selalu berusaha untuk memuaskan keinginan tersebut. Maka kesejahteraan itu dicapai pada saat kepuasan itu bisa tercapai secara optimum (Yulhendri & Susanti, 2017).

Teori kesejahteraan Amartya Sen berpusat pada gagasan "kemampuan" (*capability*), sebagai dasar dari kesejahteraan manusia. Teori ini menekankan bahwa kesejahteraan seseorang tidak hanya diukur berdasarkan kebahagiaan atau kepuasan objektif, tetapi juga dengan melihat apa yang seseorang mampu lakukan dengan sumber daya dan peluang yang mereka miliki. Pandangan ini menekankan

bahwa hal-hal seperti akses kesehatan, kebebasan politik, dan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan adalah komponen penting dari kesejahteraan seseorang. Sen mengatakan bahwa tujuan utama pembangunan seharusnya adalah untuk membantu orang lebih baik dalam mencapai hal-hal yang mereka anggap penting dalam hidup mereka. Kebebasan individu sangat penting dalam teori kesejahteraan Sen. Ini mencakup kebebasan politik, seperti kebebasan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan kebebasan ekonomi, yang memungkinkan orang untuk mengontrol kehidupan finansial mereka. Dengan menggunakan teori kesejahteraan yang berpusat pada konsep kemampuan, Amartya Sen memberikan pandangan yang lebih luas dan inklusif tentang kesejahteraan manusia, yang menjadi landasan untuk memahami dan mengukur kesejahteraan manusia dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, dan etika (Marjuka, 2023).

#### **d. Indikator Kesejahteraan Keluarga**

Menurut Badan Pusat Statistik, indikator untuk mengukur kesejahteraan rakyat adalah sebagai berikut (BPS, 2023):

- 1) Kependudukan, yang mencakup jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk, fertilitas, dan migrasi.
- 2) Kesehatan dan gizi, yang mencakup derajat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka angkat kesakitan), imunitas dan pemenuhan gizi balita; dan ketersediaan fasilitas kesehatan, yang secara langsung menunjukkan kualitas hidup di suatu wilayah.
- 3) Pendidikan, yang mencakup kemampuan baca tulis, tingkat partisipasi sekolah, dan fasilitas pendidikan.
- 4) Ketenagakerjaan, yang mencakup tingkat partisipasi dalam angkatan kerja dan kemampuan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja, pekerjaan anak, dan upah pekerja.
- 5) Taraf dan pola konsumsi, yang mencakup distribusi pendapatan dan

- pengeluaran rumah tangga (makanan dan non-makanan)
- 6) Perumahan, yang mencakup kualitas rumah tangga, fasilitas perumahan dan kebersihan lingkungan, serta status kepemilikan rumah tangga.
  - 7) Kemiskinan, yang mencakup ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, peningkatan inflasi, kualitas pendidikan, pekerjaan, dan kondisi perumahan.
  - 8) Sosial lainnya, akses pada informasi dan hiburan serta kegiatan sosial lainnya.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam studi ini, lima variabel diidentifikasi: Tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup dan Program Keluarga Harapan (PKH), yang masing-masing menjadi variabel bebas. Keempat variabel ini diasumsikan dapat berpengaruh terhadap variabel terikat, yakni kesejahteraan keluarga. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

#### **1. Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Keluarga**

Dalam jangka panjang, pendidikan adalah investasi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mendapatkan pendidikan yang baik memungkinkan seseorang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan kepala rumah tangga dapat memperbaiki keuangan keluarga mereka. Pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, pengeluaran seseorang akan semakin tinggi, yang berdampak pada pola konsumsi rumah tangga. Misalnya, kepala keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kebutuhan hidup yang lebih tinggi. Terpenuhinya kebutuhan meningkatkan kualitas kesejahteraan seseorang (Akbar et al., 2019)

#### **2. Hubungan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keluarga**

Pendapatan dan konsumsi adalah dua cara untuk mengukur kesejahteraan ekonomi menurut Wagle sebagai tindakan yang diambil oleh individu dan rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan manusia. Tingkat

kebutuhan yang dipenuhi dipengaruhi oleh pendapatan dan pengeluaran. karena beberapa aspek kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh pendapatan. Pendapatan keluarga terkadang membatasi pemenuhan kebutuhan (Muhklis dkk., 2020). Keluarga dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi semua kebutuhannya, termasuk kesehatan, pendidikan, sosial budaya, ekonomi, mental, dan spiritual, serta nilai agama dan kemandirian keluarga (Haqiqi & Subroto, 2021).

### **3. Hubungan Gaya Hidup terhadap Kesejahteraan Keluarga**

Tidak hanya pendapatan dan tingkat pendidikan saja yang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat. Namun, kesejahteraan juga dapat dilihat dari gaya hidup suatu masyarakat atau individu. Bagaimana seseorang berinteraksi dan bertindak dengan lingkungannya adalah gambaran dari gaya hidupnya. Dalam kehidupan masyarakat, gaya hidup seseorang berfungsi sebagai standar kesejahteraan seseorang. Dimana gaya hidup merupakan hal paling terlihat dari seseorang. Meskipun sebenarnya, tidak semua orang yang menjalani gaya hidup yang mewah juga memiliki kesejahteraan yang tinggi. (Fadhli & Fahimah, 2021).

### **4. Hubungan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Keluarga**

Program asistensi sosial yang disebut Program Keluarga Harapan memberikan bantuan kepada rumah tangga yang memenuhi syarat tertentu yaitu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka mengubah perilaku miskin. Tujuan umum PKH adalah untuk mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pada kelompok masyarakat. PKH mengadakan suatu perubahan yang tadinya masyarakat ini merasa tidak terpenuhinya dalam kebutuhannya, dengan adanya program PKH ini mereka bisa merasakan bisa merasakan suatu yang lebih yaitu mereka terbantu dalam hal pendidikan, kesehatan, bahkan ekonominya. Sehingga PKH memiliki hubungan dengan kesejahteraan keluarga, dimana membuat perubahan dari yang tadinya tidak mampu menjadi mampu.

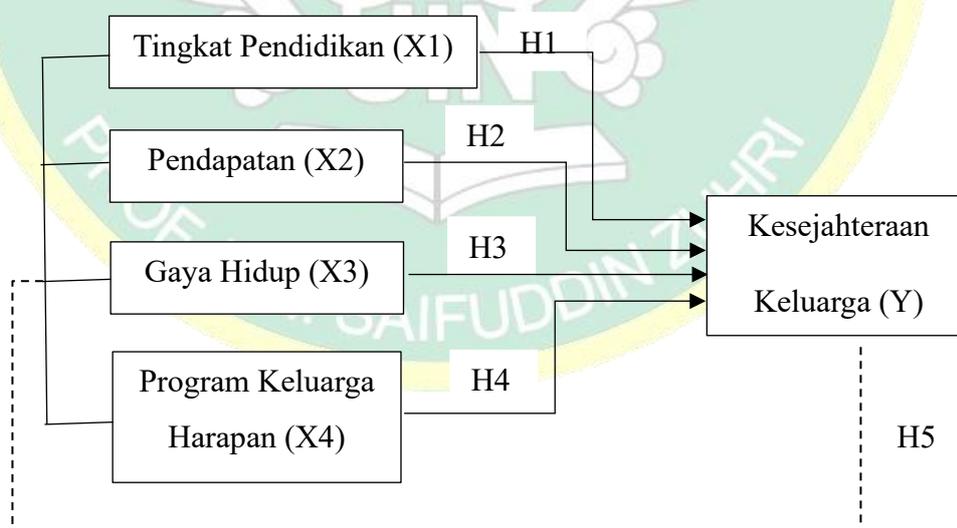
### **5. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Gaya Hidup, dan**

### Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga didefinisikan sebagai kemampuan anggota keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan mereka untuk hidup layak, sehat, dan produktif. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidupnya (Akbar et al., 2019). Dengan tingkat pendidikan yang tinggi seseorang dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan yang layak, adanya pekerjaan tersebut meningkatkan pendapatan atau penghasilan. Pendapatan yang diperoleh baik yang bersumber dari imbalan pekerjaan dan bantuan pemerintah dapat digunakan untuk membeli kebutuhan dan mewujudkan keinginan sehingga mencapai tingkat kepuasan mengikuti gaya hidupnya serta berkontribusi pada kesejahteraan mereka.

Berdasarkan penentuan masalah dan telaah teori, kerangka berpikir dibuat untuk membuat aliran pemikiran yang lebih jelas dan sistematis dalam memahami inti pembahasan dalam penelitian ini, yang dapat diuraikan sebagai berikut

**Tabel 2.2**  
**Kerangka Berpikir**



Keterangan :

————— : Menunjukkan pengaruh secara parsial

----- : Menunjukkan pengaruh secara simultan

## D. Kajian Teologis

### 1. Tingkat Pendidikan Dalam Islam

Islam dan ilmu pengetahuan merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan (integratif) bukan hanya retorika. Karena pada dasarnya Islam sebagai agama, tetapi juga sebagai pusat ilmu pengetahuan (Dahlan, 2021). Pemikiran al-Ghazali mengenai pendidikan secara universal bersifat religious-etis. Menurut al-Ghazali, pendidikan yang benar menjadi sarana mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Esa. Pendidikan juga dapat membuat manusia bahagia dalam kehidupan dunia serta akhirat. Menurut Al-Ghazali, kebahagiaan dunia dan akhirat adalah hal terpenting untuk manusia. Kebahagiaan di dunia dan akhirat mempunyai nilai universal, abadi, serta intrinsik. Oleh karena itu, penyesuaian yang kedua pada akhirnya dapat menjadi sinergis dan bahkan terintegrasi dengan penyesuaian yang pertama. Selain itu, ada dua arah penting dalam pendidikan, yakni mencapai kesempurnaan manusia agar bisa mendekati Allah SWT secara kualitatif, dan mencapai kesempurnaan manusia guna mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat.

Menurut ajaran Islam, setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah atau suci bersih. Berikut haditsnya yang diceritakan Abu Hurairah RA:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: "Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani." (HR Bukhari dan Muslim).

Dalam dunia pendidikan telah lama terjadi perdebatan mengenai perkembangan manusia. Dalam hal ini terdapat aliran yang berusaha menjawab persoalan tersebut seperti aliran empirisme, nativisme, naturalisme dan konvergensi. Pada aliran empirisme berpendapat bahwa seseorang dilahirkan seperti kertas kosong yang belum ditulis, dan

pendidikanlah yang akan menuliskannya. Pengaruh lingkungan dan pengalaman hidup adalah faktor utama dalam perkembangan seseorang (Nurfuadi et al., 2022). Menurut aliran nativisme, "Pendidikan ialah membiarkan seseorang bertumbuh berdasarkan pembawaannya,". Sesuatu yang dibawanya sejak lahir akan menentukan bagaimana seseorang berkembang. Hasil perkembangan dan pendidikan manusia dipengaruhi oleh apa yang dibawa dari lahir. Ketika manusia memiliki bawaan baik maupun buruk sejak lahir, maka mereka akan berkembang sesuai dengan apa yang dibawanya. Menurut nativisme, lingkungan seseorang tidak mempengaruhi perkembangan mereka, dan pendidikan sama sekali tidak mempengaruhi perkembangan mereka (Nurfuadi et al., 2022).

Teori konvergensi mengemukakan bahwa perkembangan seseorang dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungannya (Nurfuadi et al., 2022). Aliran nativisme bertentangan dengan akal sehat, sedangkan konvergensi sejalan dengan Islam. Untuk apa Allah menurunkan al-Qur'an dan mengutus para Rasul ke dunia jika manusia tidak dapat dibentuk karakternya, dan untuk apa pemerintah membangun sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi jika tidak ada urgensinya. Menurut ajaran Islam, setiap orang memiliki dua potensi: sifat jahat dan sifat takwa. Ajaran Islam mengakui bahwa individu memiliki bakat pembawaan yang berbeda, tetapi ini tidak berarti mereka tidak dapat diubah (Asrori, 2017). Umer Chapra menegaskan bahwa, perbedaannya terletak pada kemampuan yang bukan saja merupakan pembawaan sejak lahir, tetapi juga dapat diusahakan. Sebagian melalui pendidikan dan pelatihan, sedangkan sebagian lainnya melalui akses kepada keuangan. Karena itu, ekspansi fasilitas pendidikan dan pelatihan serta akses kepada keuangan bagi si miskin merupakan suatu keharusan. Kontribusi tak ternilai yang dapat disumbangkan oleh pendidikan dan pelatihan yang tepat bagi perbaikan kualitas SDM, keadilan Sosio-ekonomi yang lebih besar, dan pertumbuhan yang lebih cepat, kini diakui secara universal. Pendidikan membuka pintu persamaan sosial dan peluang ekonomi dan telah dipandang sebagai "roda keseimbangan mesin

sosial” (Chapra, 1992).

## 2. Pendapatan Dalam Islam

Pendapatan atau penghasilan menurut ekonomi Islam adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan seseorang diharuskan untuk bekerja. Setiap muslim dianjurkan untuk mencari rizki dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kebahagiaan individu, keluarga dan masyarakat tanpa bergantung kepada orang lain. Dalam firman Allah telah dijelaskan dalam QS At-Taubah ayat 105 berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Bekerja memungkinkan seseorang untuk bertindak sebagai khalifah, menghindari dosa, dan mencapai tujuan yang lebih tinggi. Dengan bekerja, seseorang juga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, memenuhi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik terhadap tetangganya. Memiliki harta benda dan mendapatkannya dengan bekerja adalah cara untuk mencapai semua ini. Semua umat Islam diberi kebebasan untuk memilih pekerjaan yang mereka sukai dan dapat menguasai dengan baik (Wasqood, 2003).

Umer Chapra mengatakan bahwa, martabat tinggi yang dipandang oleh status khalifah, mengandung pengertian bahwa pemenuhan kebutuhan pokok harus dilakukan lewat upaya-upaya individu itu sendiri. Karena itu, para *fuqaha* telah menekankan kewajiban personal bagi setiap muslim (*fardhu 'ain*) untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarganya. Mereka lebih jauh menegaskan bahwa tanpa terpenuhinya kewajiban ini, seorang muslim tidak dapat mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta efisiensinya yang diperlukan untuk melakukan kewajiban ubudiahnya. Meskipun begitu, ada sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya lewat usahanya sendiri karena cacat atau tidak mampu. Itulah kewajiban kolektif umat muslim (*fardhu kifayah*) untuk

membantu orang-orang bernasib seperti ini dalam memenuhi kebutuhan pokoknya (Chapra, 1992).

Al-Ghazali juga berpendapat bahwa, kegiatan ekonomi merupakan bagian dari pemenuhan kewajiban agama dan harus dilakukan secara efisien. Manusia dianggap *maximizers* dan selalu menginginkan suatu yang lebih. Menurut Al-Ghazali manusia tidak hanya berkeinginan untuk mengumpulkan kekayaan tetapi juga mempersiapkan kebutuhan untuk masa depan. Al-Ghazali menjelaskan pendapatan dan kekayaan seseorang berasal dari tiga sumber, yaitu pendapatan dari jerih payahnya, keuntungan dari berdagang, dan pendapatan dari keberuntungan. Namun, beliau menegaskan aktivitas tersebut sah dan tidak melanggar hukum agama.

### 3. Gaya Hidup Dalam Islam

Islam memiliki sistem ekonomi yang secara fundamental berbeda dari sistem-sistem yang sedang berjalan. Sasaran-sasaran Islam secara mendasar bukanlah materil. Mereka didasarkan atas konsep-konsep Islam sendiri tentang kebahagiaan manusia. Dan kehidupan yang baik sangat menekankan aspek persaudaraan, keadilan sosio-ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual umat manusia (Chapra, 1992).

Teori mengenai kebutuhan hidup manusia yang diungkapkan oleh Al-Ghazali yakni terdiri dari kebutuhan primer (*daruriyyat*), kebutuhan sekunder (*hajiyyat*), dan kebutuhan tersier (*tashsiniyyat*). Teori hierarki ini kemudian diambil oleh William Nassau Senior yang mana menyatakan bahwa kebutuhan manusia itu sendiri terdiri dari kebutuhan dasar (*necessity*), kebutuhan sekunder (*decency*), dan kebutuhan tersier (*luxury*) (Mufida et al., 2019).

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar *daruriyyat* atau kebutuhan dasar dapat terpenuhi antara lain:

- a. Memiliki ilmu atau pemahaman bahwasannya usaha mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan primer diri sendiri serta keluarga merupakan masalah dan bermanfaat.

- b. Menabung sesuatu yang bermanfaat, misalnya tabungan, dengan tujuan menyimpan harta untuk ibadah.
- c. Lindungi diri dari hal-hal yang merugikan dan bahaya
- d. Menghilangkan kerepotan diri seperti berobat ketika sakit

Al-Quran dan Sunnah mengatur bagaimana seseorang hidup, pengeluaran, dan waktu seseorang. Gaya hidup terdiri dari kumpulan kebiasaan, perspektif, dan pola respons terhadap hidup, terutama perlengkapan. bagaimana berpakaian, bekerja, makan, dan menghabiskan waktu setiap hari. Islam melarang menggunakan onsumsi yang melampaui kemampuan keuangan (*Israf*). *Israf* adalah pengeluaran uang untuk hal-hal yang tidak menguntungkan dan dilarang oleh hukum Islam. Dalam Surat Al Isra ayat 27 yang berbunyi :

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. Al Isra: 27).

Dapat dipahami bahwa sifat boros dalam mengkonsumsi makanan akan menyebabkan ketidakpuasan dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang tidak disukai oleh Allah SWT dan bertentangan dengan ajaran Islam (Putriana, 2023).

#### 4. Program Keluarga harapan Dalam Islam

Dalam konsepi Islam mengenai kemiskinan dan kesejahteraan, menekankan pada upaya mereka yang tergolong kaya untuk merawat, membela dan melindungi orang miskin. Kebutuhan dasar atau kebutuhan hidup minimum ditentukan oleh ayat-ayat Al-Qur'an yaitu QS Thaha ayat 118-119,

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى  
وَإِنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَضْحَى

Artinya : “Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya.” (QS. Thaha 118-119).

Allah menurunkan Islam sebagai sistem kehidupan untuk semua orang, menekankan bahwa keadilan harus diterapkan di semua bidang, termasuk

ekonomi, politik, dan sosial. Pada dasarnya, ekonomi Islam, atau sistem ekonomi syariah, bergantung pada prinsip kebersamaan dan keadilan untuk mencapai tujuan. Empat prinsip mendasari praktik ekonomi Islam:

- a. Arahan untuk membelanjakan kekayaan di jalan Allah dengan cara yang paling efektif untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan sosial. Konsep seperti zakat, sedekah, infak, wakaf, dan sebagainya kemudian terjawab melalui prinsip ini.
- b. Larangan untuk melakukan riba, hal ini menyebabkan perbedaan pendapat ulama tentang apakah bunga bank termasuk riba. Namun, pada dasarnya mereka sama-sama sepakat bahwa dalam transaksi (bisnis) di mana dua orang bekerja sama, tidak boleh salah satu dari mereka mengalami kerugian dari yang lain.
- c. Membagi resiko bersama (*risk sharing*). Jika suatu usaha yang dikelola bersama mengalami kerugian, masing-masing pihak dapat menanggung resiko secara adil dan bijaksana. Tidak boleh ada pihak yang merasa tidak puas karena didzholimi
- d. Melarang terjadinya eksploitasi antar individu atau kelompok (Pani & Muzan, 2023).

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa pengeluaran publik digunakan untuk penegakkan keadilan dan stabilitas negara, serta pengembangan suatu masyarakat yang sejahtera. Pembangunan masyarakat secara umum dalam pengeluaran publik al-Ghazali menunjukkan perlunya membangun infrastruktur sosio-ekonomi. Sedangkan menurut Umer Charpa, untuk mendorong pertumbuhan, stabilitas ekonomi dan pemerataan pendapatan yang lebih besar, pemerintah perlu memberikan deretan manfaat kepada masyarakat seperti jaminan keamanan sosial (kompensasi pengangguran), bantuan hibah sosial seperti santunan untuk orang-orang jompo, dan kepedulian ksubsidi terhadap makanan dan pelayanan umum seperti pendidikan, pemeliharaan kesehatan, perumahan, dan transportasi umum, yang tidak terbatas pada golongan miskin saja, bahkan setiap kelompok yang berkepentingan berusaha untuk mendapatkannya (Chapra, 1992).

Program Keluarga Harapan (PKH) sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali dan Umer Chapra, karena program ini meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses ke layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Program ini juga bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan kemandirian KPM dalam mendapatkan akses ke layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) adalah keluarga atau individu yang miskin dan rentan, yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin dan memiliki elemen kesejahteraan sosial, kesehatan, dan pendidikan (Pani & Muzan, 2023).

Kepedulian kepada sesama untuk meraih falah menjadi sikap yang dianjurkan di dalam Islam sebagaimana hadist Rasulullah SAW yang artinya: "Dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: "Tidak ada suatu hari pun ketika seorang hamba melewati paginya kecuali akan datang dua malaikat kepadanya dan salah satunya berkata; "Ya Allah berikanlah pengganti bagi siapa yang menafkahkan hartanya", sedangkan yang satunya lagi berkata; "Ya Allah berikanlah kehancuran (kebinasaan) kepada orang yang menahan hartanya (bakhil)". (HR. Bukhari).

Maka program pemerintahan PKH membantu memberikan berbagi kepada bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial akan sejalan dengan ekonomi syariah mana kala menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam aspek konsumsi KPM, distribusi dana bantuan oleh pemerintah, serta pengelolaan yang baik dan adil baik dari pemerintah, KPM, pendamping PKH serta aspek yang terlibat lainnya.

## **5. Kesejahteraan Keluarga Dalam Islam**

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual. Menurut Umer Chapra, Islam

menganjurkan kesejahteraan ekonomi melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapus semua sumber utama kesulitan dan ketidaknyamanan (kemiskinan, penganggura, kesempatan kerja yang rendah dan lain-lain), serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material (Chapra, 1992). Kesejahteraan dalam Islam terkandung dalam Al-Qur'an surat An-nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا ○

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.

Ayat di atas, menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiar dan bertawakal kepada Allah, sebagaimana hadits Rasulullah Saw. Yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi “Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang melakukan amal perbuatan atau pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh (profesional)” (Qardhawi, 1995: 256).

Dalam Islam, kebahagiaan keluarga dicapai tidak hanya dengan pemenuhan kebutuhan materi saja, tetapi juga dengan memenuhi kebutuhan spiritual. Menurut al-Ghazali, kesejahteraan adalah terwujudnya kemaslahatan. Kegiatan ekonomi merupakan bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Jika hal ini tidak dipenuhi, kehidupan di dunia akan hancur dan umat manusia akan binasa. Al-Ghazali merangkum tiga alasan mengapa masyarakat harus berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi:

- a. Untuk mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan
- b. Mensejahterakan keluarga
- c. Memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan

Dari ketiga kriteri tersebut, Hal ini memberikan bukti bahwa ketika

kebutuhan seseorang terpenuhi, maka kesejahteraan terjamin. Kesejahteraan suatu masyarakat ditentukan oleh tujuan-tujuan mendasarnya yakni: agama (*al-dien*), kehidupan atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*mal*), serta kecerdasan atau akal (*aql*).

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian biasanya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hal ini dianggap bersifat sementara, sebab jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, tetapi belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga, hipotesis bukan menjadi jawaban empiris, melainkan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yakni hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022). Berdasarkan hasil kerangka penelitian yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diuji ialah sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Keluarga

Hal ini mendukung penelitian Ela Nur Aini et al., (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel tingkat pendidikan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan tingkat kesejahteraan pada masyarakat di kelurahan Kesatria. Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kesejahteraan keluarga**

#### 2. Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keluarga

Hal ini mendukung penelitian Amin Hafidz Haqiqi dan Waspodo Tjipto Subroto (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel pendapatan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH di Desa Bedingin, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil

temuan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pendapatan dengan kesejahteraan keluarga**

**3. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kesejahteraan Keluarga**

Hal ini mendukung penelitian Khotin Fadhli dan Dyah Noer Fahimah (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM) bantuan sosial pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup dengan kesejahteraan keluarga**

**4. Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Keluarga**

Hal ini mendukung penelitian Inggred Raliandy Sako et al., (2023) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat di Desa Tihu, Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Program Keluarga Harapan (PKH) dengan kesejahteraan keluarga**

**5. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Gaya Hidup dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Keluarga**

Hal ini mendukung penelitian Mitnor Cahyanti (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Selain itu, hasil temuan penelitian yang dilakukan ini menjadi temuan penelitian baru dengan adanya tambahan variabel gaya hidup. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat

dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

**H5 : Tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup dan Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap kesejahteraan kelua**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, atau penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, yaitu mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data dan menguji hipotesis tertentu. Hal ini dirancang untuk melakukan analisis data kuantitatif atau statistik untuk tujuan tertentu. Filsafat positivisme secara realistis berasumsi bahwa fenomena bersifat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, dapat diamati, dan diukur, dan bahwa hubungan antar gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian bersifat deduktif, menggunakan konsep dan teori untuk menjawab pertanyaan dan mengembangkan hipotesis. Hipotesis ini kemudian dilakukan pengujian melalui pengumpulan data lapangan. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial untuk menyimpulkan apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak. (Sugiyono, 2022).

Jenis penelitian yang dipilih dalam studi ini adalah penelitian yang menggunakan angka dan statistik. Data yang digunakan adalah data langsung dan tidak langsung sebagai pendukung. Data yang digunakan berasal dari Sekretaris Balai Desa Kutamendala, pendamping PKH Desa Kutamendala, serta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan sosial PKH yang mencakup informasi tentang tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, pendapatan, keadaan hidup masyarakat dan jumlah penerima bantuan sosial PKH periode 2023.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat berlangsungnya penelitian di Desa Kutamendala, Kec. Tonjong, Kab. Brebes. Tempat ini dijadikan sebagai tempat penelitian sebab berdasarkan latar belakang yang ada terkait dengan masih rendahnya

tingkat pendidikan, profesi masyarakat yang masih belum tetap sehingga mempengaruhi pendapatan yang ada, desa yang menerima PKH dengan anggota yang banyak sehingga dapat diartikan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum sejahtera. Dengan latar belakang tersebut diharapkan dapat memberikan informasi dan mendukung penelitian yang dilakukan.

Jalannya waktu penelitian dilakukan mulai dari Bulan April 2023 sampai dengan September 2024.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi mencakup semua elemen yang digunakan sebagai wilayah generalisasi. Unsur populasi yaitu keseluruhan obyek yang diukur, atau satuan yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah suatu generalisasi dengan beberapa unsur seperti obyek/subyek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Dari unsur tersebut diambil kesimpulan (Sugiyono, 2022).

Populasi penelitian ini yakni sebanyak 818 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Kutamendala, Kec. Tonjong, Kab. Brebes.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi dan karakteristiknya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yakni suatu sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel digunakan melalui *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dari aspek-aspek tertentu. Beberapa pertimbangan tersebut seperti Keluarga Penerima Manfaat (KPM) masih aktif menerima bantuan sosial PKH dan tidak dalam proses graduasi. Selain itu, pembagian sampel yang merata di Desa Kutamendala, tidak hanya satu RW tetapi dibagi secara merata berdasarkan jumlah sampel dan jumlah RW yang ada di Desa

Kutamendala. Dilakukannya pembagian tersebut, karena setiap kondisi di beberapa tempat memiliki kebiasaan dan keadaan yang berbeda, sehingga dapat memperoleh data yang akurat serta rata-rata tingkat kesejahteraan yang ada.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Yamane (Sugiyono, 2022). Berikut merupakan rumus Yamane :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{818}{1 + 818(0,1)^2}$$

$$= \frac{818}{1 + 8,18}$$

$$= 89$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sampel, 1%, 5%, 10%

Penggunaan tingkat kesalahan 10% mengacu pada tingkat kesalahan maksimum yang dapat dideteksi pada penelitian ini selain itu mengacu pada jumlah populasi yang kurang dari 1000. Diperoleh jumlah sampel yang didapat pada penelitian ini yaitu 89 yang mana dibulatkan menjadi 100 sampel penelitian. Sampel tersebut akan dibagi kepada masing-masing RW 10 responden.

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu atribut, sifat seseorang atau suatu objek yang variasinya ditentukan oleh peneliti untuk dielajari dan menarik kesimpulan darinya (Abubakar, 2021). Variabel penelitian merupakan karakteristik atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan menjadi objek penelitian. Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti sebagai dasar penyusunan penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independent biasanya disebut juga dengan variabel X. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independent (X) yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup dan Program Keluarga Harapan (PKH).

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel ini biasanya disebut juga sebagai variabel Y. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen (Y) yaitu kesejahteraan keluarga.

## 2. Indikator Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Variabel Indikator**

| Variabel                   | Definisi Operasional Variabel  | Indikator Variabel   |
|----------------------------|--|--|
| Kesejahteraan Keluarga (Y) | Menurut Soetjipto, Kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud (Fitria et al., 2022) | 1. Kependudukan<br>2. Kesehatan dan gizi<br>3. Pendidikan<br>4. Ketenagakerjaan<br>5. Taraf dan pola konsumsi,<br>6. Perumahan<br>7. Kemiskinan<br>8. Sosial lainnya (BPS, 2023) |

|                               |  |  |
|-------------------------------|--|--|
| Tingkat Pendidikan (X1)       | Menurut Lestari dan Wirawan (2016), tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi.                               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan formal</li> <li>2. Pendidikan non-formal</li> <li>3. Pendidikan informal (Hidayat &amp; Abdillah, 2019)</li> </ol>  |
| Pendapatan (X2)               | Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorang dalam rumah tangga.  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penghasilan yang diterima per bulan</li> <li>2. Pekerjaan</li> <li>3. Beban keluarga ditanggung (Muhammad &amp; Faradisi, 2023)</li> </ol>   |
| Gaya Hidup (X3)               | Menurut Wibowo dan Riyadi (2017:99), gaya hidup berkaitan dengan bagaimana cara orang hidup, bagaimana mereka menghabiskan uang mereka, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Gaya hidup perhatian utama tindakan terbuka dan perilaku konsumen.   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>aktivities</i> (kegiatan)</li> <li>2. <i>Interest</i> (minat)</li> <li>3. <i>Opinion</i> (opini) (Sunarto, 2000)</li> </ol>   |
| Program Keluarga Harapan (X4) | Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga kurang mampu yang terdapat pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTPKS) dan memiliki komponen sebagai persyaratan yang ditetapkan sebagai peserta PKH (Nazaruddin, 2021). | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pendidikan</li> <li>2. Meningkatkan kesehatan</li> <li>3. Meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat</li> <li>4. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan (Djumura et al., 2022)</li> </ol> |

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kutamendala, Kec. Tonjong melalui perkumpulan disetiap RW dan melakukan *home visit*. Sesuai dengan pembahasan yang ada pada sampel penelitian, penyebaran kuisisioner diberikan kepada masing-masing RW 10 responden. Jumlah tersebut didapatkan berdasarkan perhitungan dari 100 jumlah sampel yang dibagi dengan 10 RW yang terdapat di Desa Kutamendala, Kec. Tonjong.

Dalam studi ini, skala pengukuran yang digunakan yakni skala Likert yang mana berguna untuk mengukur opini, sikap, serta persepsi seseorang mengenai kejadian sosial. Dalam penelitian, kejadian sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dengan skala Likert akan membantu peneliti mengatasi permasalahan yang ada melalui jawaban dari responden (Sugiyono, 2022).

**Tabel 3.2**  
**Ketentuan Skor Untuk Jawaban Kuesioner**

| Pilihan Jawaban     | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Setuju       | 5    |
| Setuju              | 4    |
| Netral              | 3    |
| Tidak Setuju        | 2    |
| Sangat Tidak Setuju | 1    |

Sumber: Sugiyono 2022

### 2. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai suatu teknik pengumpulan data pada saat peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu

*problem* yang perlu diteliti dan pada saat peneliti juga ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai informannya (Sugiyono, 2022). Peneliti akan melakukan wawancara dengan model tidak terstruktur kepada pihak desa seperti carik atau juru tulis yang membantu administrasi pemerintah di Desa Kutamendala, Kec. Tonjong, koordinator PKH, pendamping PKH, ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH serta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan sosial PKH di Desa Kutamendala, Kec. Tonjong.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi didefinisikan sebagai suatu cara mendapatkan data dan informasi berupa arsip, dokumen, buku, naskah, tulisan tangan, serta visual berupa informasi dan laporan yang dapat menunjang penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan bersumber dari koordinator PKH di Desa. Kutamendala, Kec. Tonjong mengenai data jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan sosial PKH atas izin dari Dinas Sosial Kabupaten Brebes serta berupa data yang bersumber dari website BPS atau pemerintah yang terpercaya yakni seperti Sekretaris Balai Desa Kutamendala. Data yang digunakan seperti profil desa, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, serta pekerjaan masyarakat Desa Kutamendala,. Data tersebut digunakan untuk mendukung penelitian.

### **4. Observasi**

Sutrisno Hadi (1986) menyatakan observasi yakni suatu proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis-psikologis. Jenis observasi yang dipakai yakni observasi terstruktur, hal ini dilakukan karena fokus observasi masalah penelitian sudah jelas sehingga digunakan pedoman observasi. Observasi terstruktur diartikan sebagai observasi yang direncanakan secara tersusun mengenai apa yang akan diamati, kapan serta di mana melakukan observasi (Sugiyono, 2022). Observasi dalam penelitian ini dengan mengamati secara langsung bagaimana proses pendampingan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan sosial di Desa Kutamendala pada kegiatan P2K2 atau Pertemuan Peningkatan

Kemampuan Keluarga serta melihat bagaimana proses dalam proses pencairan.

## F. Uji Validitas dan Reabilitas Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas menguji tingkat ketepatan antara data yang dihasilkan subjek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Dikatakan data valid apabila tidak adanya perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada subjek penelitian (Sugiyono, 2022).

Dalam pengujian validitas suatu item kuisioner untuk dapat mengetahui apakah item tersebut valid atau tidak. Melalui perbandingan antara nilai rtabel dan rhitung akan menunjukkan valid atau tidaknya suatu data. SPSS dapat digunakan untuk melakukan pengujian untuk dapat mengetahui nilai rhitung, kemudian nilai rtabel ditentukan berdasarkan jumlah responden, setelah itu dapat ditentukan nilai df. Setelah itu dilakukan dengan melakukan pengujian korelasi *Bivariate Pearson* dengan taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

### 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas mengacu pada tingkat stabilitas data serta konsisten atau suatu temuan. Apabila dua peneliti atau lebih menghasilkan kesamaan data mengenai suatu objek yang sama pula, bila peneliti melakukan penelitian dalam waktu yang berbeda tetapi menghasilkan data yang sama, atau bila sekelompok data dibagi menjadi dua bagian, maka tidak ada data yang berbeda, maka data tersebut dianggap reabel (Sugiyono, 2022).

Keputusan dapat diambil menggunakan *Crobanch Alpha*. Dengan nilai alpha maksimum adalah 0,6. Jika nilai *Crobanch alpha*  $> 0,6$  dapat disimpulkan bahwasannya alat ukur yang digunakan dapat dinyatakan reabel. Sebaliknya apabila  $< 0,6$  disimpulkan bahwasannya instrumen pengukuran yang digunakan dalam studi tidak reabel. Uji reliabilitas yang digunakan dalam studi ini menggunakan fungsionalitas SPSS.

## G. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas disebut sebagai uji dasar dari uji asumsi klasik yang bertujuan mengetahui apakah variabel bebas, terikat, atau bersama-sama dalam suatu pengumpulan data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan berdasarkan uji *Kolmogrov Smirnov* melalui program aplikasi SPSS. Dikatakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat apabila nilai signifikan  $> 0,05$ . Kelebihan dari uji adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamatan dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik (Zahriyah et al., 2021).

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas disebut sebagai pengujian yang berguna mengetahui adanya keterkaitan antar variabel bebas. Jika pada hasil pengujian memiliki keterkaitan untuk itu perlu diselesaikan karena akan menimbulkan masalah pada variabel terikatnya. Adapun beberapa sebab timbulnya multikolinearitas seperti terlalu banyak variabel independent, sampel terlalu sedikit, adanya kesalahan spesifikasi model (peneliti salah memasukkan variabel independent ke dalam model) serta adanya penggunaan variabel lag (Zahriyah et al., 2021).

Pertimbangan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* serta *Tolerance Value (TOL)* dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini. Asumsi dari VIF dan tolerance dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $VIF > 10$  dan  $tolerance > 0,1$  maka dapat dinyatakan ada multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance < 0,1$  maka dapat dinyatakan tidak ada multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah hasil pengumpulan data mengandung perbedaan varian dibandingkan penelitian sebelumnya. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linear tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu. Ada beberapa cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas yakni dengan metode grafik, metode glejser, uji park dan menggunakan uji spearman's rho (Zahriyah et al., 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian dengan metode spearman's rho. Pengujian dilakukan dengan cara memengkorelasikan variabel independent dengan residual (Sihabudin et al., 2021). Cara pengujian dilakukan dengan SPSS yakni melihat nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitian, dan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa ada heteroskedastisitas.

#### H. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat. Tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup dan Program Keluarga Harapan (PKH) dijadikan sebagai variabel bebas sedangkan kesejahteraan keluarga menjadi variabel terikat. Adapun rumus dalam analisis ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

|                                      |  |
|--------------------------------------|--|
| Y                                    | = Kesejahteraan Keluarga/ variabel terikat |
| $\alpha$                             | = Bilangan Konstanta/ kemiringan slope     |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | = Koefisien                                |
| X1, X2, X3 dan X4                    | = Variabel bebas                           |

$e$  = Error term

Suatu permodelan dikatakan regresi linear apabila memenuhi syarat-syarat berikut :

1. Jumlah sampel antara variabel dependent dan independent sama
2. Hanya satu variabel terikat Y
3. Nilai residualnya terdistribusi normal
4. Tidak terjadi gejala-gejala asumsi klasik seperti multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

## I. Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan guna mengetahui seberapa pengaruhnya variabel independent memvisualisasikan setiap bagian dari variabel dependent. Peneliti menggunakan uji ini agar mengetahui apakah hipotesis tentang masing-masing variabel secara parsial diterima atau ditolak.

- a. Berdasarkan nilai signifikan (Sig.)
  - 1) Jika nilai signifikansi (Sig).  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan begitu  $H_a$  diterima.
  - 2) Jika nilai signifikansi (Sig).  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan begitu  $H_a$  ditolak.
- b. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel:
  - 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_a$  diterima, jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_a$  ditolak.

### 2. Uji Simultan (Uji F)

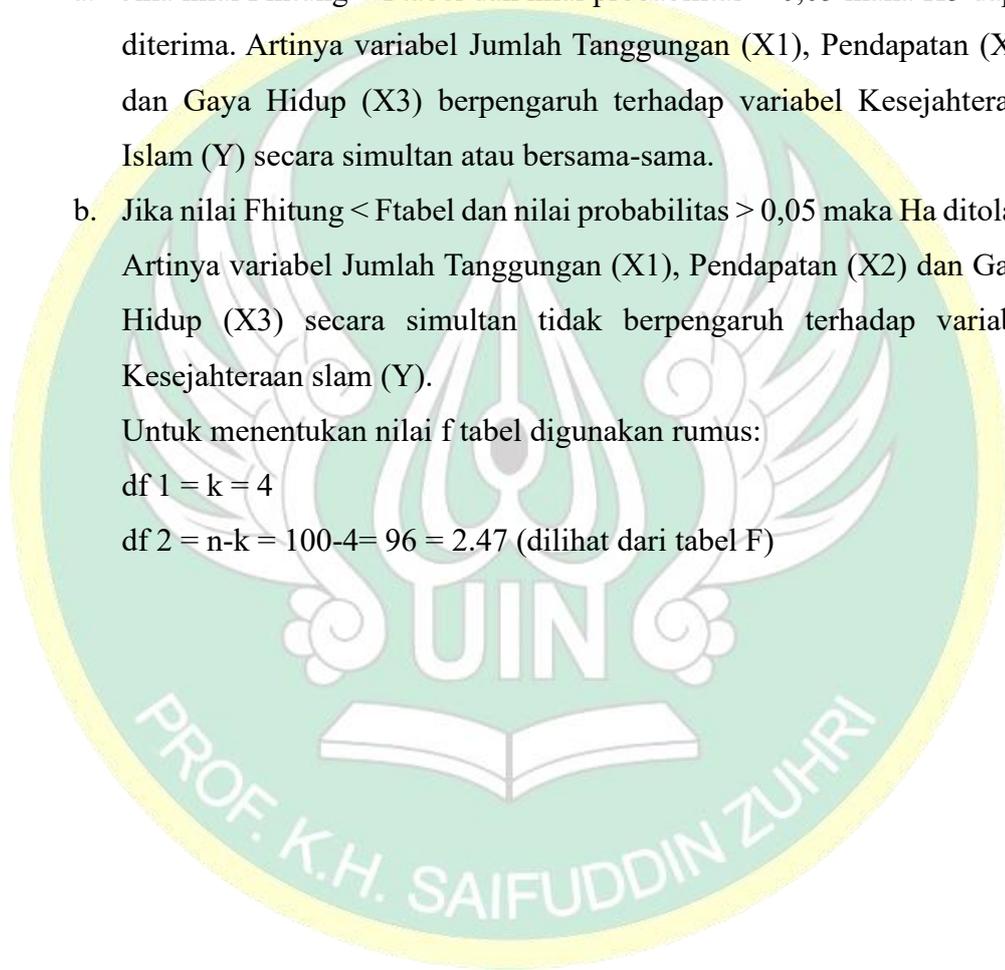
Uji F bertujuan guna mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Peneliti menggunakan uji F guna mengetahui apakah secara simultan variabel tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup, serta Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Kutamendala, Kec. Tonjong. Uji F memiliki kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_5$  dapat diterima. Artinya variabel Jumlah Tanggungan (X1), Pendapatan (X2) dan Gaya Hidup (X3) berpengaruh terhadap variabel Kesejahteraan Islam (Y) secara simultan atau bersama-sama.
- b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak. Artinya variabel Jumlah Tanggungan (X1), Pendapatan (X2) dan Gaya Hidup (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Kesejahteraan slam (Y).

Untuk menentukan nilai f tabel digunakan rumus:

$$df 1 = k = 4$$

$$df 2 = n - k = 100 - 4 = 96 = 2.47 \text{ (dilihat dari tabel F)}$$



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Desa Kutamendala**

Desa Kutamendala merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Desa ini berbatasan dengan Desa Prupuk Utara, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal di bagian utara, Desa Pangerasan, Kecamatan Tonjong di Selatan, Desa Karangjengkeng di Timur dan sebelah barat berbatasan dengan prupuk selatan, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Desa Kutamendala memiliki luas tanah 1.548,16 Ha yang terdiri dari luas tanah sawah, kering, basah, tanah perkebunan, fasilitas umum dan tanah hutan.

Desa Kutamendala memiliki jumlah rukun warga atau RW sebanyak 10 dan Rukun Tetangga atau RT sebanyak 56 berdasarkan keputusan kepala desa serta berada pada masing-masing wilayah. Terkait dengan prasarana peribadatan, desa ini memiliki jumlah masih sebanyak 12 buah, jumlah mushola atau surau sebanyak 64 buah dan jumlah gereja katolik sebanyak 1 buah. Sedangkan untuk sarana dan prasarana kesehatan, desa ini memiliki unit posyandu sebanyak 10 unit dengan jumlah dokter umum 1 orang, jumlah paramedis 2 orang, jumlah dukun bersalin terlatih 2 orang, bidan 3 orang, perawat 5 orang dan jumlah dokter praktek sebanyak 1 orang.

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Kutamendala terdiri dari gedung SMA/ sederajat sebanyak 1 buah, gedung SD/ sederajat sebanyak 6 buah, gedung TK sebanyak 4 buah dan gedung tempat bermain anak sebanyak 6 buah yang mana masing-masing gedung tersebut bukanlah sewa melainkan milik sendiri. Selain itu jumlah Lembaga Pendidikan Agama yang ada di Desa Kutemendala sebanyak 8 unit.

##### **2. Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan**

Perkembangan desa dapat dilihat dari keberadaan masyarakat yang bertempat tinggal di desa. Pembangunan sarana dan prasarana serta taraf

ekonomi masyarakat juga bisa menggambarkan bagaimana kondisi dan tingkatan perkembangan sebuah desa. Bersumber dari buku profil Desa Kutamendala tahun 2023 jumlah penduduk tahun 2023 sebanyak 16.275 jiwa dengan 8.418 orang berjenis kelamin laki-laki dan 7.857 orang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah penduduk Desa Kutamendala sebanyak 16.462 dengan 8.183 berjenis kelamin laki-laki dan 8.279 orang berjenis kelamin perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, tingkat perkembangan penduduk di Desa Kutamendala mengalami penurunan. Akan tetapi, untuk jenis kelamin laki-laki mengalami kenaikan sebesar 2.87%. Sedangkan berdasarkan jumlah kepala keluarga tahun 2023 berjumlah 5.516 KK, mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 4.507 KK.

Desa Kutamendala merupakan salah satu desa yang terletak di antara sawah dan bukit-bukit, sehingga mata pencaharian rata-rata orang tua bersumber dari alam seperti berkebun, bertani, berternak, serta pertambangan dan bahan galian di sungai. Sementara itu, untuk usia produktif rata-rata bekerja menjadi karyawan swasta, merantau ke kota dan sebagian bekerja sebagai serabutan.

Perkembangan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan mengalami kenaikan, baik mindset masyarakat mengenai pentingnya pendidikan maupun peningkatan jumlah penduduk yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pada tahun-tahun sebelumnya jumlah penduduk yang berpendidikan tinggi hanya beberapa orang saja. Akan tetapi, berdasarkan buku profil desa 2023 mencatat bahwa jumlah penduduk yang sedang D-1 sebanyak 45 orang, jumlah penduduk tamat D-1 sebanyak 36 orang, jumlah penduduk sedang D-2 sebanyak 32 orang, jumlah penduduk tamat D-2 sebanyak 34 orang, jumlah penduduk sedang D-3 sebanyak 26 orang, jumlah penduduk tamat D-3 363 orang, jumlah penduduk sedang S-1 sebanyak 56 orang, jumlah penduduk tamat S-1 sebanyak 255 orang, jumlah penduduk sedang S-2 sebanyak 12 orang dan jumlah penduduk tamat S-2 sebanyak 10 orang. Perkembangan tingkat pendidikan juga ini

dipengaruhi oleh faktor masuknya perkembangan teknologi dan komunikasi di Desa Kutemendala. Akan tetapi, gaya hidup masyarakat dapat dikatakan sederhana, tidak hedonik dan konsumtif karena masih berpengaruh oleh tradisi setempat.

### **3. Potensi Desa dan Kelurahan**

Potensi desa dilihat dari jumlah penduduk, Desa Kutemendala memiliki jumlah penduduk berusia produktif yang tinggi. Sehingga hal ini dapat mendorong perkembangan desa yang lebih baik. Desa kutemendala memiliki beberapa kebudayaan dan wisata alam yang Indah yang seharusnya dapat dioptimalkan dengan baik sehingga dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat serta meningkatkan pendapatan desa. Adapun wisata alam nya seperti curug Gondang yakni sebuah air terjun yang terletak di tengah hutan di wilayah dukuh Kembeng atau Wadas Kumantung. Kemudian tempat wisata di Desa Kutemendala adalah bendungan sier-sier, selain dijadikan wisata dendungan ini dijadikan sebagai sumber air para petani untuk mengairi sawah mereka khususnya warga Desa Kutemendala.

Selain memiliki tempat wisata yang indah, juga memiliki kebudayaan seperti nyadran. Nyadran adalah sebuah tradisi yang dilakukan setiap setahun sekali, seminggu setelah hari raya idul fitri. Tradisi ini masih berlangsung hingga saat ini dengan tujuan untuk mengenang dan mendoakan leluhur/wali yang telah meninggal. Selain itu, masyarakat bisa lebih akrab karena mereka berkumpul dalam satu tempat acara bersamaan. Dalam tradisi ini, masyarakat akan berdia bersama di pimpin oleh seorang ustadz atau kyai setelah itu mereka akan makan-makanan yang mereka bawa bersama-sama. Desa Kutemendala merupakan desa yang yang masih menjunjung nilai kebersamaan dan gotong royong.

Dengan banyaknya potensi alam yang tersedia di Desa Kutemendala masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh penduduk desa.

### **B. Deskripsi Responden**

Deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini menyajikan mengenai usia, status tempat tinggal, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga,

lamanya menjadi anggota PKH serta besaran nominal PKH yang cair dalam satu tahap.

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Adapun hasil distribusi frekuensi 100 responden menurut usia, dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

| No.          | Usia  | Frekuensi  | Persen     |
|--------------|-------|------------|------------|
| 1            | 20-29 | 5          | 5          |
| 2            | 30-39 | 25         | 25         |
| 3            | 40-49 | 63         | 63         |
| 4            | 50-55 | 7          | 7          |
| <b>Total</b> |       | <b>100</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Dari data hasil tabel karakteristik responden berdasarkan usia, maka dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang berusia 20 hingga 29 tahun sebanyak 5 orang, yang berusia 30 hingga 39 tahun sebanyak 25 orang, yang berusia 40 hingga 49 sebanyak 63 orang dan yang berusia 50 hingga 55 sebanyak 7 orang. Jadi sdapat disimpulkan bahwa responden yang berusia 40 hingga 49 tahun adalah yang terbanyak dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 63 orang dengan presentase 63%.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal

Adapun hasil distribusi frekuensi 100 responden menurut status tempat tinggal, dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal**

| No.          | Status Tempat Tinggal     | Frekuensi  | Persen     |
|--------------|---------------------------|------------|------------|
| 1            | Rumah Sendiri             | 75         | 75         |
| 2            | Mengontrak                | 2          | 2          |
| 3            | Lainnya (Ikut Orang Tua), | 23         | 23         |
| <b>Total</b> |                           | <b>100</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Dari hasil tabel karakteristik responden berdasarkan status tempat tinggal di atas, maka dapat diketahui bahwa 100 responden yang berstatus

tempat tinggal rumah sendiri sebanyak 75 orang, yang berstatus tempat tinggal mengontrak 2 orang, dan yang berstatus tempat tinggal ikut orang tua sebanyak 23 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang berstatus tempat tinggal rumah sendiri adalah yang paling banyak dalam penelitian yaitu sebanyak 75 orang dengan persentase 75%.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun hasil distribusi frekuensi 100 responden menurut tingkat pendidikan, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| No. | Tingkat Pendidikan              | Frekuensi  | Persen     |
|-----|---------------------------------|------------|------------|
| 1   | Tidak Bersekolah/Belum Tamat SD | 6          | 6          |
| 2   | SD dan Sederajat                | 42         | 42         |
| 3   | SMP dan Sederajat               | 38         | 38         |
| 4   | SMA dan Sederajat               | 14         | 14         |
|     | <b>Total</b>                    | <b>100</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Dari hasil tabel karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden yang berstatus pendidikan tidak bersekolah/belum tamat Sd sebanyak 6 orang, yang berpendidikan SD dan sederajat sebanyak 42 orang, yang berpendidikan SMP dan sederajat 38 orang dan yang berpendidikan SMA dan sederajat sebanyak 14 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang berpendidikan SD/Sederajat adalah yang paling banyak dalam penelitian yaitu sebanyak 42 orang dengan persentase 42%.

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga

Adapun hasil distribusi frekuensi 100 responden menurut pendapatan keluarga, dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga**

| <b>No.</b>   | <b>Pendapatan</b>     | <b>Frekuensi</b> | <b>Persen</b> |
|--------------|-----------------------|------------------|---------------|
| 1            | 0 - 300.000           | 9                | 9             |
| 2            | 300.000 - 500.000     | 21               | 21            |
| 3            | 500.000 – 1.000.000   | 16               | 16            |
| 4            | 1.000.000 -1.500.000  | 18               | 18            |
| 5            | 1.500.000 - 2.000.000 | 17               | 17            |
| 6            | 2.000.000 - 3.000.000 | 19               | 19            |
| <b>Total</b> |                       | <b>100</b>       | <b>100</b>    |

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Dari hasil tabel karakteristik responden berdasarkan pendapatan keluarga di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang memiliki pendapatan 0 - 300.000 sebanyak 9 orang, yang memiliki pendapatan 300.000 - 500.000 sebanyak 21 orang, yang memiliki pendapatan 500.000 – 1.000.000 sebanyak 16 orang, yang memiliki pendapatan 1.000.000 -1.500.000 sebanyak 18 orang, yang memiliki pendapatan 1.500.000 - 2.000.000 sebanyak 17 orang dan yang memiliki pendapatan 2.000.000 - 3.000.000 sebanyak 19 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pendapatan 300.000 - 500.000 adalah yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 21%.

#### **5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota dan Besaran Nominal PKH Cair dalam Satu Tahap**

Adapun hasil distribusi frekuensi 100 responden menurut Lama menjadi anggota PKH, dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota PKH**

| <b>No.</b>   | <b>Anggota PKH</b>  | <b>Frekuensi</b> | <b>Persen</b> |
|--------------|---------------------|------------------|---------------|
| 1            | Kurang dari 2 Tahun | 32               | 32            |
| 2            | Lebih dari 2 Tahun  | 68               | 68            |
| <b>Total</b> |                     | <b>100</b>       | <b>100</b>    |

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Dari hasil tabel karakteristik berdasarkan lamanya menjadi anggota PKH di atas, maka diketahui bahwa dari 100 responden yang menjadi

anggota PKH kurang dari 2 tahun sebanyak 32 orang dan yang ,menjadi anggota PKH lebih dari 2 tahun sebanyak 68 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang menjadi anggota PKH lebih dari 2 tahun adalah yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu sebanyak 68 orang dengan persentase 68%.

Adapun hasil distribusi frekuensi 100 responden menurut jumlah nominal PKH yang cair dalam setahun dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Nominal PKH yang Cair**  
**Dalam Satu Tahap**

| No.          | Nominal PKH yang Cair | Frekuensi  | Persen     |
|--------------|-----------------------|------------|------------|
| 1            | 100.000 - 300.000     | 37         | 37         |
| 2            | 300.000 – 600.000     | 36         | 36         |
| 3            | 600.000 -750.000      | 12         | 12         |
| 4            | Lebih dari 750.000    | 15         | 15         |
| <b>Total</b> |                       | <b>100</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Dari hasil tabel karakteristik berdasarkan nominal PKH yang cair dalam satu tahap di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang mendapatkan nominal PKH yang cair 100.000 - 300.000 sebanyak 37 orang, yang mendapatkan nominal PKH yang cair 300.000 – 600.000 sebanyak 36 orang, yang mendapatkan nominal PKH yang cair 600.000-750.000 sebanyak 12 orang dan yang mendapatkan nominal PKh yang cair Lebih dari 750.000 sebanyak 15 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden yang mendapatkan nominal PKH yang cair dalam satu tahap 100.000 - 300.000 adalah yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu sebanyak 37 orang dengan persentase 37%.

## C. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Hasil Uji Kualitas Data

#### a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji tingkat ketepatan antara data yang dihasilkan subjek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item dalam

penelitian ini dilakukan uji dengan menggunakan SPSS. Penelitian ini menggunakan pengujian satu arah karena hipotesis yang ada sudah menentukan arah hubungan antar variabel. Teknik pengujian menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* dengan taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan (X1)**

| Item Pernyataan | R Hitung | R tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|------------|
| X1.1            | 0,597    | 0,165   | Valid      |
| X1.2            | 0,674    | 0,165   | Valid      |
| X1.3            | 0,434    | 0,165   | Valid      |
| X1.4            | 0,519    | 0,165   | Valid      |
| X1.5            | 0,697    | 0,165   | Valid      |
| X1.6            | 0,544    | 0,165   | Valid      |

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil perhitungan uji validitas pada variabel Tingkat Pendidikan bahwa masing-masing item pernyataan tersebut memiliki nilai R hitung  $>$  R tabel ( $R_{tabel} = 0,165$ ). Selain itu, nilai signifikansi dari masing-masing item pernyataan tersebut memiliki nilai  $<$  0,05. Artinya, semua butir pernyataan pada kuisioner dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Pendapatan (X2)**

| Item Pernyataan | R Hitung | R tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|------------|
| X2.1            | 0,576    | 0,165   | Valid      |
| X2.2            | 0,557    | 0,165   | Valid      |
| X2.3            | 0,614    | 0,165   | Valid      |
| X2.4            | 0,283    | 0,165   | Valid      |
| X2.5            | 0,433    | 0,165   | Valid      |
| X2.6            | 0,294    | 0,165   | Valid      |

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil perhitungan uji validitas pada variabel Pendapatan bahwa masing-masing item pernyataan tersebut memiliki nilai R hitung  $>$  R tabel ( $R_{tabel} = 0,165$ ). Selain itu,

nilai signifikansi dari masing-masing item pernyataan tersebut memiliki nilai  $< 0,05$ . Artinya, semua butir pernyataan pada kuisioner dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Gaya Hidup (X3)**

| Item Pernyataan | R Hitung | R tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|------------|
| X3.1            | 0,458    | 0,165   | Valid      |
| X3.2            | 0,435    | 0,165   | Valid      |
| X3.3            | 0,454    | 0,165   | Valid      |
| X3.4            | 0,447    | 0,165   | Valid      |
| X3.5            | 0,543    | 0,165   | Valid      |
| X3.6            | 0,474    | 0,165   | Valid      |

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil perhitungan uji validitas pada variabel Gaya Hidup bahwa masing-masing item pernyataan tersebut memiliki nilai R hitung  $>$  R tabel (Rtabel = 0,165). Selain itu, nilai signifikansi dari masing-masing item pernyataan tersebut memiliki nilai  $< 0,05$ . Artinya, semua butir pernyataan pada kuisioner dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Program Keluarga Harapan (X4)**

| Item Pernyataan | R Hitung | R tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|------------|
| X4.1            | 0,595    | 0,165   | Valid      |
| X4.2            | 0,646    | 0,165   | Valid      |
| X4.3            | 0,391    | 0,165   | Valid      |
| X4.4            | 0,554    | 0,165   | Valid      |
| X4.5            | 0,545    | 0,165   | Valid      |
| X4.6            | 0,558    | 0,165   | Valid      |

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil perhitungan uji validitas pada variabel Program Keluarga Harapan (PKH) bahwa masing-masing item pernyataan tersebut memiliki nilai R hitung  $>$  R tabel (R tabel = 0,165). Selain itu, nilai signifikansi dari masing-masing item pernyataan tersebut memiliki nilai  $< 0,05$ . Artinya, semua butir pernyataan pada kuisioner dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Kesejahteraan Keluarga (Y)**

| Item Pernyataan | R Hitung | R tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|------------|
| Y1              | 0,500    | 0,165   | Valid      |
| Y2              | 0,489    | 0,165   | Valid      |
| Y3              | 0,604    | 0,165   | Valid      |
| Y4              | 0,572    | 0,165   | Valid      |
| Y5              | 0,569    | 0,165   | Valid      |
| Y6              | 0,304    | 0,165   | Valid      |
| Y7              | 0,437    | 0,165   | Valid      |
| Y8              | 0,289    | 0,165   | Valid      |

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil perhitungan uji validitas pada variabel Kesejahteraan Keluarga bahwa masing-masing item pernyataan tersebut memiliki nilai R hitung  $>$  R tabel ( $R_{tabel} = 0,197$ ). Selain itu, nilai signifikansi dari masing-masing item pernyataan tersebut memiliki nilai  $<$  0,05. Artinya, semua butir pernyataan pada kuisisioner dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

#### b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas mengacu pada tingkat stabilitas data serta konsisten atau suatu temuan (Sugiyono, 2022). Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reabel jika *nilai Crobanch alpha*  $>$  0,6. Berikut hasil uji reabilitas terhadap kuesioner pada masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Reabilitas**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| 0.672                  | 32         |

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai cronbach's alpha yang didapat dari perhitungan masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,60 yaitu 0,672. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Gaya Hidup, Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kesejahteraan Keluarga dinyatakan dapat diandalkan atau

reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas, terikat, atau bersama-sama dalam suatu pengumpulan data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, analisis statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan terdapat hubungan.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas**

| Asymp. Sig. (2-tailed) | Alpha | Keterangan           |
|------------------------|-------|----------------------|
| 0,200                  | 0,05  | Berdistribusi Normal |

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas disebut sebagai pengujian yang berguna mengetahui adanya keterkaitan antar variabel bebas. Jika pada hasil pengujian memiliki keterkaitan untuk itu perlu diselesaikan karena akan menimbulkan masalah pada variabel terikatnya. Pertimbangan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* serta *Tolerance Value (TOL)* dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini. Asumsi dari VIF dan tolerance dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai  $VIF > 10$  dan  $tolerance > 0,1$  maka dapat dinyatakan ada multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance < 0,1$  maka dapat dinyatakan tidak ada multikolinearitas.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model |                    | Collinearity Statistics |       |
|-------|--------------------|-------------------------|-------|
|       |                    | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)         |                         |       |
|       | Tingkat Pendidikan | .779                    | 1.284 |
|       | Pendapatan         | .844                    | 1.185 |
|       | Gaya Hidup         | .905                    | 1.106 |
|       | PKH                | .732                    | 1.366 |

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa nilai VIF variabel Tingkat Pendidikan (X1) = 1.284, VIF variabel Pendapatan (X2) = 1.185, VIF variabel Gaya Hidup (X3) = 1.106, dan VIF variabel Program Keluarga Harapan (X4) = 1.366, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance variabel Tingkat Pendidikan (X1) = 0.779, nilai tolerance variabel Pendapatan (X2) = 0.844, nilai tolerance variabel Gaya Hidup (X3) = 0.905, nilai tolerance variabel (X4) = 0.732 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.10. sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah hasil pengumpulan data mengandung perbedaan varian dibandingkan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji spearman's rho, dimana pengujiannya dilakukan dengan cara mengkorelasikan variabel independent dengan residual. Cara pengujiannya dengan SPSS yakni melihat nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitian, dan nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa ada heteroskedastisitas.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel                       | Sig.  | Alpha | Keterangan                        |
|--------------------------------|-------|-------|-----------------------------------|
| Tingkat Pendidikan             | 0,918 | 0,05  | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Pendapatan                     | 0,581 | 0,05  | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Gaya Hidup                     | 0,695 | 0,05  | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Program Keluarga Harapan (PKH) | 0,362 | 0,05  | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) untuk variabel tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup dan Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki nilai  $> 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi pada penelitian tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas.

### 3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah jenis analisis statistik yang digunakan untuk menguji bagaimana beberapa variabel bebas, variabel estimator, atau variabel independen berpengaruh terhadap satu variabel terikat atau dependent. Rumus analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan Keluarga/ variabel terikat

$\alpha$  = Bilangan Konstanta/ kemiringan slope

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien

X1, X2, X3 dan X4 = Variabel bebas

e = Error term

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Model |                    | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t     | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|       |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)         | 19.407                      | 3.884      |                           | 4.997 | .000 |
|       | Tingkat Pendidikan | .365                        | .093       | .398                      | 3.911 | .000 |
|       | Pendapatan         | .011                        | .116       | .009                      | .093  | .926 |
|       | Gaya Hidup         | .002                        | .117       | .002                      | .018  | .986 |
|       | PKH                | .170                        | .115       | .155                      | 1.478 | .143 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 19.407 + 0.398X_1 + 0.009X_2 + 0.002X_3 + 0.155X_4 + e$$

a.  $A = 19.407$

Nilai koefisien dari persamaan regresi pada penelitian adalah 19.407 yang berarti jika nilai variabel tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup dan Program Keluarga harapan (PKH) dianggap tetap atau konstan, maka nilai kesejahteraan keluarga adalah sebesar 19.407.

b.  $\beta_1 = 0.398$

Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar 0.398 dan bernilai positif. Hal ini berarti setiap peningkatan sebesar satu satuan variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) maka akan meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 0.398.

c.  $\beta_2 = 0.009$

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 0.009 dan bernilai positif. Hal ini berarti setiap peningkatan sebesar satu satuan variabel pendapatan ( $X_2$ ) maka akan meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 0.009.

d.  $\beta_3 = 0.002$

Nilai koefisien regresi variabel gaya hidup sebesar 0.002 dan

bernilai positif. Hal ini berarti setiap peningkatan sebesar satu satuan variabel pendapatan (X3) maka akan meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 0.002.

e.  $\beta_4 = 0.155$

Nilai koefisien regresi variabel Program Keluarga harapan (PKH) sebesar 0.155 dan bernilai positif. Hal ini berarti setiap peningkatan sebesar satu satuan variabel Program Keluarga harapan (X4) maka akan meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar 0.155.

#### 4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan guna mengetahui seberapa pengaruhnya variabel independent memvisualisasikan setiap bagian dari variabel dependent. Peneliti menggunakan uji ini agar mengetahui apakah hipotesis tentang masing-masing variabel secara parsial diterima atau ditolak.

a. Berdasarkan nilai signifikan (Sig.)

Dalam kasus pertama, jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), sehingga  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam kasus kedua,  $H_a$  ditolak.

b. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel:

Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. b) Jika t hitung lebih rendah dari t tabel, maka  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Selain itu,  $H_a$  diterima jika probabilitas  $< 0.05$ , dan ditolak jika probabilitas  $> 0.05$ .

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji T (Parsial)**  
**Variabel Tingkat Pendidikan**

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)         | 22.697                      | 2.076      |                           | 10.933 | .000 |
|                           | Tingkat Pendidikan | .426                        | .082       | .463                      | 5.174  | .000 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai t hitung  $>$  t tabel yaitu  $5.174 > 1.972$  dan nilai probabilitas signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**, yang berarti variabel Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y).

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji T (Parsial)**  
**Variabel Pendapatan**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | 32.394                      | 2.537      |                           | 12.769 | .000 |
|                           | Pendapatan | .046                        | .120       | .039                      | .385   | .701 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai t hitung  $<$  t tabel yaitu  $0.385 < 1.972$  dan nilai probabilitas signifikansi  $0.701 > 0.05$ . Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**, yang berarti variabel Pendapatan (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y).

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji T (Parsial)**  
**Variabel Gaya Hidup**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | 32.296                      | 2.710      |                           | 11.919 | .000 |
|                           | Gaya Hidup | .050                        | .125       | .040                      | .396   | .693 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai t hitung < t tabel yaitu  $0.396 < 1.972$  dan nilai probabilitas signifikansi  $0.693 > 0.05$  Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**, yang berarti variabel Gaya Hidup (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y).

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji T (Parsial)**  
**Variabel Program Keluarga Harapan (PKH)**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant) | 23.864                      | 2.801      |                           | 8.519 | .000 |
|                           | PKH        | .356                        | .105       | .325                      | 3.406 | .001 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai t hitung > t tabel yaitu  $3.406 > 1.972$  dan nilai probabilitas signifikansi  $0.001 < 0.05$  Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa **H4 diterima**, yang berarti variabel Program Keluarga Harapan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y).

b. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan guna mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Peneliti menggunakan uji F guna mengetahui apakah secara simultan variabel tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup, serta Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Kutamendala, Kec. Tonjong. Uji F memiliki kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_5$  dapat diterima. Artinya variabel Jumlah Tanggungan (X1), Pendapatan (X2) dan Gaya Hidup (X3) berpengaruh terhadap variabel Kesejahteraan Islam (Y) secara simultan atau bersama-sama.
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak. Artinya variabel Jumlah Tanggungan (X1), Pendapatan (X2) dan Gaya Hidup (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Kesejahteraan slam (Y).

Untuk menentukan nilai f tabel digunakan rumus:

$$df_1 = k = 4$$

$$df_2 = n - k = 100 - 4 = 96 = 2.47 \text{ (dilihat dari tabel F)}$$

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

| ANOVA <sup>a</sup>   |            |                |    |             |       |                   |
|--|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model  |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1  | Regression | 170.855        | 4  | 42.714      | 7.298 | .000 <sup>b</sup> |
|  | Residual   | 556.035        | 95 | 5.853       |       |                   |
|  | Total      | 726.890        | 99 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga                              |            |                |    |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), PKH, Gaya Hidup, Pendapatan, Tingkat Pendidikan |            |                |    |             |       |                   |

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Uji F dalam penelitian ini digunakan menguji pengaruh variabel Tingkat Pendidikan (X1), Pendapatan (X2), Gaya Hidup (X3) dan

Program Keluarga Harapan (X4), terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y). Dari hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 7.298 dengan tingkat signifikan 0.000. Nilai F tabel sebesar 2.47. Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung > F tabel yaitu  $7.298 > 2.47$  dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0.000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti variabel Tingkat Pendidikan (X1), Pendapatan (X2), Gaya Hidup (X3) dan Program Keluarga Harapan (X4) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y).

c. Koefisien Determinan

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$  mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 < 1$ ). Interpretasi data berupa semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 semakin buruk model regresinya atau variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen. Maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat adalah sesuai dengan nilai  $R^2$  itu sendiri dan sebaliknya berasal dari faktor-faktor lainnya.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b>   |                   |          |                   |                            |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1  | .485 <sup>a</sup> | .235     | .203              | 2.4193                     |
| a. Predictors: (Constant), PKH, Gaya Hidup, Pendapatan, Tingkat Pendidikan |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga                              |                   |          |                   |                            |

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,203 atau 20,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X1), Pendapatan (X2), Gaya Hidup (X3) dan Program Keluarga Harapan (X4) dapat mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

(Y) sebesar 20,3%. Sedangkan sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Tingkat pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga**

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $5.174 > 1.972$  dan nilai probabilitas signifikansi  $0.000 < 0.05$  Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**, yang berarti variabel Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y) pada keluarga penerima PKH. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga. Semakin tinggi pendidikan, maka kesejahteraan pun akan semakin meningkat. Hal ini mendukung penelitian oleh Ela Nur Aini et al., (2018) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan tingkat kesejahteraan pada masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendamping PKH, ketua kelompok KPM atau Keluarga Penerima Manfaat serta KPM bantuan sosial PKH mengenai tingkat pendidikan anggota keluarga bahwa masyarakat yang tidak memiliki anggota keluarga yang sedang bersekolah maka tidak mendapatkan bantuan sosial PKH karena bantuan sosial PKH merupakan bantuan sosial bersyarat salah satunya adalah status bersekolah anak. Terdapat program untuk meningkatkan pendidikan bagi keluarga penerima manfaat PKH yakni P2K2 atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga. Melalui pertemuan ini, pendamping PKH berharap dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi KPM dalam menghadapi tantangan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam peningkatan SDM, pendamping PKH memberikan materi mengenai bidang kesehatan seperti stunting, dan bidang ekonomi seperti pengelolaan keuangan keluarga. P2K2 dilakukan satu bulan sekali oleh pendamping PKH, jika tidak dilakukan maka pendamping PKH akan mendapatkan teguran oleh

koordinator PKH karena program tersebut menjadi salah satu syarat utama sebagai kegiatan peningkatan SDM KPM serta sebagai wadah pelayanan pengaduan bagi KPM.

Masyarakat penerima bantuan PKH mengakui bahwa pendidikan itu sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan layak akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, kecerdasan emosional yang baik, serta dapat mengarahkan keluarga ke arah yang lebih baik. Akan tetapi, dengan keterbatasan ekonomi keluarga sehingga rata-rata jenjang pendidikan hanya sampai SMA/ sederajat.

Secara teologis, penelitian ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali bahwa pendidikan dapat membuat manusia bahagia dalam kehidupan dunia serta akhirat. Kebahagiaan dunia dan akhirat adalah hal terpenting untuk manusia. Kebahagiaan di dunia dan akhirat mempunyai nilai universal, abadi, serta intrinsik. Menurut ajaran Islam, setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah atau suci bersih, selaras dengan hadits yang diceritakan Abu Hurairah RA yang artinya "*Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani*". Islam mengajarkan bahwa, setiap orang memiliki dua potensi: sifat jahat dan sifat takwa. Ajaran Islam mengakui bahwa individu memiliki bakat pembawaan yang berbeda, tetapi ini tidak berarti mereka tidak dapat diubah. Umer Chapra menegaskan bahwa, perbedaannya terletak pada kemampuan yang bukan saja merupakan pembawaan sejak lahir, tetapi juga dapat diusahakan. Sebagian melalui pendidikan dan pelatihan, sedangkan sebagian lainnya melalui akses kepada keuangan. Kontribusi tak ternilai yang dapat disumbangkan oleh pendidikan dan pelatihan yang tepat bagi perbaikan kualitas SDM, keadilan Sosio-ekonomi yang lebih besar, dan pertumbuhan yang lebih cepat, kini diakui secara universal. Pendidikan membuka pintu persamaan sosial dan peluang ekonomi dan telah dipandang sebagai "roda keseimbangan mesin sosial". Dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka kesejahteraan akan meningkat serta memberikan persamaan sosial yang

berlandaskan atas norma agama (akhirat).

## 2. Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan keluarga

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $0.385 < 1.972$  dan nilai probabilitas signifikansi  $0.701 < 0.05$ . Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**, yang berarti variabel Pendapatan ( $X_2$ ) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga ( $Y$ ). Berdasarkan nilai yang diperoleh dari uji linear berganda yakni memiliki nilai positif 0.009, akan tetapi berdasarkan uji  $t$  atau parsial pendapatan belum berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini memberi makna bahwa semakin besar pendapatan yang diterima maka kesejahteraan keluarga pun akan semakin meningkat tetapi belum menunjukkan pendapatan memiliki nilai atau pengaruh yang besar.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teologis bahwa, untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan seseorang diharuskan untuk bekerja. Setiap muslim dianjurkan untuk mencari rizki dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kebahagiaan individu, keluarga dan masyarakat tanpa bergantung kepada orang lain. Dalam firman Allah telah dijelaskan dalam QS At-Taubah ayat 105 yang artinya "*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"*. Imam Al-Ghazali menjelaskan pendapatan dan kekayaan seseorang berasal dari tiga sumber, yaitu pendapatan dari jerih payahnya, keuntungan dari berdagang, dan pendapatan dari keberuntungan. Umer Chapra menegaskan bahwa tanpa terpenuhinya kewajiban ini (mencari rizki), seorang muslim tidak dapat mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta efisiensinya yang diperlukan untuk melakukan kewajiban ubudiahnya.

Pendapatan rata-rata perbulan keluarga penerima manfaat bantuan sosial PKH yang menjadi responden paling banyak dalam penelitian ini

adalah memiliki pendapatan 300.000-500.000 dengan presentase 21% dan rata-rata nominal bantuan tunai yang diperoleh dalam 2 bulan sekali 100.000-300.000 dengan presentase 37%. Dari pendapatan yang rendah sedangkan kebutuhan semakin tinggi, menjadi penyebab tidak berpengaruhnya pendapatan terhadap kesejahteraan. Pendapatan yang diperoleh hanya difokuskan pada kebutuhan konsumsi dan kurang dapat mencukupi kebutuhan lainnya salah satunya yakni tanggungan hutang yang dimiliki sehingga kesejahteraan tergolong rendah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Septia Ayum Pratiwi dan Abdul Aziz Nugraha Pratama (2021) menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Pratiwi & Pratama, 2021).

Sedangkan menurut hasil wawancara terhadap ketua dan pendamping PKH, mereka senantiasa berusaha untuk meningkatkan pendapatan melalui program keterampilan kerja dan pendapatan seperti PENA atau Pahlawan Ekonomi Nusantara dan KUBE atau Kelompok Usaha Bersama. PENA merupakan program bantuan sosial dan jaminan sosial yang diberikan kepada KPM dari PKH dalam mengembangkan kewirausahaan. Bantuan ini hanya akan diberikan kepada KPM yang melakukan garduasi mandiri atau mengundurkan secara mandiri sebagai penerima bantuan sosial PKH, hal ini bertujuan untuk mencapai kemandirian secara ekonomi. Sedangkan KUBE adalah kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Saat ini KUBE yang berjalan di Desa Kutamendala di bawah nanungan pendamping PKH hanya ada satu yaitu di kelompok wilayah barat dukuh Gardu. Sektor perkembangan yang dilakukan yakni pada sektor peternakan kambing dan berstatus masih proses.

Untuk membantu keluarga mengelola bantuan keuangan yang diterima dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik, pendamping PKH memberikan materi pada P2K2 mengenai bidang ekonomi seperti

pertemuan yang dilakukan bulan Mei 2024 tentang pengelolaan keuangan dan pembagian keuangan keluarga. Hal ini bertujuan agar penerima bantuan PKH dapat menggunakan pengeluaran sesuai dengan besaran pendapatan yang diterima keluarga (pengeluaran tidak lebih besar dari pendapatan yang diterima). Meskipun bantuan tunai yang didapat penerima PKH dalam satu tahap atau 2 bulan sekali tidak begitu besar tetapi hal tersebut tetap disyukuri. Apabila bantuan tersebut dicabut, mereka belum bisa karena bantuan tersebut menambah pendapatan meskipun sedikit.

Sebagai penerima manfaat bantuan sosial, orang tua dalam keluarga menyadari tentang kewajibannya dalam upaya pemenuhan anak untuk mencapai perkembangan secara optimal. KPM yang mendapatkan bantuan karena memiliki anak sekolah, menggunakan bantuan tersebut untuk membeli sepatu, buku atau tas serta membayar biaya sekolah sesuai kebutuhan sekolahnya. Jika mengacu terhadap peraturan bantuan, bantuan yang didapat harus digunakan sesuai dengan aturannya, seperti jika yang memperoleh karena syarat balita dan ibu hamil maka digunakan untuk memeriksa kesehatan dan peningkatan pertumbuhan balita serta sebagainya sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Apabila terjadi penyimpangan maka pendamping PKH akan memberikan peringatan dalam saat P2K2 atau melakukan *home visit*

### 3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $0.396 < 1.972$  dan nilai probabilitas signifikansi  $0.693 > 0.05$  Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**, yang berarti variabel Gaya Hidup ( $X_3$ ) berpengaruh positif tetapi belum signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga ( $Y$ ). Hal ini berdasarkan nilai yang diperoleh dari uji linear berganda yakni memiliki nilai positif 0.002, akan tetapi berdasarkan uji  $t$  atau parsial gaya hidup belum berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini memberi makna bahwa semakin besar gaya hidup yang diterima maka kesejahteraan keluarga pun akan semakin meningkat tetapi belum

menunjukkan gaya hidup memiliki nilai atau pengaruh yang besar.

Dari hasil wawancara mengenai gaya hidup, penggunaan bantuan tunai PKH digunakan sesuai aturan berdasarkan pengakuan oleh KPM di Desa Kutamendala. Pengalokasian bantuan PKH dalam pengeluaran sehari-hari digunakan untuk membiayai sekolah, memeriksa pengobatan dan pada saat mendapatkan bantuan juga dapat meningkatkan kualitas makanan yang dikonsumsi keluarga. Selain itu, gaya hidup yang dijalani oleh KPM PKH terbilang sederhana dan menjalani sesuai pendapatan yang diterima keluarga. Bahkan menurut sebagian, arti sebuah liburan bukan mengunjungi tempat yang mewah tetapi berkunjung ke sawah, menaiki odong-odong dan berbelanja di pasar raya sudah disebut liburan. Artinya bahwa kesejahteraan menurut mereka adalah gaya hidup yang sederhana, berkecukupan dan merasa bahagia.

Selain itu, penelitian ini selaras dengan teologis gaya hidup dalam Islam yakni sasaran-sasaran Islam secara mendasar bukanlah materil. Mereka didasarkan atas konsep-konsep Islam sendiri tentang kebahagiaan manusia. Dan kehidupan yang baik sangat menekankan aspek persaudaraan, keadilan sosio-ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual umat manusia. Kebiasaan baik yang menjadi tradisi bagi yang mendapatkan bantuan PKH adalah memberikan sebagian bantuan uang tunai kepada masyarakat yang belum mendapatkan bantuan PKH. Hal ini dilakukan atas dasar rasa persaudaraan dan berbagi kebahagiaan. Al-Quran dan Sunnah mengatur bagaimana seseorang hidup, pengeluaran, dan waktu seseorang. Islam melarang menggunakan konsumsi yang melampaui kemampuan keuangan (Israf). Dijelaskan dalam Surat Al Isra ayat 27 yang artinya *"Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya."* Dapat dipahami bahwa sifat boros dalam mengkonsumsi makanan akan menyebabkan ketidakpuasan dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang tidak disukai oleh Allah SWT dan bertentangan dengan ajaran Islam (Putriana, 2023).

#### **4. Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap**

### **Kesejahteraan Keluarga**

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $3.406 > 1.972$  dan nilai probabilitas signifikansi  $0.001 > 0.05$ . Maka berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis dapat disimpulkan bahwa **H4 diterima**, yang berarti variabel Program Keluarga Harapan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y). Hal ini menunjukkan bahwa bantuan sosial PKH memiliki pengaruh pada tingkat tingkat kesejahteraan keluarga. Semakin baik program pada bantuan sosial PKH, maka kesejahteraan keluarga pun akan meningkat. Penelitian ini mendukung penelitian oleh Inggred Raliandy Sako et al., (2023) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendamping PKH, ketua kelompok KPM atau Keluarga Penerima Manfaat serta KPM bantuan sosial PKH mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) mengatakan pendamping PKH sudah mengupayakan secara maksimal dalam peningkatan kesejahteraan keluarga penerima PKH, hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan serta perkembangan kesejahteraan keluarga yang lebih baik melalui jumlah graduasi mandiri di Desa Kutamendala sebanyak kurang lebih 10 orang yang melakukan graduasi mandiri. Menurut Bapak Zaenal salah satu pendamping PKH, Program pendamping PKH mempengaruhi keberhasilan sebanyak 80 dari 100 persen. Adapun tantangan dalam penyaluran bantuan tersebut seperti ATM terblokir, KKS hilang, akses ke kantor pos yang sulit, serta bantuan tidak tersalurkan karena tidak adanya anggota keluarga yang mewakili untuk mengambil bantuan tersebut. Sedangkan menurut penerima PKH sistem penyaluran bantuan belum dilakukan secara maksimal karena masih banyak data yang salah seperti tidak terdaftar status pendidikan anak sehingga mempengaruhi jumlah bantuan tunai yang didapat. Dampak PKH secara keseluruhan bagi keluarga penerima PKH adalah meningkatkan

kesejahteraan keluarga yang dipengaruhi adanya tambahan pendapatan, serta kualitas diri penerima PKH.

Penelitian ini memiliki korelasi dengan konsep Islam mengenai kemiskinan dan kesejahteraan, yang mana menekankan pada upaya mereka yang tergolong kaya untuk merawat, membela dan melindungi orang miskin. Kebutuhan dasar atau kebutuhan hidup minimum ditentukan oleh ayat-ayat Al-Qur'an yaitu QS Thaha ayat 118-119 yang artinya *“sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya”*. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa pengeluaran publik digunakan untuk penegakkan keadilan dan stabilitas negara, serta pengembangan suatu masyarakat yang sejahtera. Sedangkan menurut Umer Charpa, untuk mendorong pertumbuhan, stabilitas ekonomi dan pemerataan pendapatan yang lebih besar, pemerintah perlu memberikan deretan manfaat kepada masyarakat seperti jaminan keamanan sosial (kompensasi pengangguran), bantuan hibah sosial seperti santunan untuk orang-orang jompo, dan kepedulian ksubsidi terhadap makanan dan pelayanan umum seperti pendidikan, pemeliharaan kesehatan, perumahan, dan transportasi umum, yang tidak terbatas pada golongan miskin saja, bahkan setiap kelompok yang berkepentingan berusaha untuk mendapatkannya. Program Keluarga Harapan (PKH) sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali dan Umer Chapra, karena program ini meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses ke layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan.

##### **5. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Gaya Hidup dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga**

Berdasarkan uji simultan, diperoleh nilai F hitung  $>$  F tabel yaitu  $7.298 > 2.47$  dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0.000 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa **H5 diterima** yang berarti variabel Tingkat Pendidikan (X1), Pendapatan (X2), Gaya Hidup (X3) dan Program Keluarga Harapan (X4) secara simultan berpengaruh positif signifikan

terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y). Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Gaya Hidup dan Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Keluarga dapat diketahui dari koefisien determinasinya dengan melihat nilai *adjusted R Square* yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,203. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X1), Pendapatan (X2), Gaya Hidup (X3) dan Program Keluarga Harapan (X4) dapat mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga (Y) sebesar 20,3%. Sedangkan sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini mendukung penelitian oleh Mitantor Cahyanti (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan tingkat pendidikan, pendapatan dan Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Selain itu, hasil temuan penelitian yang dilakukan ini menjadi temuan penelitian baru dengan adanya tambahan variabel gaya hidup.

Dari hasil perhitungan yang didapat memperlihatkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga pada KPM dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup, dan Program Keluarga Harapan (PKH). Meskipun besar kontribusi mempengaruhinya terbilang kecil yaitu 20,3%. Hal ini dikarenakan keempat faktor tersebut tidak besar mempengaruhi tingkat kesejahteraan yang mereka rasakan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tingkat pendapatan yang diperoleh keluarga dengan tambahan pendapatan dari bantuan sosial PKH yang relatif rendah sedangkan kebutuhan semakin tinggi, menjadi penyebab tidak berpengaruhnya pendapatan terhadap kesejahteraan. Pendapatan yang diperoleh hanya difokuskan pada kebutuhan konsumsi dan kurang dapat mencukupi kebutuhan lainnya salah satunya yakni tanggungan hutang yang dimiliki.

Faktor lain yang memungkinkan akan mempengaruhi secara besar

terhadap tingkat kesejahteraan keluarga adalah tingkat pendidikan. Karena untuk tingkat pendidikan KPM bantuan PKH tergolong rendah, sehingga mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh, pedagang, karyawan swasta bahkan menjadi pengangguran. Selain itu, masih adanya akses menuju sekolah yang sulit mengakibatkan rendahnya tingkat pendidikan. Sedangkan apabila tingkat pendidikan mereka tinggi akan memudahkan mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga tingkat kesejahteraan keluarga yang dirasakan akan tinggi.

#### **6. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Tingkat Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosila PKH**

Dalam Islam, kebahagiaan keluarga dicapai tidak hanya dengan pemenuhan kebutuhan materi saja, tetapi juga dengan memenuhi kebutuhan spiritual. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan adalah terwujudnya kemaslahatan. Menurut Umer Chapra, Islam menganjurkan kesejahteraan ekonomi melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapus semua sumber utama kesulitan dan ketidaknyamanan (kemiskinan, pengangguran, kesempatan kerja yang rendah dan lain-lain), serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material. Kesejahteraan dalam Islam terkandung dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 yang artinya "*Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar*".

Dalam pemenuhan kebutuhan, manusia berkewajiban untuk bekerja keras sebagai wujud ikhtiar dan bertawakal kepada Alla SWT. Pemenuhan kebutuhan akan tercapai ketika manusia memiliki pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang halal. Semua umat Islam diberikan kebebasan untuk memilih pekerjaan yang mereka sukai dan dapat menguasai dengan baik. Untuk memenuhi kebutuhan setiap keluarga, memerlukan sumber pendapatan berbeda-beda. Pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan

kemakmuran, kesejahteraan, dan penghargaan masyarakat.

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan sosial PKH sudah berusaha guna mendapatkan pendapatan dari pekerjaan halal yang dilakukannya. Meskipun pekerjaan mereka tidak memperoleh pendapatan yang stabil, namun mereka tetap berusaha guna memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya. Sumber pendapatan tambahan yang diperoleh dari bantuan sosial PKH meningkatkan kesejahteraan keluarga yang dipengaruhi adanya tambahan pendapatan serta kualitas diri penerima PKH. Dalam menggunakan pendapatannya, Islam melarang umatnya mengkonsumsi sesuatu yang melampaui kemampuan keuangan atau disebut *Israf*. Karena, sifat boros dalam mengkonsumsi menyebabkan ketidakpuasan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini, sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh Keluarga Penerima Manfaat bantuan sosial PKH. Pendapatan yang diperoleh hanya difokuskan pada kebutuhan konsumsi, menunjang pendidikan keluarga, dan kesehatannya. Bahkan adanya kebiasaan baik yang menjadi tradisi bagi yang mendapatkan bantuan PKH, yakni memberikan sebagian bantuan tunai kepada masyarakat yang belum mendapatkan bantuan PKH. Sikap ini sesuai dengan konsep Islam mengenai kebahagiaan manusia.

Dalam perspektif Islam, kesejahteraan yang sesungguhnya adalah merasa berkecukupan, hal ini dirasakan oleh sebagian besar keluarga penerima manfaat bantuan PKH. Kesejahteraan keluarga menurut KPM dan pendamping PKH adalah ketika semua anggota keluarga merasa cukup, memperoleh pendidikan dan tempat tinggal yang layak, memiliki kesehatan yang baik serta merasa bahagia dengan rasa syukur.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup, dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam pada Keluarga Penerima Manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan penyebaran kuesioner melalui *home visit* dan perkumpula. Data kuesioner yang digunakan, diolah menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 24. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pemaparan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y) pada keluarga penerima PKH. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki keluarga penerima manfaat PKH maka kesejahteraan keluarga semakin meningkat. Keluarga penerima manfaat bantuan PKH menyadari bahwa pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan secara teologis, penelitian ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali dan Umer Chapra yakni pendidikan dapat membuat manusia bahagia dalam kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan membuka pintu persamaan sosial dan peluang ekonomi dan telah dipandang sebagai “roda keseimbangan mesin sosial”.
2. Variabel Pendapatan (X2) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y). Artinya, semakin besar pendapatan yang diterima oleh keluarga penerima manfaat PKH maka kesejahteraan keluarga akan semakin meningkat, tetapi belum menunjukkan pendapatan memiliki nilai atau pengaruh yang besar. Dari pendapatan rendah yang dimiliki keluarga penerima manfaat bantuan PKH sedangkan kebutuhan

semakin tinggi, menjadi penyebab tidak berpengaruhnya pendapatan terhadap kesejahteraan. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teologis bahwa, untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan seseorang diharuskan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Variabel Gaya Hidup (X3) berpengaruh positif tetapi belum signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y). Artinya, semakin besar gaya hidup yang diterima oleh keluarga penerima manfaat PKH maka kesejahteraan keluarga akan semakin meningkat, tetapi belum menunjukkan gaya hidup memiliki nilai atau pengaruh yang besar. Pengalokasian bantuan PKH sesuai aturan sesuai dengan komponennya serta gaya hidup yang dijalani oleh KPM PKH terbilang sederhana. Dalam menggunakan pendapatannya, Islam melarang umatnya mengkonsumsi sesuatu yang melampaui kemampuan keuangan atau disebut *Israf*. Karena, sifat boros dalam mengkonsumsi menyebabkan ketidakpuasan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini, sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh Keluarga Penerima Manfaat bantuan sosial PKH.
4. Variabel Program Keluarga Harapan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y). Artinya, semakin besar bantuan PKH yang diterima oleh keluarga penerima manfaat PKH maka kesejahteraan keluarga akan semakin meningkat. Program Keluarga Harapan (PKH) sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghazali dan Umer Chapra, karena program ini meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses ke layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan.
5. Variabel Tingkat Pendidikan (X1), Pendapatan (X2), Gaya Hidup (X3) dan Program Keluarga Harapan (X4) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Kesejahteraan Keluarga (Y).
6. Dalam perspektif Islam, kesejahteraan yang sesungguhnya adalah merasa berkecukupan, hal ini dirasakan oleh sebagian besar keluarga penerima manfaat bantuan PKH. Kesejahteraan keluarga menurut KPM dan pendamping PKH adalah ketika semua anggota keluarga merasa cukup, memperoleh pendidikan dan tempat tinggal yang layak, memiliki kesehatan

yang baik serta merasa bahagia dengan rasa syukur.

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yakni:

### **1. Bagi Pemerintah**

Dengan adanya fakta belum meratanya kesejahteraan di Desa Kutamendala, pendapatan yang masih rendah, rata-rata jenjang pendidikan yang masih rendah, masih banyaknya pengangguran, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk mengevaluasi serta mengambil keputusan yang tepat dalam penanggulangan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pembuatan peraturan mengenai bantuan sosial pemerintah, serta bagaimana bantuan sosial berdampak nyata terhadap kesejahteraan.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan adanya pengembangan variabel lain yang sekiranya memiliki pengaruh besar dalam Kesejahteraan Keluarga untuk penelitian selanjutnya. Pengembangan dapat dilakukan juga dengan menggunakan analisis data yang berbeda dengan penelitian ini serta menggunakan analisis perbandingan kesejahteraan keluarga penerima bantuan PKH dengan kesejahteraan keluarga yang tidak menerima bantuan PKH.

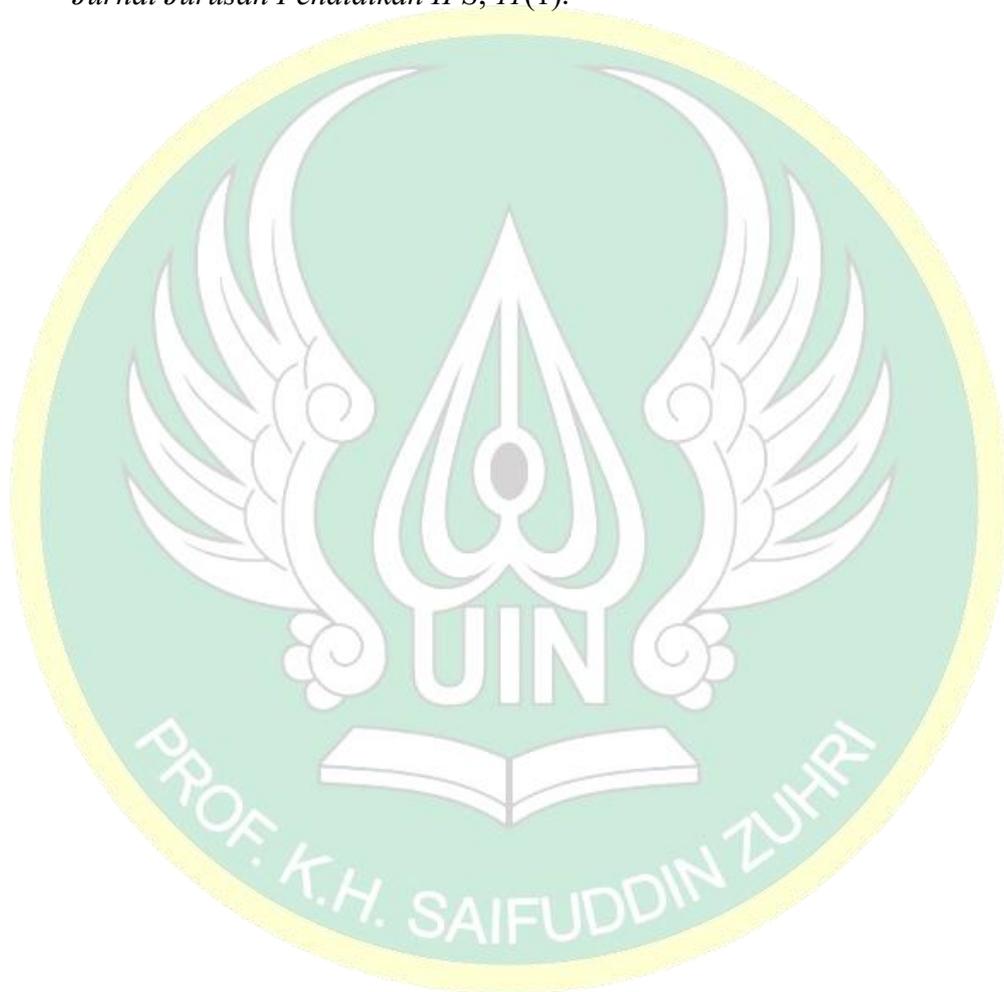
### DAFTAR PUSTAKA

- Adon, M. J., & Jereman, G. T. (2023). Kontribusi Teori Kemiskinan Sebagai Deprivasi Kapabilitas dari Amarty Sen Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 8(1).
- Aini, E. N., Ifa Isnaini, & Sukamti, S. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kesatrian Kota Malang*, 3(1).
- Akbar, A. R., Akhirmen, A., & Triani, M. T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 531.
- Alimuddin, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara. *Ekonometriks*, 5(1), 1-9.
- Alviana, A. F., & Setyowati, R. R. N. (2023). Motivasi Orang Tua Dalam Penentuan Pendidikan Tinggi Kelurahan Meri Kota Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(2), 495-496
- Andika, S. & Safitri. (2021). Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu). *Bertuah : Journal of Sharia and Islamic Economics*, 2(1), 49-51.
- Andrian, Indra, C., Jumawan, & Nursal, M. F. (2021). *Perilaku Konsumen*. Rena Cipta Mandiri, Malang.
- Aprianto, N. E. K. (2016). Kebijakan Distribusi dalam Pembangunan Ekonomi Islam. *Jurnal Hukum Islam*, 14(2).
- Asrori. (2017). Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Hikmah*, 13(2), 165-166.
- Bahari, F. R. & Sutono. (2023). Analisis Faktor-Faktor Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Gaya Hidup Berdasarkan Perspektif Syariah. *Hawalalah : Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(3), 109-110.
- BPS. (2023). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023* (Vol. 52). Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the Economic Challenge*. The Islamic Foundation, Leicester.
- Djumura, N. P., Panigoro, M., Maruwae, A., & Popoi, I. (2022). Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bubeya. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 15(1).
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga: Keluarga yang Seimbang dan Sejahtera*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Fadhli, K., & Fahimah, D. A. N. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(3).
- Findianingsih, A., Sulasih, S., Shafrani, Y. S., & Novandari, W. (2023). Pengangguran, Pendidikan, Inflasi dan Kemiskinan di Indonesia Periode Tahun 2014-2020. *Miftah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2).

- Fitria, D. U., Suharso, P., & Hartanto, W. (2022). Kesejahteraan Keluarga Perajin Tempe di Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo. *Journal Pendidikan Ekonomi*, 16(1).
- Haqiqi, A. H., & Subroto, W. T. (2021). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tanga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial PKH. *Jurnal Education and development*, 9(2).
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan.
- Kasa, M. Y. S., Daka, J. A., & Simanungkalit, E. F. B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak di Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu. *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 1(2).
- Larasati, B., & Jannah, L. M. (2022). Transfer Kebijakan dan Implementasi Program bantuan Tunai Bersyarat (Conditional Cash Transfer) di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1).
- Lesawengen, L., & Suwu, E. A. A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Holistik*, 14(2).
- Mahri, J. W., Nurasyiah, A., & Julian. (2019). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Universitas Terbuka, Banten.
- Rucitra M. K. (2020). Implikasi Pemahaman Kehidupan Yang Baik Pada Perkembangan Konsep Diri Dalam Filsafat. *Jurnal Melintas*, 36(2).
- Marjuka, M. Y. (2023). Perspektif Pemahaman Amartya Sen Tentang Ekonomi Kesejahteraan. *Jurnal Enersia Publika*, 1(1).
- Mufida, J. E., Hidayat, A. R., & Hidayat, Y. R. (2019). Tinjauan Teori Konsumsi Menurut Al Ghazali terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung). *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2).
- Muhammad, H., & Faradisi, R. J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Ponorogo). *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 11(1).
- Muhklis, S., Kaspul, K., & Partha, M. N. (2020). Hubungan Pendapatan Dengan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya di Desa Sri Raharja Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 2(1).
- Nasib, Tambunan, D., & Syaifullah. (2021). *Perilaku Konsumen (Studi Dalam Pemilihan Perguruan Tinggi)*. Nuta Media, Yogyakarta.
- Nazaruddin, P. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021*. Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, Jakarta.
- Nugroho, B. C. (2020). Eudaimonia: Elaborasi Filosofis Konsep Kebahagiaan Aristoteles dan Yuval Noah Harari. *Jurnal Focus*, 1(1).
- Nurfuadi, Yahya, M. S., & Afandi, R. (2022). *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan: Upaya Civitas Akademika Dalam Memahami Dasar dan Teori Pendidikan*. CV Lutfi Giang, Banyumas.

- Nurhayati, Erni, S., & Suriani. (2016). Sustainable Life Style Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Perkotaan di Riau). *Jurnal Sorot*, 11(2).
- Pani, R., & Muzan, A. (2023). Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Menurut Ekonomi Syariah. *Journal of Sharia and Law*, 2(4).
- Pratiwi, S. A., & Pratama, A. A. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Muslim Kabupaten Semarang. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(2), 99.
- Puspita, D., Astuti, W., & Dzulfikry, N. (2023). Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera Menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas. *Ekodestinas: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata*, 1(1), 50.
- Putriana, P. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Etika Konsumsi Islam. *Kutubkhanah*, 23(2), 183.
- Raharja, M. C., & Lestari, U. (2022). Analisis Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Provinsi Jawa Tengah Sebelum Omnibus Law Cipta Kerja. *OECOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 86-101
- Rodliyah. (2021). *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. IAIN Jember Press, Jember.
- Rucitra, M. K. (2020). Implikasi Pemahaman Kehidupan Yang Baik Pada Perkembangan Konsep Diri Dalam Filsafat. *Jurnal Melintas*, 36(2).
- Sako, I. R., Bumolo, F., Bahsoan, A., Moonti, U., Mahmud, M., & Dama, M. N. (2023). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tihu Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 45-50.
- Sari, R. (2018). Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pedagang Sayur di Pasar Segiri Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal FEB Unmul*, 3(4).
- Schumpeter, J. A. (1954). *History of Economic Analysis*. Oxford University Press, New York.
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar: Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. CV.Pena Persada, Purwokerto.
- Soekartawi. (2012). *Faktor-Faktor Produksi*. Selemba Empat, Jakarta.
- Sukmana, O. (2016). Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State). *Jurnal Sospol*, 2(1).
- Sunarto. (2000). *Perilaku Organisasi*. Amus, Yogyakarta.
- Suryani, T. (2008). *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE: Journal of Applied Business and Economic*, 5(4).
- Syarifuddin. (2018). Effects of Income and Fund Management of State Civil Apparatus on Bank Credit Granting (Case Study of the Academic Community of IAIN Manado). *Tasharruf: Journal Economic and Business Of Islam*, 3(2), 251-252.
- Wasqood, R. W. (2003). *Harta dalam Islam*. Perpustakaan Nasional, Jakarta.

- Wiranto, B. S. (2023, Juli 3). *Pendapatan Rumah Tangga Keluarga: Pengertian dan Jenisnya*. <https://alamisharia.co.id/blogs/pendapatan-rumah-tangga-keluarga/?amp>
- Yulhendri, & Susanti, N. (2017). Analisis Konfirmatory Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Econosais*, 15(2).
- Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika: Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. Mandala Press, Jember.
- Zulkarnaian, & sari, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak di Dusun Patre Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat. *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS*, 11(1).



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1: Dokumentasi Kegiatan Pengumpulan Data Penelitian



Kegiatan Observasi Pendahuluan



Kegiatan Penyebaran Kuisisioner di  
Dukuh Pekandangan RW 8



Kegiatan Wawancara Kepada  
Pendampig PKH Desa Kutamendala



Kegiatan Wawancara Kepada Keluarga  
Penerima Manfaat PKH



Observasi Kegiatan P2K2/Pertemuan  
Peningkatan Kemampuan Keluarga



Bukti Telah Mengambil Bantuan Tunai  
PKH

## Lampiran 2: Surat Jawaban Izin Observasi Pendahuluan Dari Dinsos Brebes



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES

### DINAS SOSIAL

Jl. MT Haryono No. 64 Telp./Fax : (0283) 6177495 Brebes – 52212

Nomor : 1387 / 423.6 / X / 2023  
 Lampiran : -  
 Hal : Jawaban Ijin Observasi Pendahuluan

Brebes, 25 Oktober 2023

KepadaYth :  
**UIN PURWOKERTO**  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Di  
 PURWOKERTO

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : 4635/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/10/2023 Tanggal 23  
 Oktober 2023 Perihal: Permohonan izin Observasi Pendahuluan atas Nama  
 Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Istifaiyatul Awaliyah

NIM : 2017201198

Prodi : Ekonomi Syariah

**Maka dengan ini kami :**

Pimpinan / Kepala : DINAS SOSIAL KABUPATEN BREBES

Alamat : Jl. MT Haryono No. 64 Brebes - 52212

Menyatakan : Menerima Mahasiswa Untuk Melakukan Observasi dengan Judul  
*"Perkembangan Mengenai Penerima Program keluarga  
 Harapan ( PKH ) dan Data Penerima program Keluarga  
 Harapan ( PKH ) Desa Kutamendala, Kec. Tonjong  
 kab.Brebes."*

Demikian jawaban kami, atas kerjasama dan perhatiannya diucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS SOSIAL  
 KABUPATEN BREBES



Drs. MASPURI, MM  
 Pembina Utama Muda

Nip. 19650404 199203 1 014

### Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
KECAMATAN TONJONG  
DESA KUTAMENDALA  
Jl. Raya Kutamendala Kec. Tonjong Kab. Brebes

Kutamendala, 08 November 2024

Nomor : 023/432/XI/2024  
Sifat :  
Lampiran :  
Perihal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Fathuri, S.Ag  
Jabatan : Kepala Desa Kutamendala  
Menerangkan bahwa :

Nama : Istifaiyatul Awaliyah  
NIM : 2017201198  
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Instansi : Universitas K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang tersebut di atas telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai bulan November 2023 s/d April 2024 dengan judul "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Gaya Hidup, dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Keluarga Penerima Manfaat di Desa Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes)".

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Kutamendala



H. FATHURI, S.Ag

**Lampiran 4: Daftar Pernyataan Instrumen Penelitian Kuisioner  
Identitas Responden**

Nama :

Usia :

Alamat :

No Hp/WhatsApp :

Jenis Kelamin :

1. Laki-laki

2. Perempuan

Status Tempat Tinggal :

1. Rumah Sendiri

2. Mengontrak

3. Lainnya (.....)

**DAFTAR PERTANYAAN**

**KESEJAHTERAAN KELUARGA**

| NO | KESEJAHTERAAN KELUARGA   | SS<br>(5) | ST<br>(4) | N<br>(3) | TS<br>(2) | STS<br>(1) |
|----|--|-----------|-----------|----------|-----------|------------|
| 1. | Saya memiliki jumlah anak sesuai dengan kemampuan ekonomi dan kondisi keluarga saya          |           |           |          |           |            |
| 2. | Seluruh anggota keluarga memiliki akses yang mudah dan terjangkau terhadap layanan kesehatan |           |           |          |           |            |
| 3. | Seluruh anggota keluarga memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas                    |           |           |          |           |            |
| 4. | Pendapatan keluarga dari pekerjaan utama mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga |           |           |          |           |            |
| 5. | Sebagian besar pengeluaran keluarga dialokasikan untuk kebutuhan dasar keluarga              |           |           |          |           |            |
| 6. | Kondisi rumah memiliki atap, dinding, dan lantai yang tidak perlu diperbaiki                 |           |           |          |           |            |

|    |   |  |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 7. | Anak di dalam keluarga saya tidak melanjutkan pendidikan karena alasan ekonomi                  |  |  |  |  |  |
| 8. | Anggota keluarga berperan aktif dalam keterlibatan kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal |  |  |  |  |  |

### TINGKAT PENDIDIKAN

1. Apakah jenjang pendidikan terakhir anda ?

- a. Tidak Bersekolah/Belum Tamat SD
- b. SD dan Sederajat
- c. SMP dan Sederajat
- d. SMA dan Sederajat
- e. Lainnya (.....)

| NO. | TINGKAT PENDIDIKAN   | SS<br>(5) | ST<br>(4) | N<br>(3) | TS<br>(2) | STS<br>(1) |
|-----|--|-----------|-----------|----------|-----------|------------|
| 1.  | Tingkat pendidikan anggota keluarga dengan jenjang tertentu mempengaruhi penghasilan keluarga                      |           |           |          |           |            |
| 2.  | Tingkat pendidikan anggota keluarga memberikan kesejahteraan keluarga untuk hidup yang lebih layak                 |           |           |          |           |            |
| 3.  | Pelatihan keterampilan yang anggota keluarga ikuti mendapatkan manfaat ekonomi                                     |           |           |          |           |            |
| 4.  | Program pendidikan non-formal yang anggota keluarga ikuti berpeluang memperoleh pekerjaan yang baik                |           |           |          |           |            |
| 5.  | Tingkat pendidikan anggota keluarga menciptakan hubungan harmonis sehingga memperoleh kenyamanan di dalam keluarga |           |           |          |           |            |
| 6.  | Pendidikan lingkungan mendukung pembentukan sikap yang baik terhadap perubahan positif di dalam keluarga           |           |           |          |           |            |

**PENDAPATAN**

1. Apakah anda bekerja?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah Pekerjaan Anda ?
  - a. Pegawai Negeri
  - b. Pegawai Swasta
  - c. Petani
  - d. Wirausaha/Pedagang
  - e. Buruh Harian Lepas
  - f. Lainnya (.....)
3. Berapa Rata-rata Pendapatan keluarga Per Bulan
  - a. 0 – 300.000
  - b. 300.000 – 500.000
  - c. 500.000 – 1.000.000
  - d. 1.000.000 – 1.500.000
  - e. 1.500.000 – 2.000.000
  - f. 2.000.000 – 3.000.000
4. Berapa jumlah anak anda ?
  - a. 1-2 orang
  - b. Lebih dari 2

| NO. | PENDAPATAN  | SS<br>(5) | ST<br>(4) | N<br>(3) | TS<br>(2) | STS<br>(1) |
|-----|---|-----------|-----------|----------|-----------|------------|
| 1.  | Penghasilan bulanan keluarga dapat mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari                |           |           |          |           |            |
| 2.  | Penghasilan bulanan keluarga yang diterima mencukupi untuk membayar semua tagihan rutin |           |           |          |           |            |
| 3.  | Pendapatan keluarga yang diperoleh dari pekerjaan memberikan kesempatan                 |           |           |          |           |            |

|    |   |  |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|--|
|    | aggota keluarga untuk disisihkan atau ditabungkan   |  |  |  |  |  |
| 4. | Perlu bekerja sampingan untuk menambah pendapatan   |  |  |  |  |  |
| 5. | Pendapatan yang diperoleh keluarga dapat mencukupi seluruh jumlah tanggungan keluarga   |  |  |  |  |  |
| 6. | Sebagian pendapatan keluarga dapat saya alokasikan untuk anggota keluarga yang tidak tinggal serumah tetapi menjadi tanggungan saya |  |  |  |  |  |

### GAYA HIDUP

| NO. | GAYA HIDUP   | SS<br>(5) | ST<br>(4) | N<br>(3) | TS<br>(2) | STS<br>(1) |
|-----|--|-----------|-----------|----------|-----------|------------|
| 1.  | Anggota keluarga mengisi waktu luang untuk kegiatan hiburan atau rekreasi bersama                      |           |           |          |           |            |
| 2.  | Seluruh anggota keluarga berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan                                  |           |           |          |           |            |
| 3.  | Anggota keluarga berminat melakukan pembelian barang secara online yang diperoleh melalui sosial media |           |           |          |           |            |
| 4.  | Anggota keluarga membeli tren fashion yang sedang ramai  |           |           |          |           |            |
| 5.  | Tidak masalah berhutang guna memenuhi kebutuhan keluarga   |           |           |          |           |            |
| 6.  | Anggota keluarga mendukung kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan pengeluaran keuangan yang baik   |           |           |          |           |            |

### PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)

1. Sudah berapa lama keluarga anda menjadi anggota PKH ?
  - a. 1-2 tahun

- b. Lebih dari 2 tahun
2. Berapa besaran nominal PKH yang cair dalam satu tahap?
- a. 100.000 – 300.000
- b. 300.000 – 600.000
- c. 600.000 - 750.000
- d. Lebih dari 750.000

| <b>NO.</b> | <b>PROGRAM HARAPAN (PKH) KELUARGA</b>   | <b>SS<br/>(5)</b> | <b>ST<br/>(4)</b> | <b>N<br/>(3)</b> | <b>TS<br/>(2)</b> | <b>STS<br/>(1)</b> |
|------------|---|-------------------|-------------------|------------------|-------------------|--------------------|
| 1.         | Bantuan keuangan PKH membantu dalam mendukung pendidikan anggota keluarga   |                   |                   |                  |                   |                    |
| 2.         | Menjadi anggota PKH memberikan dampak positif terhadap kesehatan anggota keluarga   |                   |                   |                  |                   |                    |
| 3.         | PKH memberikan manfaat nyata bagi peningkatan ekonomi keluarga  |                   |                   |                  |                   |                    |
| 4.         | Bantuan tunai dari PKH membantu dalam memperoleh kebutuhan dasar keluarga   |                   |                   |                  |                   |                    |
| 5.         | Adanya PKH meningkatkan kemampuan anggota keluarga dalam mengelola keuangan melalui program P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) |                   |                   |                  |                   |                    |
| 6.         | Dana bantuan keuangan PKH memberikan insentif bagi anggota keluarga untuk terlibat dalam usaha mandiri                                      |                   |                   |                  |                   |                    |

**Lampiran 5: Daftar Pertanyaan Instrumen Penelitian Wawancara**  
**Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Pendamping PKH**

|                            |  |
|----------------------------|--|
| <b>Umum</b>                | <p>1. Apa indikator utama yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan keluarga di bawah PKH?</p>   |
| <b>Variabel Pendidikan</b> | <p>1. Se jauh mana tingkat pendidikan anggota keluarga penerima PKH mempengaruhi kesejahteraan mereka?</p> <p>2. Apakah ada program atau inisiatif khusus dalam PKH yang bertujuan meningkatkan pendidikan bagi keluarga penerima manfaat?</p>   |
| <b>Variabel Pendapatan</b> | <p>1. Apakah PKH menyediakan bantuan atau pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kerja dan pendapatan?</p> <p>2. Bagaimana pendamping PKH membantu keluarga mengelola bantuan keuangan yang diterima untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik?</p>  |
| <b>Variabel Gaya Hidup</b> | <p>1. Bagaimana Anda menilai peran budaya dan kebiasaan lokal dalam keberhasilan program PKH?</p> <p>2. Bagaimana gaya hidup keluarga penerima PKH mempengaruhi efektivitas program?</p>   |
| <b>Variabel PKH</b>        | <p>1. Bagaimana mekanisme penyaluran bantuan PKH berjalan dan apakah ada tantangan dalam proses tersebut?</p> <p>2. Se jauh mana program pendampingan mempengaruhi keberhasilan keluarga penerima PKH?</p> <p>3. Apa tantangan terbesar yang dihadapi pendamping PKH dalam membantu keluarga mencapai kesejahteraan?</p> |

|                               |   |
|-------------------------------|---|
| <b>Keberhasilan dan Saran</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada cerita sukses atau studi kasus yang menunjukkan keberhasilan PKH dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?</li> <li>2. Bagaimana Anda menilai keberhasilan PKH dibandingkan dengan program bantuan sosial lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan?</li> <li>3. Apakah PKH bekerja sama dengan organisasi lain/lembaga lain untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat?</li> <li>4. Apa inisiatif tambahan yang Anda rasa bisa ditambahkan ke dalam PKH untuk lebih meningkatkan kesejahteraan keluarga?</li> </ol> |
|-------------------------------|---|

#### Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Keluarga Penerima Manfaat PKH

|                            |   |
|----------------------------|---|
| <b>Variabel Pendidikan</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pandangan Anda tentang pentingnya pendidikan bagi kesejahteraan keluarga?</li> <li>2. Apakah ada peningkatan prestasi akademik anak-anak Anda setelah menerima bantuan PKH?</li> </ol>                              |
| <b>Variabel Pendapatan</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada peningkatan dalam jumlah pendapatan keluarga Anda setelah menerima bantuan PKH?</li> <li>2. Bagaimana Anda mengelola keuangan keluarga setelah menerima bantuan PKH?</li> </ol>                                    |
| <b>Variabel Gaya Hidup</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda mengalokasikan bantuan PKH dalam pengeluaran sehari-hari?</li> <li>2. Apakah ada peningkatan dalam kualitas makanan yang dikonsumsi keluarga Anda?</li> </ol>  |
| <b>Variabel PKH</b>        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses penerimaan bantuan PKH yang Anda alami? Apakah dalam proses penerimaan bantuan PKH mengalami kesulitan?</li> <li>2. Bagaimana dampak PKH terhadap kesejahteraan keluarga Anda secara keseluruhan?</li> </ol> |

|                               |  |
|-------------------------------|--|
| <b>Variabel Kesejahteraan</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda mendefinisikan kesejahteraan keluarga?</li> <li>2. Apakah Anda merasa kondisi kesejahteraan keluarga Anda membaik setelah menerima bantuan PKH?</li> </ol>        |
| <b>Saran dan Masukan</b>      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang menurut Anda bisa ditingkatkan dari program PKH?</li> <li>2. Apakah ada aspek lain yang belum dibantu oleh PKH yang menurut Anda penting untuk diperhatikan?</li> </ol> |

**Lampiran 6: Tabel Skorsing Kuisioner Penelitian**  
Variabel Kesejahteraan Keluarga

| KESEJAHTERAAN |   |   |   |   |   |   |   | $\Sigma$ |
|---------------|---|---|---|---|---|---|---|----------|
| 1             | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |          |
| 4             | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 2 | 4 | 32       |
| 4             | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 28       |
| 5             | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 33       |
| 4             | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30       |
| 4             | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30       |
| 4             | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 30       |
| 4             | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 30       |
| 5             | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 30       |
| 4             | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 31       |
| 4             | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 31       |
| 4             | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31       |
| 4             | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 29       |
| 4             | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 28       |
| 4             | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 29       |
| 4             | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 28       |
| 5             | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 30       |
| 5             | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 30       |
| 4             | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 31       |
| 4             | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 31       |
| 4             | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 29       |
| 4             | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 28       |
| 5             | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 34       |
| 4             | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 26       |

|   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 2 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 29 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 26 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 28 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 28 |
| 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 32 |
| 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 32 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 33 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 27 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 28 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 30 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 26 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 28 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 27 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 29 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 29 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 28 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 29 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 28 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 32 |

|   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 28 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 27 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 27 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 26 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 3 | 4 | 29 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 3 | 4 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 29 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 27 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 27 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 28 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 29 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 28 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 29 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 4 | 32 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 27 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 32 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 31 |

### Variabel Tingkat Pendidikan

| TINGKAT PENDIDIKAN |   |   |   |   |   | Σ |
|--------------------|---|---|---|---|---|---|
| 1                  | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |   |

|   |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|---|----|
| 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 21 |
| 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 21 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 20 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 20 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 21 |
| 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 19 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 21 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 25 |
| 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 24 |
| 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 26 |
| 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 26 |
| 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 26 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 5 | 2 | 2 | 5 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 27 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 19 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| 5 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 21 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |

|   |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 21 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 19 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 24 |
| 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 21 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 20 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 20 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 20 |

|   |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 18 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 21 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 21 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 17 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 22 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 18 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 20 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 20 |

### Variabel Pendapatan

| PENDAPATAN |   |   |   |   |   | $\Sigma$ |
|------------|---|---|---|---|---|----------|
| 1          | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |          |
| 4          | 4 | 2 | 4 | 5 | 2 | 21       |
| 2          | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 18       |
| 4          | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 19       |
| 4          | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20       |
| 4          | 4 | 2 | 4 | 5 | 2 | 21       |
| 4          | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23       |
| 4          | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20       |
| 4          | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 19       |
| 4          | 4 | 2 | 4 | 5 | 2 | 21       |
| 4          | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 19       |
| 4          | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20       |
| 4          | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20       |
| 4          | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20       |
| 4          | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 19       |
| 2          | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 17       |
| 4          | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 18       |
| 4          | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 19       |

|   |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 19 |
| 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 2 | 22 |
| 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 23 |
| 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 17 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 19 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20 |
| 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 19 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 5 | 1 | 16 |
| 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 16 |
| 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 16 |
| 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 19 |
| 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 19 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 21 |
| 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 19 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 20 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 20 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20 |
| 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 20 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 21 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 20 |

|   |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 18 |
| 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 17 |
| 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 19 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20 |
| 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 16 |
| 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 17 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 16 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 16 |
| 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 17 |
| 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 2 | 21 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 16 |
| 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 16 |
| 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 2 | 20 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 16 |
| 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 2 | 20 |
| 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 19 |
| 4 | 3 | 2 | 2 | 5 | 2 | 18 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 16 |
| 5 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 2 | 21 |
| 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 17 |
| 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 18 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 20 |
| 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 19 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 2 | 21 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 18 |
| 5 | 3 | 2 | 4 | 5 | 2 | 21 |
| 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 18 |
| 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 18 |

|   |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 2 | 3 | 5 | 2 | 20 |
|---|---|---|---|---|---|----|

### Variabel Gaya Hidup

| GAYA HIDUP |   |   |   |   |   | $\Sigma$ |
|------------|---|---|---|---|---|----------|
| 1          | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |          |
| 2          | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 24       |
| 4          | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25       |
| 2          | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 18       |
| 4          | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 21       |
| 4          | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 22       |
| 3          | 5 | 4 | 3 | 2 | 5 | 22       |
| 4          | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 23       |
| 4          | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 20       |
| 4          | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 20       |
| 3          | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 24       |
| 4          | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 20       |
| 2          | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 17       |
| 2          | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 19       |
| 2          | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 18       |
| 2          | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 20       |
| 2          | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 19       |
| 2          | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 16       |
| 2          | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 19       |
| 3          | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 19       |
| 4          | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 20       |
| 4          | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 20       |
| 5          | 5 | 2 | 2 | 5 | 4 | 23       |
| 2          | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 19       |
| 2          | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 19       |
| 2          | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 19       |
| 3          | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22       |
| 4          | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 19       |
| 4          | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 22       |
| 2          | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 20       |
| 5          | 3 | 4 | 2 | 2 | 5 | 21       |
| 4          | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23       |
| 5          | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 19       |
| 5          | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 21       |
| 4          | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 21       |
| 4          | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 18       |

|   |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 20 |
| 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 2 | 3 | 5 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 20 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 17 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 21 |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 17 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 22 |
| 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 17 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 19 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 19 |
| 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 20 |
| 5 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 21 |
| 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 19 |
| 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 18 |
| 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 19 |
| 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 19 |
| 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 19 |

|   |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 21 |
| 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 17 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 21 |
| 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 21 |
| 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 19 |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 17 |
| 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 19 |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 17 |
| 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 24 |
| 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22 |

### Variabel Program Keluarga Harapan

| PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) |   |   |   |   |   | $\Sigma$ |
|--------------------------------|---|---|---|---|---|----------|
| 1                              | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |          |
| 5                              | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 25       |
| 5                              | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22       |
| 4                              | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22       |
| 4                              | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 25       |
| 4                              | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24       |
| 4                              | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 22       |
| 4                              | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 22       |
| 4                              | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22       |
| 4                              | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 23       |
| 4                              | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23       |
| 4                              | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 22       |
| 4                              | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22       |

|   |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 20 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 19 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 29 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 24 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 26 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 28 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 26 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 27 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |

|   |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 23 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 2 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 21 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 21 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 24 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 24 |

|   |   |   |   |   |   |    |
|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 23 |
| 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 19 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 21 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 22 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 24 |

**Lampiran 7: Hasil Transformasi Data Penelitian  
Variabel Tingkat Pendidikan (X1)**

| X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | Total |
|------|------|------|------|------|------|-------|
| 2.0  | 6.3  | 4.2  | 4.9  | 4.5  | 4.9  | 26.8  |
| 4.3  | 4.9  | 3.0  | 2.0  | 4.5  | 4.9  | 23.7  |
| 5.9  | 6.3  | 4.2  | 3.4  | 4.5  | 4.9  | 29.2  |
| 4.3  | 4.9  | 4.2  | 3.4  | 4.5  | 4.9  | 26.3  |
| 4.3  | 6.3  | 3.0  | 3.4  | 4.5  | 4.9  | 26.4  |
| 5.9  | 6.3  | 4.2  | 2.0  | 6.1  | 3.0  | 27.5  |
| 4.3  | 4.9  | 3.0  | 3.4  | 3.0  | 3.0  | 21.7  |
| 4.3  | 4.9  | 3.0  | 3.4  | 4.5  | 3.0  | 23.2  |
| 4.3  | 4.9  | 6.2  | 4.9  | 4.5  | 3.0  | 27.9  |
| 4.3  | 4.9  | 4.2  | 2.0  | 3.0  | 3.0  | 21.4  |
| 2.9  | 3.6  | 3.0  | 3.4  | 4.5  | 4.9  | 22.4  |
| 2.9  | 3.6  | 4.2  | 3.4  | 3.0  | 4.9  | 22.1  |
| 4.3  | 3.6  | 4.2  | 3.4  | 3.0  | 4.9  | 23.5  |
| 4.3  | 3.6  | 4.2  | 2.0  | 4.5  | 4.9  | 23.6  |
| 4.3  | 2.0  | 3.0  | 3.4  | 4.5  | 4.9  | 22.2  |
| 4.3  | 3.6  | 3.0  | 3.4  | 4.5  | 4.9  | 23.8  |
| 4.3  | 3.6  | 4.2  | 4.9  | 4.5  | 4.9  | 26.5  |
| 4.3  | 3.6  | 3.0  | 2.0  | 3.0  | 4.9  | 20.8  |
| 4.3  | 3.6  | 4.2  | 3.4  | 3.0  | 4.9  | 23.5  |
| 4.3  | 3.6  | 4.2  | 3.4  | 4.5  | 4.9  | 25.0  |
| 4.3  | 6.3  | 4.2  | 3.4  | 6.1  | 4.9  | 29.2  |
| 5.9  | 6.3  | 2.0  | 2.0  | 6.1  | 6.8  | 29.0  |
| 5.9  | 6.3  | 3.0  | 3.4  | 6.1  | 6.8  | 31.5  |
| 5.9  | 6.3  | 3.0  | 3.4  | 6.1  | 6.8  | 31.5  |
| 5.9  | 6.3  | 3.0  | 3.4  | 6.1  | 6.8  | 31.5  |
| 4.3  | 4.9  | 3.0  | 3.4  | 4.5  | 4.9  | 25.1  |
| 4.3  | 6.3  | 2.0  | 2.0  | 6.1  | 4.9  | 25.6  |
| 4.3  | 4.9  | 4.2  | 3.4  | 4.5  | 4.9  | 26.3  |
| 4.3  | 4.9  | 4.2  | 3.4  | 4.5  | 4.9  | 26.3  |
| 5.9  | 6.3  | 4.2  | 3.4  | 6.1  | 6.8  | 32.7  |

|     |     |     |     |     |     |      |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 4.3 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 3.0 | 4.9 | 21.1 |
| 5.9 | 6.3 | 4.2 | 4.9 | 6.1 | 6.8 | 34.1 |
| 5.9 | 6.3 | 4.2 | 4.9 | 6.1 | 6.8 | 34.1 |
| 5.9 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 4.5 | 4.9 | 24.2 |
| 5.9 | 4.9 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 27.9 |
| 4.3 | 3.6 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 25.0 |
| 4.3 | 4.9 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 26.3 |
| 4.3 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 4.5 | 4.9 | 22.7 |
| 4.3 | 4.9 | 3.0 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 25.1 |
| 5.9 | 3.6 | 3.0 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 25.4 |
| 4.3 | 4.9 | 3.0 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 25.1 |
| 4.3 | 4.9 | 3.0 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 25.1 |
| 4.3 | 4.9 | 4.2 | 2.0 | 4.5 | 4.9 | 24.9 |
| 4.3 | 4.9 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 26.3 |
| 4.3 | 4.9 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 26.3 |
| 4.3 | 4.9 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 26.3 |
| 4.3 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 4.5 | 4.9 | 22.7 |
| 4.3 | 4.9 | 4.2 | 4.9 | 4.5 | 4.9 | 27.8 |
| 4.3 | 4.9 | 4.2 | 4.9 | 4.5 | 4.9 | 27.8 |
| 4.3 | 3.6 | 4.2 | 2.0 | 4.5 | 4.9 | 23.6 |
| 4.3 | 4.9 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 26.3 |
| 4.3 | 4.9 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 26.3 |
| 4.3 | 4.9 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 26.3 |
| 4.3 | 4.9 | 4.2 | 2.0 | 4.5 | 4.9 | 24.9 |
| 4.3 | 4.9 | 3.0 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 25.1 |
| 4.3 | 4.9 | 3.0 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 25.1 |
| 4.3 | 4.9 | 3.0 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 25.1 |
| 4.3 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 4.5 | 4.9 | 22.7 |
| 4.3 | 4.9 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 26.3 |
| 2.9 | 3.6 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 23.7 |
| 2.9 | 3.6 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 23.7 |
| 4.3 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 4.5 | 3.0 | 20.8 |
| 2.0 | 4.9 | 4.2 | 4.9 | 4.5 | 4.9 | 25.5 |
| 4.3 | 4.9 | 4.2 | 4.9 | 4.5 | 4.9 | 27.8 |
| 2.0 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 4.5 | 4.9 | 20.4 |
| 4.3 | 4.9 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 26.3 |
| 4.3 | 4.9 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 26.3 |
| 5.9 | 4.9 | 4.2 | 3.4 | 3.0 | 6.8 | 28.2 |
| 5.9 | 6.3 | 2.0 | 2.0 | 6.1 | 4.9 | 27.2 |
| 4.3 | 4.9 | 3.0 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 25.1 |

|     |     |     |     |     |     |      |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 4.3 | 4.9 | 3.0 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 25.1 |
| 2.9 | 4.9 | 4.2 | 4.9 | 4.5 | 4.9 | 26.4 |
| 2.9 | 3.6 | 2.0 | 2.0 | 4.5 | 4.9 | 20.0 |
| 4.3 | 4.9 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 26.3 |
| 4.3 | 4.9 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 26.3 |
| 4.3 | 3.6 | 4.2 | 3.4 | 3.0 | 4.9 | 23.5 |
| 4.3 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 4.5 | 4.9 | 22.7 |
| 4.3 | 3.6 | 3.0 | 3.4 | 3.0 | 4.9 | 22.3 |
| 4.3 | 3.6 | 3.0 | 3.4 | 3.0 | 4.9 | 22.3 |
| 4.3 | 3.6 | 3.0 | 3.4 | 3.0 | 4.9 | 22.3 |
| 4.3 | 3.6 | 2.0 | 2.0 | 3.0 | 4.9 | 19.8 |
| 4.3 | 3.6 | 4.2 | 3.4 | 3.0 | 4.9 | 23.5 |
| 4.3 | 3.6 | 4.2 | 3.4 | 3.0 | 4.9 | 23.5 |
| 4.3 | 4.9 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 26.3 |
| 4.3 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 4.5 | 4.9 | 22.7 |
| 4.3 | 3.6 | 4.2 | 4.9 | 4.5 | 4.9 | 26.5 |
| 4.3 | 4.9 | 3.0 | 3.4 | 4.5 | 3.0 | 23.2 |
| 4.3 | 4.9 | 3.0 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 25.1 |
| 2.9 | 3.6 | 2.0 | 2.0 | 3.0 | 4.9 | 18.5 |
| 2.9 | 4.9 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 25.0 |
| 4.3 | 3.6 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 25.0 |
| 4.3 | 3.6 | 4.2 | 3.4 | 4.5 | 4.9 | 25.0 |
| 2.9 | 3.6 | 3.0 | 2.0 | 4.5 | 4.9 | 21.0 |
| 4.3 | 3.6 | 4.2 | 4.9 | 4.5 | 4.9 | 26.5 |
| 2.9 | 3.6 | 4.2 | 4.9 | 4.5 | 4.9 | 25.1 |
| 2.9 | 3.6 | 2.0 | 2.0 | 4.5 | 4.9 | 20.0 |
| 2.9 | 3.6 | 4.2 | 3.4 | 3.0 | 4.9 | 22.1 |
| 2.9 | 3.6 | 4.2 | 3.4 | 3.0 | 4.9 | 22.1 |

### Variabel Pendapatan (X2)

| X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | Total |
|------|------|------|------|------|------|-------|
| 5.7  | 4.9  | 5.2  | 2.0  | 5.5  | 3.6  | 26.9  |
| 4.1  | 4.9  | 3.8  | 3.8  | 5.5  | 3.6  | 25.7  |
| 4.1  | 4.9  | 2.0  | 2.0  | 4.0  | 2.0  | 19.0  |
| 4.1  | 4.9  | 2.0  | 3.8  | 2.9  | 3.6  | 21.3  |
| 4.1  | 4.9  | 3.8  | 3.8  | 4.0  | 2.0  | 22.6  |
| 5.7  | 6.9  | 3.1  | 2.7  | 2.0  | 3.6  | 23.9  |
| 4.1  | 4.9  | 2.0  | 3.8  | 5.5  | 3.6  | 23.9  |
| 4.1  | 4.9  | 2.0  | 3.8  | 4.0  | 2.0  | 20.8  |

|     |     |     |     |     |     |      |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 2.0 | 20.8 |
| 4.1 | 6.9 | 3.8 | 2.7 | 4.0 | 3.6 | 25.1 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 2.0 | 3.6 | 20.4 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 2.9 | 2.0 | 17.9 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 2.9 | 3.6 | 19.5 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 4.0 | 2.0 | 19.0 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 4.0 | 3.6 | 20.6 |
| 3.0 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 4.0 | 3.6 | 19.5 |
| 3.0 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 2.9 | 2.0 | 16.7 |
| 3.0 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 4.0 | 3.6 | 19.5 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 2.7 | 2.0 | 3.6 | 19.3 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 2.0 | 20.8 |
| 3.0 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 2.9 | 3.6 | 20.1 |
| 5.7 | 4.9 | 2.0 | 5.5 | 5.5 | 2.0 | 25.5 |
| 3.0 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 4.0 | 3.6 | 19.5 |
| 3.0 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 4.0 | 3.6 | 19.5 |
| 3.0 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 4.0 | 3.6 | 19.5 |
| 3.0 | 4.9 | 3.8 | 2.7 | 4.0 | 3.6 | 22.0 |
| 3.0 | 4.9 | 3.1 | 3.8 | 2.9 | 2.0 | 19.6 |
| 4.1 | 4.9 | 3.1 | 3.8 | 2.9 | 3.6 | 22.4 |
| 4.1 | 4.9 | 3.8 | 2.0 | 4.0 | 2.0 | 20.8 |
| 3.0 | 6.9 | 2.0 | 5.5 | 2.0 | 3.6 | 23.0 |
| 3.0 | 4.9 | 3.8 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 23.0 |
| 2.0 | 4.9 | 2.0 | 5.5 | 4.0 | 2.0 | 20.4 |
| 2.0 | 4.9 | 2.0 | 5.5 | 4.0 | 3.6 | 22.0 |
| 3.0 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 21.3 |
| 3.0 | 3.0 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 2.0 | 17.8 |
| 4.1 | 3.0 | 2.0 | 3.8 | 2.9 | 3.6 | 19.4 |
| 3.0 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 2.0 | 19.6 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 2.0 | 3.6 | 20.4 |
| 4.1 | 4.9 | 3.1 | 3.8 | 5.5 | 3.6 | 25.0 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 2.0 | 20.8 |
| 4.1 | 4.9 | 3.1 | 3.8 | 5.5 | 2.0 | 23.4 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 22.4 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 2.0 | 3.6 | 20.4 |
| 4.1 | 6.9 | 3.8 | 3.8 | 4.0 | 2.0 | 24.5 |
| 3.0 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 2.9 | 3.6 | 20.1 |
| 3.0 | 4.9 | 2.0 | 2.7 | 4.0 | 2.0 | 18.6 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 22.4 |
| 2.0 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 20.3 |
| 2.0 | 3.0 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 2.0 | 16.8 |

|     |     |     |     |     |     |      |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 22.4 |
| 4.1 | 4.9 | 3.8 | 3.8 | 2.0 | 3.6 | 22.2 |
| 4.1 | 6.9 | 3.8 | 3.8 | 5.5 | 2.0 | 26.1 |
| 4.1 | 4.9 | 3.8 | 3.8 | 2.9 | 3.6 | 23.0 |
| 4.1 | 4.9 | 3.8 | 3.8 | 4.0 | 2.0 | 22.6 |
| 5.7 | 4.9 | 3.8 | 3.8 | 5.5 | 3.6 | 27.2 |
| 2.0 | 3.0 | 3.8 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 20.2 |
| 2.0 | 4.9 | 3.8 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 22.0 |
| 2.0 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 20.3 |
| 2.0 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 2.9 | 2.0 | 17.5 |
| 4.1 | 4.9 | 3.1 | 3.8 | 2.9 | 3.6 | 22.4 |
| 3.0 | 4.9 | 3.8 | 3.8 | 4.0 | 2.0 | 21.4 |
| 2.0 | 3.0 | 2.0 | 3.8 | 2.0 | 3.6 | 16.4 |
| 3.0 | 4.9 | 3.8 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 23.0 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 2.9 | 2.0 | 19.6 |
| 3.0 | 4.9 | 3.8 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 23.0 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 22.4 |
| 4.1 | 4.9 | 3.8 | 3.8 | 4.0 | 2.0 | 22.6 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 2.9 | 3.6 | 19.5 |
| 3.0 | 4.9 | 3.1 | 3.8 | 4.0 | 2.0 | 20.7 |
| 3.0 | 4.9 | 3.1 | 5.5 | 2.0 | 3.6 | 22.1 |
| 3.0 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 21.3 |
| 3.0 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 2.0 | 19.6 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 4.0 | 2.0 | 19.0 |
| 3.0 | 4.9 | 2.0 | 2.0 | 4.0 | 3.6 | 19.5 |
| 3.0 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 2.0 | 3.6 | 19.3 |
| 3.0 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 2.0 | 19.6 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 2.9 | 3.6 | 21.3 |
| 4.1 | 3.0 | 2.0 | 2.0 | 4.0 | 2.0 | 17.1 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 22.4 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 2.7 | 4.0 | 3.6 | 21.3 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 2.7 | 2.9 | 2.0 | 18.6 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 22.4 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 2.0 | 3.6 | 20.4 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 2.0 | 20.8 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 2.9 | 3.6 | 21.3 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 2.0 | 20.8 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 22.4 |
| 4.1 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 22.4 |
| 3.0 | 4.9 | 3.8 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 23.0 |
| 2.0 | 3.0 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 18.4 |

|     |     |     |     |     |     |      |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 2.0 | 3.0 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 2.0 | 16.8 |
| 2.0 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 2.9 | 3.6 | 19.1 |
| 2.0 | 3.0 | 2.0 | 3.8 | 4.0 | 2.0 | 16.8 |
| 2.0 | 4.9 | 2.0 | 3.8 | 2.0 | 3.6 | 18.3 |
| 4.1 | 4.9 | 3.8 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 24.2 |
| 4.1 | 4.9 | 3.8 | 2.0 | 4.0 | 2.0 | 20.8 |
| 3.0 | 4.9 | 3.8 | 2.0 | 4.0 | 3.6 | 21.3 |
| 5.7 | 4.9 | 3.1 | 3.8 | 4.0 | 3.6 | 25.0 |
| 4.1 | 4.9 | 3.8 | 2.7 | 4.0 | 2.0 | 21.5 |
| 4.1 | 4.9 | 3.8 | 2.7 | 2.9 | 3.6 | 22.0 |

### Variabel Gaya Hidup (X3)

| X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | X3.6 | Total |
|------|------|------|------|------|------|-------|
| 2.0  | 4.0  | 4.2  | 3.2  | 4.1  | 6.6  | 24.1  |
| 2.0  | 2.0  | 4.2  | 3.2  | 4.1  | 4.9  | 20.4  |
| 2.0  | 4.0  | 2.9  | 3.2  | 4.1  | 4.9  | 21.2  |
| 2.0  | 4.0  | 4.2  | 3.2  | 4.1  | 4.9  | 22.4  |
| 2.0  | 4.0  | 4.2  | 3.2  | 4.1  | 6.6  | 24.1  |
| 3.9  | 4.0  | 4.2  | 4.8  | 4.1  | 4.9  | 25.9  |
| 2.0  | 4.0  | 4.2  | 3.2  | 4.1  | 4.9  | 22.4  |
| 3.9  | 4.0  | 2.0  | 3.2  | 4.1  | 3.0  | 20.2  |
| 2.0  | 4.0  | 4.2  | 3.2  | 4.1  | 6.6  | 24.1  |
| 3.3  | 4.0  | 2.0  | 3.2  | 4.1  | 4.9  | 21.6  |
| 2.0  | 4.0  | 4.2  | 3.2  | 4.1  | 4.9  | 22.4  |
| 2.0  | 4.0  | 4.2  | 3.2  | 4.1  | 4.9  | 22.4  |
| 2.0  | 4.0  | 4.2  | 3.2  | 4.1  | 4.9  | 22.4  |
| 2.0  | 4.0  | 2.9  | 3.2  | 4.1  | 4.9  | 21.2  |
| 2.0  | 2.0  | 2.9  | 3.2  | 4.1  | 4.9  | 19.1  |
| 2.0  | 4.0  | 4.2  | 3.2  | 2.3  | 4.9  | 20.6  |
| 2.0  | 4.0  | 2.9  | 3.2  | 4.1  | 4.9  | 21.2  |
| 2.0  | 4.0  | 2.9  | 3.2  | 4.1  | 4.9  | 21.2  |
| 2.0  | 4.0  | 4.2  | 3.2  | 5.9  | 6.6  | 25.9  |
| 2.0  | 4.0  | 4.2  | 3.2  | 2.3  | 4.9  | 20.6  |
| 2.0  | 4.0  | 4.2  | 3.2  | 5.9  | 6.6  | 25.9  |
| 5.0  | 4.0  | 2.0  | 3.2  | 5.9  | 6.6  | 26.7  |
| 2.0  | 2.0  | 4.2  | 3.2  | 4.1  | 3.0  | 18.5  |
| 2.0  | 4.0  | 4.2  | 3.2  | 4.1  | 3.0  | 20.5  |
| 2.0  | 4.0  | 4.2  | 3.2  | 4.1  | 4.9  | 22.4  |
| 3.3  | 2.0  | 4.2  | 4.8  | 3.0  | 4.9  | 22.3  |
| 2.0  | 4.0  | 4.2  | 3.2  | 4.1  | 4.9  | 22.4  |

|     |     |     |     |     |     |      |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 2.3 | 4.9 | 20.6 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 5.4 | 3.0 | 4.9 | 23.6 |
| 2.0 | 4.0 | 2.9 | 1.0 | 1.0 | 6.6 | 17.6 |
| 2.0 | 4.0 | 2.9 | 1.0 | 2.3 | 4.9 | 17.2 |
| 2.0 | 4.0 | 2.0 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 20.2 |
| 2.0 | 4.0 | 2.0 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 20.2 |
| 2.0 | 2.0 | 2.0 | 4.8 | 3.0 | 4.9 | 18.8 |
| 2.0 | 4.0 | 2.9 | 4.8 | 3.0 | 4.9 | 21.7 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 3.0 | 4.9 | 21.3 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 22.4 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 22.4 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 22.4 |
| 3.9 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 3.0 | 4.9 | 23.2 |
| 2.0 | 4.0 | 2.9 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 21.2 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 22.4 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 22.4 |
| 3.9 | 4.0 | 4.2 | 5.4 | 4.1 | 4.9 | 26.5 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 2.3 | 4.9 | 20.6 |
| 3.3 | 4.0 | 2.9 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 22.5 |
| 3.9 | 2.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 22.2 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 22.4 |
| 2.0 | 4.0 | 2.0 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 20.2 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 2.3 | 4.9 | 20.6 |
| 3.9 | 4.0 | 4.2 | 5.4 | 4.1 | 4.9 | 26.5 |
| 3.9 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 2.3 | 4.9 | 22.5 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 22.4 |
| 3.3 | 4.0 | 4.2 | 5.4 | 4.1 | 4.9 | 26.0 |
| 3.9 | 2.0 | 4.2 | 3.2 | 2.3 | 4.9 | 20.5 |
| 3.3 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 23.7 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 22.4 |
| 3.9 | 2.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 22.2 |
| 3.9 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 24.3 |
| 3.9 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 24.3 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 2.3 | 4.9 | 20.6 |
| 2.0 | 2.7 | 4.2 | 3.2 | 2.3 | 4.9 | 19.3 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 3.0 | 4.9 | 21.3 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 22.4 |
| 2.0 | 4.0 | 2.0 | 3.2 | 3.0 | 3.0 | 17.2 |
| 2.0 | 2.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 20.4 |
| 2.0 | 4.0 | 2.0 | 3.2 | 4.1 | 3.0 | 18.3 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 22.4 |

|     |     |     |     |     |     |      |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 2.3 | 4.9 | 20.6 |
| 2.0 | 4.0 | 2.0 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 20.2 |
| 2.0 | 4.0 | 2.0 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 20.2 |
| 2.0 | 4.0 | 2.0 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 20.2 |
| 2.0 | 2.7 | 2.9 | 3.2 | 2.3 | 4.9 | 18.1 |
| 2.0 | 2.7 | 2.9 | 3.2 | 2.3 | 4.9 | 18.1 |
| 2.0 | 2.7 | 2.0 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 18.9 |
| 2.0 | 4.0 | 2.0 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 20.2 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 6.6 | 24.1 |
| 2.0 | 2.7 | 2.9 | 3.2 | 2.3 | 4.9 | 18.1 |
| 2.0 | 2.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 20.4 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 2.3 | 4.9 | 20.6 |
| 2.0 | 4.0 | 2.0 | 3.2 | 2.3 | 4.9 | 18.4 |
| 2.0 | 4.0 | 2.9 | 3.2 | 4.1 | 6.6 | 22.9 |
| 2.0 | 2.7 | 2.9 | 3.2 | 2.3 | 4.9 | 18.1 |
| 2.0 | 4.0 | 2.9 | 3.2 | 4.1 | 6.6 | 22.9 |
| 2.0 | 4.0 | 2.9 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 21.2 |
| 2.0 | 4.0 | 2.9 | 3.2 | 2.3 | 6.6 | 21.1 |
| 2.0 | 2.0 | 2.9 | 3.2 | 3.0 | 4.9 | 18.0 |
| 2.0 | 6.1 | 2.9 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 23.3 |
| 3.9 | 4.0 | 2.9 | 3.2 | 3.0 | 6.6 | 23.6 |
| 2.0 | 2.7 | 2.0 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 18.9 |
| 2.0 | 4.0 | 2.9 | 1.0 | 4.1 | 4.9 | 19.0 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 22.4 |
| 2.0 | 2.7 | 2.9 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 19.8 |
| 2.0 | 4.0 | 2.9 | 3.2 | 4.1 | 4.9 | 21.2 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 4.1 | 6.6 | 24.1 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 2.3 | 4.9 | 20.6 |
| 2.0 | 6.1 | 2.9 | 3.2 | 4.1 | 6.6 | 25.0 |
| 2.0 | 2.7 | 4.2 | 3.2 | 3.0 | 4.9 | 20.0 |
| 2.0 | 2.7 | 4.2 | 3.2 | 3.0 | 4.9 | 20.0 |
| 2.0 | 4.0 | 4.2 | 3.2 | 3.0 | 6.6 | 23.0 |

#### Variabel Program Keluarga Harapan (X4)

| X4.1 | X4.2 | X4.3 | X4.4 | X4.5 | X4.6 | Total |
|------|------|------|------|------|------|-------|
| 6.4  | 4.7  | 6.4  | 6.0  | 4.8  | 2.9  | 31.2  |
| 6.4  | 2.0  | 4.7  | 4.1  | 3.0  | 4.6  | 24.8  |
| 4.5  | 4.7  | 4.7  | 4.1  | 4.8  | 2.9  | 25.6  |
| 4.5  | 4.7  | 6.4  | 4.1  | 4.8  | 4.6  | 29.1  |
| 4.5  | 4.7  | 4.7  | 4.1  | 4.8  | 4.6  | 27.4  |

|     |     |     |     |     |     |      |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 4.5 | 4.7 | 3.0 | 4.1 | 3.0 | 4.6 | 23.9 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 2.0 | 4.8 | 4.6 | 25.3 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 6.4 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 27.3 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 3.8 | 26.6 |
| 4.5 | 4.7 | 3.0 | 4.1 | 3.0 | 4.6 | 23.9 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 6.4 | 4.1 | 6.6 | 3.8 | 30.1 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 6.4 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 27.3 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 2.9 | 4.7 | 4.1 | 3.0 | 2.9 | 22.0 |
| 4.5 | 2.9 | 3.0 | 4.1 | 3.0 | 2.9 | 20.4 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 27.4 |
| 6.4 | 6.7 | 6.4 | 6.0 | 4.8 | 6.1 | 36.3 |
| 4.5 | 4.7 | 6.4 | 4.1 | 4.8 | 3.8 | 28.3 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 6.6 | 3.8 | 28.4 |
| 6.4 | 6.7 | 4.7 | 6.0 | 4.8 | 3.8 | 32.3 |
| 6.4 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 3.8 | 28.5 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 27.4 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 6.4 | 6.7 | 3.0 | 6.0 | 6.6 | 6.1 | 34.7 |
| 6.4 | 6.7 | 4.7 | 6.0 | 4.8 | 3.8 | 32.3 |
| 6.4 | 4.7 | 6.4 | 4.1 | 6.6 | 4.6 | 32.8 |
| 6.4 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 29.3 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 3.8 | 26.6 |
| 4.5 | 2.9 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 23.9 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 6.6 | 4.6 | 29.2 |
| 4.5 | 4.7 | 3.0 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 24.0 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 2.9 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 23.9 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 27.4 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 27.4 |
| 4.5 | 4.7 | 3.0 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 25.7 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 27.4 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 6.6 | 4.6 | 29.2 |

|     |     |     |     |     |     |      |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 6.6 | 4.6 | 29.2 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 27.4 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 3.8 | 26.6 |
| 4.5 | 4.7 | 3.0 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 25.7 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 27.4 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 3.0 | 4.6 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 27.4 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 27.4 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 3.0 | 4.6 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 27.4 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 3.0 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 24.0 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 27.4 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 27.4 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 6.6 | 4.6 | 29.2 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 27.4 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 3.0 | 3.8 | 24.8 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 27.4 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 3.8 | 26.6 |
| 6.4 | 6.7 | 3.0 | 6.0 | 4.8 | 2.9 | 29.7 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 6.7 | 6.4 | 2.0 | 4.8 | 2.9 | 27.2 |
| 4.5 | 4.7 | 3.0 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 24.0 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 2.0 | 4.8 | 2.9 | 23.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 6.6 | 4.6 | 29.2 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 3.0 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 24.0 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 27.4 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 6.6 | 4.6 | 29.2 |

|     |     |     |     |     |     |      |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 2.0 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 3.8 | 24.1 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 25.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 1.0 | 23.8 |
| 4.5 | 4.7 | 6.4 | 6.0 | 4.8 | 2.9 | 29.2 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 4.6 | 27.4 |
| 4.5 | 4.7 | 3.0 | 6.0 | 4.8 | 4.6 | 27.6 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 6.0 | 4.8 | 2.9 | 27.5 |
| 4.5 | 2.9 | 4.7 | 2.0 | 4.8 | 2.9 | 21.8 |
| 4.5 | 2.9 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 2.9 | 23.9 |
| 4.5 | 2.9 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 3.8 | 24.8 |
| 4.5 | 4.7 | 4.7 | 4.1 | 4.8 | 3.8 | 26.6 |
| 4.5 | 4.7 | 6.4 | 4.1 | 4.8 | 3.8 | 28.3 |

### Variabel Kesejahteraan Keluarga (Y)

| Y1  | Y2  | Y3  | Y4  | Y5  | Y6  | Y7  | Y8  | Total |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| 5.1 | 6.7 | 4.6 | 5.8 | 5.7 | 2.9 | 2.0 | 3.9 | 36.7  |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 2.0 | 32.6  |
| 7.0 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 5.7 | 2.9 | 2.0 | 3.9 | 35.3  |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 34.5  |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 33.3  |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 3.9 | 2.7 | 3.9 | 32.2  |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.9 | 3.8 | 3.9 | 32.3  |
| 7.0 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 5.7 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 36.1  |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 5.7 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 36.1  |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 3.9 | 2.7 | 3.9 | 32.2  |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 33.3  |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.0 | 2.0 | 3.9 | 29.6  |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 2.0 | 2.0 | 3.9 | 30.8  |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.0 | 2.0 | 3.9 | 29.6  |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 3.9 | 2.0 | 2.0 | 30.8  |
| 7.0 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 5.7 | 2.0 | 2.0 | 3.9 | 34.3  |
| 7.0 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 5.7 | 2.0 | 2.0 | 3.9 | 34.3  |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 3.9 | 2.0 | 3.9 | 31.5  |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 3.9 | 2.7 | 3.9 | 32.2  |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 31.3  |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 32.6  |
| 7.0 | 6.7 | 6.8 | 5.8 | 4.0 | 2.0 | 5.5 | 3.9 | 41.7  |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 2.0 | 2.0 | 2.0 | 28.9  |
| 7.0 | 4.6 | 4.6 | 5.8 | 5.7 | 2.0 | 2.0 | 3.9 | 35.6  |

|     |     |     |     |     |     |     |     |      |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 5.7 | 2.0 | 2.0 | 3.9 | 32.4 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 2.0 | 2.7 | 2.0 | 29.6 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 32.6 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 32.6 |
| 3.0 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.0 | 2.0 | 3.9 | 27.4 |
| 3.0 | 6.7 | 6.8 | 3.3 | 4.0 | 3.9 | 5.5 | 3.9 | 37.1 |
| 5.1 | 6.7 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.9 | 3.8 | 3.9 | 34.3 |
| 5.1 | 6.7 | 6.8 | 4.6 | 5.7 | 2.9 | 5.5 | 3.9 | 41.2 |
| 7.0 | 6.7 | 6.8 | 4.6 | 5.7 | 2.9 | 5.5 | 3.9 | 43.0 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 2.9 | 3.8 | 2.0 | 31.6 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 5.8 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 35.7 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 32.6 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 33.3 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 33.3 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 33.3 |
| 7.0 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 5.7 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 36.1 |
| 7.0 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 5.7 | 2.9 | 3.8 | 3.9 | 37.0 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 33.3 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 33.3 |
| 3.0 | 4.6 | 2.0 | 3.3 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 26.6 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 32.6 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 2.9 | 2.7 | 3.9 | 32.4 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 2.9 | 3.8 | 2.0 | 31.6 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 5.7 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 36.1 |
| 7.0 | 4.6 | 4.6 | 5.8 | 5.7 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 39.3 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 31.3 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 33.3 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 31.3 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 5.8 | 5.7 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 37.4 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 34.5 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 2.0 | 32.6 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 5.7 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 34.2 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 5.7 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 36.1 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 2.0 | 32.6 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 2.9 | 3.8 | 3.9 | 33.5 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 34.5 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.9 | 3.8 | 3.9 | 32.3 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.9 | 3.8 | 3.9 | 32.3 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 33.3 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 5.8 | 5.7 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 37.4 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 5.7 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 36.1 |

|     |     |     |     |     |     |     |     |      |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 2.0 | 32.6 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 32.6 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 5.8 | 4.0 | 3.9 | 2.0 | 3.9 | 34.0 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.9 | 3.8 | 3.9 | 32.3 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 3.9 | 5.5 | 3.9 | 35.0 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 33.3 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 5.8 | 5.7 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 37.4 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 5.7 | 2.9 | 2.0 | 3.9 | 33.4 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.9 | 2.0 | 3.9 | 30.5 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 31.3 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 31.3 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 34.5 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 2.0 | 4.0 | 3.9 | 2.0 | 3.9 | 30.1 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 2.0 | 30.6 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 5.7 | 2.0 | 2.7 | 3.9 | 33.2 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 5.8 | 5.7 | 2.0 | 2.7 | 3.9 | 34.4 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 31.3 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 31.3 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 31.3 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 5.8 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 35.7 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 34.5 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 2.0 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 2.5 | 28.6 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 5.8 | 5.7 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 35.5 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 34.5 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 5.7 | 3.9 | 3.8 | 2.0 | 34.2 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 33.3 |
| 5.1 | 2.0 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 3.9 | 3.8 | 3.9 | 31.9 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.9 | 3.8 | 3.9 | 32.3 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 32.6 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 2.0 | 4.0 | 2.0 | 3.8 | 3.9 | 30.0 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 2.0 | 5.7 | 3.9 | 2.0 | 3.9 | 31.8 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 5.7 | 2.9 | 2.0 | 3.9 | 33.4 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 3.3 | 4.0 | 2.9 | 3.8 | 2.0 | 30.4 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 5.7 | 3.9 | 2.7 | 3.9 | 35.1 |
| 5.1 | 4.6 | 4.6 | 4.6 | 4.0 | 3.9 | 2.7 | 3.9 | 33.4 |

### Lampiran 8: Hasil Pengujian Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                         |
|------------------------------------|-------------------------|
|                                    | Unstandardized Residual |

|  |                |                     |
|--|----------------|---------------------|
| N  |                | 100                 |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | .0000000            |
|  | Std. Deviation | 2.36991879          |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | .069                |
|  | Positive       | .065                |
|  | Negative       | -.069               |
| Test Statistic                                     |                | .069                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup> |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                     |
| b. Calculated from data.                           |                |                     |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                     |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                     |

### Lampiran 9: Hasil Pengujian Multikolinearitas

| Model |                    | Collinearity Statistics |       |
|-------|--------------------|-------------------------|-------|
|       |                    | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)         |                         |       |
|       | Tingkat Pendidikan | .779                    | 1.284 |
|       | Pendapatan         | .844                    | 1.185 |
|       | Gaya Hidup         | .905                    | 1.106 |
|       | PKH                | .732                    | 1.366 |

### Lampiran 10: Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

#### Correlations

|                |                         |                         | Tingkat Pendidikan | Pendapatan | Gaya Hidup | PKH    | Unstandardized Residual |
|----------------|-------------------------|-------------------------|--------------------|------------|------------|--------|-------------------------|
| Spearman's rho | Tingkat Pendidikan      | Correlation Coefficient | 1.000              | -.046      | .134       | .291** | -.010                   |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .                  | .650       | .184       | .003   | .918                    |
|                | Pendapatan              | N                       | 100                | 100        | 100        | 100    | 100                     |
|                |                         | Correlation Coefficient | -.046              | 1.000      | .205*      | .193   | .056                    |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .650               | .          | .040       | .054   | .581                    |
|                | Gaya Hidup              | N                       | 100                | 100        | 100        | 100    | 100                     |
|                |                         | Correlation Coefficient | .134               | .205*      | 1.000      | .005   | .040                    |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .184               | .040       | .          | .957   | .695                    |
|                | PKH                     | N                       | 100                | 100        | 100        | 100    | 100                     |
|                |                         | Correlation Coefficient | .291**             | .193       | .005       | 1.000  | -.092                   |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .003               | .054       | .957       | .      | .362                    |
|                | Unstandardized Residual | N                       | 100                | 100        | 100        | 100    | 100                     |
|                |                         | Correlation Coefficient | -.010              | .056       | .040       | -.092  | 1.000                   |
|                |                         | Sig. (2-tailed)         | .918               | .581       | .695       | .362   | .                       |
|                |                         | N                       | 100                | 100        | 100        | 100    | 100                     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Istifaiyatul Awaliyah
2. NIM : 2017201198
3. Tempat /Tgl. Lahir : Tegal, 16 Maret 2002
4. Alamat Rumah : Kutamendala RT 005/RW 006, Tonjong, Brebes.
5. Nama Orang Tua  
     Nama Ayah : Samsuri  
     Nama Ibu : Mutoharoh

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK : TK RA Masyitoh
  - b. MI, tahun lulus : MI Al-Islamiyah, 2014
  - c. MTS, tahun lulus : MTS Nurul Ulum, 2017
  - d. SMK, tahun lulus : SMK Ma'arif NU Tonjong, 2020
  - e. S1 tahun masuk : Universitas K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020

### C. Prestasi Akademik

1. Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah dalam kegiatan Temu Ilmiah Regional (Temilreg) FoSSEI Jawa Tengah 2022
2. Juara 1 Lomba Essay Nasional Febi Festival Dema UIN Saizu Purwokerto 2022
3. Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah Islam Mahasiswa Tingkat Nasional Seven Shelter 2022
4. Juara 2 Lomba Call of Papers The Lustrum Febi Fest 2022
5. Juara 2 Essay National Competition HMJ Ekonomi Syariah 2022
6. Penulis Terbaik Lomba Menulis Puisi Tingkat Nasional Tema Cinta yang diselenggarakan oleh CV.Prestasi Kreasindo Utama 2022
7. Finalis 5 Besar Lomba Essay Internasional UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2022
8. Juara 1 Lomba Business Plan Fercomnas KMPS UIN Saizu Purwokerto 2023
9. Juara 2 Lomba Business Plan Febi Festival Dema Febi UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan 2023
10. Juara 3 Lomba Karya Tulis Ilmiah dalam kegiatan Temu Ilmiah Regional (Temilreg) FoSSEI Jawa Tengah 2023

### D. Publikasi Jurnal

1. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia MAFAPRES dengan judul, "Optimalisasi Penyaluran dan Pengawasan Dana Lembaga Pengelola Dana Bergulir Kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Melalui Aplikasi Securities Crowdfunding Sharia" 2022

### E. Pengalaman Organisasi

1. Staff Departement Research and Development Komunitas Studi Ekonomi Islam (KSEI) 2022-2023

2. Kepala Bidang Pengabdian dan Kesejahteraan Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes (KPMDB) 2022-2023
3. Kepala Departement Research and Development Komunitas Studi Ekonomi Islam (KSEI) 2023-2024
4. Staff Bidang Pendidikan Generasi Baru Indonesia (GenBI) Purwokerto 2023-2024

Purwokerto, 16 Oktober 2022  
Saya yang menyatakan,



**Istifaiyatul Awaliyah**  
**NIM. 2017201198**

